

**KEEFEKTIFAN STRATEGI BERPIKIR BERBICARA MENULIS
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK
PADA KELAS VII SMPN 14 YOGYAKARTA
KOTA YOGYAKARTA**

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



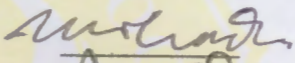
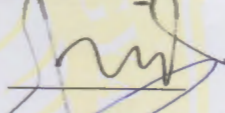
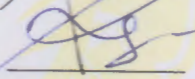
Disusun oleh
Barrin Putra Azharin
10201244044

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi Berpikir Berbicara Menulis dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek Pada Kelas VII SMPN 14 Yogyakarta, Kota Yogyakarta* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 1 Agustus 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dr. Nurhadi, M.Hum.	Ketua Penguji		16 Agustus 2016
Nurhidayah, M.Hum.	Sekretaris Penguji		16 Agustus 2016
Dr. Anwar Efendi, M.Si	Penguji Utama		16 Agustus 2016

Yogyakarta, 16 Agustus 2016

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Widyastuti Purbani, M.A.

NIP 19610524 199001 2 001

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul Keefektifan Strategi Berpikir Berbicara Menulis dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek Pada Kelas VII SMPN 14 Yogyakarta, Kota Yogyakarta ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 14 Maret 2016

Pembimbing,

Dr. Nurhadi

NIP 197007071999031003

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama : Barrin Putra Azharin

NIM : 10201244044

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

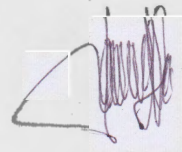
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 14 Maret 2016

Penulis,



Barrin Putra Azharin

MOTTO

“Ada kekuatan dahsyat yang tak terduga yang bisa timbul pada pribadi yang tahu benar akan tujuan hidupnya”

(Penulis)

“Bagiku, siapapun yang berusaha selalu menarik”

(Pramoedya Ananta Toer - *Bumi Manusia*)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil a'lamin, puji syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah swt, karena berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

Karya ini penulis persembahkan kepada:

Kedua orang tua tercinta Drs. Saiful Ashar dan Fitriah In Harwati, terima kasih atas doa, wejangan, arahan, dan dukungan yang senantiasa diberikan selama ini. Karena dorongan dan kesabaran beliau penulis bisa sampai menempuh pendidikan hingga selesai.

Kakak tercinta Alifiandra Azhar Putri, terima kasih atas doa, dorongan bagi penulis serta membagi pengalaman untuk mendapatkan gelar sarjana.

Keluarga besar penulis eyang kakung dan eyang putri yang penulis sayangi, terutama kepada kedua eyang kakung H. Soemasto (Alm) dan Soeharno Mansur (Alm) yang tidak bisa mendampingi dan melihat penulis sampai selesai menempuh pendidikan.

Terima kasih penulis ucapkan kepada teman-teman semua, bagi penulis tanpa kalian tidak akan ada cerita dan ide dalam menempuh dan menyelesaikan pendidikan di kota ini.

Tidak lupa almamater tercinta

Universitas Negeri Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan ke hadirat Allah Tuhan Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayat, dan inayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada Prof. Dr. Rochmad Wahab, M.Pd., M.A. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dr. Widyastuti Purbani, M.A selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Dr. Wiyatmi, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada pembimbing, yaitu Dr. Nurhadi yang penuh kesabaran, kearifan, dan bijaksana telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya. Terima kasih penulis ucapkan kepada Yayuk Eni Rahayu, M.Hum selaku pembimbing akademik yang penuh kesabaran dalam memberikan arahan akademik.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Drs. Marsono, M.M, selaku kepala sekolah SMPN 14 Yogyakarta yang telah bersedia memberikan izin pada penulis untuk melaksanakan penelitian. Terima kasih kepada Indarti, S.Pd, selaku guru pembimbing penelitian ini yang telah bersedia bekerja sama dalam

proses ini dengan penuh keikhlasan dan kesabaran. Terima kasih kepada segenap warga SMPN14 Yogyakarta, terutama kelas VIIA dan VIID yang telah membantu proses penelitian ini hingga selesai.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada kedua orang tua yang tak henti-hentinya memberikan dukungan dan doa dalam menempuh kuliah hingga selesai. Terima kasih kepada kakak tercinta yang telah memberikan semangat dan arahan dalam berbagi hal. Terima kasih penulis ucapkan kepada dosen yang telah sabar mendidik dan mengajarkan berbagai ilmu selama perkuliahan. Kepada teman-teman dan rekan sejawat kelas N 2010 saya ucapkan banyak terima kasih telah menjadi teman se-angkatan yang telah memberikan banyak pelajaran kepada penulis untuk kedepannya. Semua teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu-persatu penulis ucapkan terima kasih untuk dukungan selama ini dan ilmu-ilmu yang telah diberikan semoga bisa bermanfaat.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

Yogyakarta, 14 Maret 2016

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Persetujuan	ii
Pengesahan	iii
Pernyataan	iv
Motto	v
Persembahan	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	vix
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiv
Daftar Lampiran	xv
Abstrak	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Hasil Penelitian	10
G. Batasan Istilah	11
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Deskripsi Teori	12
1. Pengertian Belajar	12
2. Menulis Cerpen	13
3. Strategi Pembelajaran Menulis	21
4. Strategi Berpikir Berbicara Menulis	23
B. Penelitian Relevan	28
C. Kerangka Teori	30
D. Hipotesis	31

BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Desain Penelitian	33
B. Variabel Penelitian	34
C. Paradigma Penelitian	35
D. Tempat dan Waktu Penelitian	36
E. Populasi dan Sampel Penelitian	36
F. Instrumen Penelitian	37
G. Prosedur Penelitian	39
H. Validitas dan Reliabilitas	40
I. Teknik Pengumpulan Data	41
J. Teknik Analisis Data	42
K. Menghitung Uji Hipotesis	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Hasil Penelitian	44
1. Deskripsi Hasil Penelitian	44
a. Deskripsi Skor <i>Pretes</i> Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	44
b. Deskripsi Skor <i>Postes</i> Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	52
c. Perbandingan Skor <i>Pretes</i> dan <i>Postes</i> Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	57
2. Hasil Uji Persyaratan Data	59
a. Uji Normalitas Sebaran	59
b. Uji Homegenitas Varian	61
3. Analisis Data	63
a. Uji-t Skor <i>Pretes</i> Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	63
b. Uji-t Skor <i>Pretes</i> Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	64
c. Uji-t Skor <i>Pretes</i> dan <i>Postes</i> Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Eksperimen	65
d. Uji-t <i>Postes</i> Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	66
B. Pengujian Hipotesis	67
1. Uji Hipotesis Pertama	67
2. Uji Hipotesis Kedua	68
C. Pembahasan Hasil Penelitian	69
1. Deskripsi Kondisi Awal Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	72

2. Perbedaan <i>Postes</i> Menulis Teks Cerita Pendek antara Kelompok Kontrol dengan Kelompok Eksperimen....	77
3. Keefektifan Penggunaan Strategi Berpikir Berbicara Menulis Teks Cerita Pendek Siswa Kelas VII SMPN 14 Yogyakarta.....	86
D. Keterbatasan Penelitian	87
BAB V PENUTUP	89
A. Simpulan	89
B. Implikasi	90
C. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN	94

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Desain Penelitian <i>Pretes-Postes Control Group Design</i>	34
Tabel 2	: Jadwal Pengambilan Data Menulis Teks Cerpen	36
Tabel 3	: Kriteria Penilaian Tes Keterampilan Menulis Cerita Pendek.....	38
Tabel 4	: Data Statistik Skor <i>Pretes</i> Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen di SMPN 14 Yogyakarta	45
Tabel 5	: Distribusi Frekuensi Perolehan Skor <i>Pretes</i> Menulis Cerita Pendek Kelompok Kontrol	46
Tabel 6	: Distribusi Frekuensi Perolehan Skor <i>Pretes</i> Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Eksperimen	48
Tabel 7	: Data Statistik Skor <i>Postes</i> Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen di SMPN 14 Yogyakarta	51
Tabel 8	: Distribusi Frekuensi Perolehan Skor <i>Postes</i> Menulis Teks Cerita Pendek Kelompo Kontrol.....	52
Tabel 9	: Distribusi Frekuensi Perolehan Skor <i>Postes</i> Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Eksperimen	54
Tabel 10	: Perbandingan Skor <i>Pretes</i> dan <i>Postes</i> Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	57
Tabel 11	: Hasil Uji Normalitas Data <i>Pretes</i> Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	58
Tabel 12	: Hasil Uji Normalitas Sebaran Data <i>Postes</i> Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	59
Tabel 13	: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data <i>Pretes</i> Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	60

Tabel 14 : Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data <i>Postes</i> Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	61
Tabel 15 : Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Pretes</i> Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan Eksperimen	62
Tabel 16 : Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Pretes</i> dan <i>Postes</i> Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol	63
Tabel 17 : Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Pretes</i> dan <i>Postes</i> Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Eksperimen	64
Tabel 18 : Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Postes</i> Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Alur Pembelajaran Menulis dengan Strategi Berpikir Berbicara Menulis	27
Gambar 2 : Paradigma Penelitian	35
Gambar 3 : Paradigma Penelitian	35
Gambar 4 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretes</i> Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol.....	47
Gambar 5 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretes</i> Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Eksperimen	50
Gambar 6 : Histogram Distribusi Frekuensi Perolehan Skor <i>Postes</i> Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol	53
Gambar 7 : Histogram Distribusi Frekuensi Perolehan Skor <i>Postes</i> Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol	55
Gambar 8 : Contoh Cerita Pendek <i>Pretes</i> Kelompok Kontrol	72
Gambar 9 : Contoh Cerita Pendek <i>Pretes</i> Kelompok Kontrol	73
Gambar 10 : Contoh Cerita Pendek <i>Pretes</i> Kelompok Eksperimen	75
Gambar 11 : Contoh Menulis Cerita Pendek <i>Postes</i> Kelompok Kontrol	77
Gambar 12 : Contoh Menulis Cerita Pendek <i>Postes</i> Kelompok Kontrol ...	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Statistik	93
Lampiran 2 : Silabus dan Hasil Karangan Siswa	104
Lampiran 3 : Instrumen Penilaian	128
Lampiran 4 : Daftar Skor Siswa.....	134
Lampiran 5 : Dokumentasi.....	136
Lampiran 6 : Instrumen Tes	139
Lampiran 7 : Surat Izin Penelitian.....	141
Lampiran 8 : RPP	145

**KEEFEKTIFAN STRATEGI PEMBELAJARAN BERPIKIR BERBICARA
MENULIS DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA
PENDEK PADA SISWA KELAS VII SMPN I4 YOGYAKARTA
KOTA YOGYAKARTA**

**Oleh Barrin Putra Azharin
NIM 10201244044**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menguji apakah terdapat perbedaan menulis narasi sugestif yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran Berpikir Berbicara Menulis dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi pembelajaran Berpikir Berbicara Menulis; (2) menguji keefektifan strategi pembelajaran Berpikir Berbicara Menulis dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek siswa kelas VII SMPN 14 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen semu. Desain penelitian ini menggunakan rancangan *control group pre-test post-test design*. Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas berupa strategi pembelajaran Berpikir Berbicara Menulis dan variabel terikat berupa menulis teks cerita pendek. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 14 Yogyakarta Kota Yogyakarta. Sampel diambil dengan teknik *random sampling*, ditetapkan kelas VIIA sebagai kelompok eksperimen dan kelas VIID sebagai kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes, yaitu berupa tes menulis teks cerita pendek. Validitas instrumen yang digunakan adalah validitas isi dengan dikonsultasikan kepada ahlinya (*expert judgement*). Analisis data dengan menggunakan teknik statistik uji-t dengan taraf signifikansi 5%. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat data yang berupa uji normalitas dan uji homogenitas.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah: (1) terdapat perbedaan menulis cerita pendek yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran Berpikir Berbicara Menulis dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi pembelajaran Berpikir Berbicara Menulis; (2) strategi pembelajaran Berpikir Berbicara Menulis efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek. Hal ini dibuktikan dari hasil penghitungan uji-t data *pretes* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0.338 dengan df 66 dan nilai p sebesar $0,000$ ($p < 0,05$), nilai p lebih besar dari taraf signifikansi 5% maka tidak signifikan. Hasil penghitungan uji-t data *postes* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4.338 dengan df 66 dan nilai p sebesar $0,000$ ($p < 0,05$), nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai p . hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan menulis teks cerita pendek yang signifikan antara kelompok yang menggunakan strategi pembelajaran Berpikir Berbicara Menulis dengan kelompok tanpa menggunakan strategi pembelajaran Berpikir Berbicara Menulis.

Kata kunci: keefektifan, strategi pembelajaran Berpikir Berbicara Menulis, cerita pendek

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keraf (via Jamaluddin, 2003: 31) menyatakan bahwa bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa lambang bunyi bahasa yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bunyi atau arus ujaran yang disebut bahasa itu hanya mengacu pada bentuk-bentuk bunyi yang berartikulasi dan bersistem. Tidak ada peluang bagi munculnya istilah “bahasa binatang”, “bahasa tubuh”, “bahasa isyarat”, dan lain-lain. Bahasa yang menjadi objek kajian linguistik hanya bahasa manusia yang dapat dipelajari dan diajarkan. Pengertian bahasa dalam konteks bahasa manusia inilah yang dimaksud berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran.

Pembelajaran bahasa (Indonesia) diarahkan untuk membina dan mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dan interaksi sosial, baik secara lisan maupun tertulis. Kegiatan pembelajaran bahasa terutama ditekankan pada komponen pemahaman dan penggunaan, sedangkan komponen kebahasaan dimaksudkan hanya sebagai dasar teoritis untuk menunjang kedua kemampuan tersebut. Adapun kemampuan berbahasa yang perlu dikembangkan pada saat ini meliputi keterampilan menyimak (*listening skills*), berbicara (*speaking skills*), membaca (*reading skills*), dan menulis (*writing skills*). Keempat keterampilan berbahasa tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan, sebagai caturtunggal. Masing-masing

keterampilan berkait erat dengan keterampilan yang lain dengan cara beraneka ragam, tetapi proses penguasaannya sering kali menunjukkan hubungan kronologis dan hierarkis, mulai dari penguasaan menyimak sampai dengan menulis (Jamaluddin, 2003:38-39).

Keterampilan menulis dalam hal ini siswa, harus melalui beberapa tahap untuk mencapai keterampilan pada tahap yang ideal. Pembelajaran menulis saat ini kebanyakan menggunakan cara tradisional, yang lebih menekankan hasil daripada proses, langkah-langkah menulis tradisional yaitu, (1) siswa memilih topik yang ditentukan, (2) siswa langsung praktik menulis, (3) siswa mengumpulkan tulisan, (4) guru menilai tulisan siswa. Idealnya siswa diajak untuk memahami cara penulisan dan tulisan yang dihasilkan. Dengan cara seperti itu siswa memahami betul apa yang menjadi tujuan dalam tulisan yang ditulis.

Lik (via Yasa 2008:2) menyatakan bahwa metode konvensional sudah tidak sesuai dengan tuntutan jaman, karena pembelajaran yang dilakukan dalam metode konvensional, siswa tidak diberi kesempatan seluas-luasnya untuk aktif mengkonstruksi pengetahuannya. Siswa dituntut untuk lebih aktif dibanding guru, sedangkan peran guru sebagai fasilitator dan evaluator maka guru dituntut untuk dapat mengubah pola pengajaran.

Dalam pembelajaran menulis guru harus mengutamakan pendekatan proses pada siswanya agar tujuan pembelajaran tercapai secara ideal. Menurut *Northwest Regional Education Laboratory USA*, pembelajaran ideal memiliki komponen-komponen seperti: (1) pembelajaran bermakna, (2) penerapan pengetahuan, (3) berpikir tingkat tinggi, (4) kurikulum dikembangkan

berdasarkan standar, (5) responsif terhadap budaya, (6) menggunakan penilaian otentik.

Hal ini bertolak belakang dengan kenyataan yang ada, dengan kemajuan teknologi yang serba instan. Kebutuhan berkomunikasi sangat penting dengan menerapkan keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, menulis). Elemen-elemen yang terkait dengan pendidikan dituntun tidak hanya sebagai penonton tetapi harus ikut ambil bagian dalam kemajuan zaman. Menulis hanya diajarkan sebagai pelajaran yang berorientasi pada hasil. Pembelajaran menulis sebagai proses akhirnya tersisihkan. Pembelajaran bahasa belum sepenuhnya berorientasi pada kemampuan berbahasa, tetapi masih pada teorinya.

Goenawan Mohamad (via Darmadi, 1996: 11) menyatakan bahwa menulis itu seperti naik sepeda. Kita tidak bisa menguraikan bagaimana bisa duduk dengan tenang di atas dua roda tanpa terguling, padahal tidaklah gampang untuk menjaga keseimbangan. Jadi, implikasi pendapat di atas. Pertama pekerjaan menulis bisa dianggap mudah. Anggapan itu tentu berlaku bagi orang yang terbiasa menulis atau penulis-penulis profesional. Kedua, adalah kebalikannya pekerjaan menulis dianggap sukar bagi orang awam yang belum belum terbiasa menulis.

Faktor-faktor dalam keterampilan menulis bisa meliputi faktor yang ada dalam diri sendiri seperti, minat dan motivasi. Minat tergantung pada keinginan kuat yang dimiliki si penulis tersebut. Sedangkan motivasi, kemauan individu dengan dorongan yang kuat dari penulis untuk mencapai sesuatu.

Faktor lain yang menjadi pendukung dalam keterampilan menulis adalah faktor yang berada di sekitar penulis tersebut, seperti faktor keluarga dan sekolah. Kedua hal tersebut bisa memacu seorang individu untuk menghasilkan sesuatu yang berbeda, Serta cakupan wawasan yang luas dari si penulis tersebut.

Kegagalan dari tercapainya tujuan dalam pembelajaran keterampilan menulis memang menjadi tamparan bagi lembaga pendidikan. Sekolah-sekolah harus bertanggung jawab atas tidak tercapainya pembelajaran tersebut. Perlu evaluasi dengan apa yang terjadi, apakah sistem atau pelaksanaannya? Hal ini tidak boleh dibiarkan terlalu lama terjadi. Apabila terus menerus keadaan ini akan menjadi budaya yang mengakar dan sulit untuk dirubah.

Sejalan dengan itu hadirnya kurikulum baru, Kurikulum 2013 menjawab berbagai kritikan yang ada di kurikulum sebelumnya. Kurikulum ini menekankan pada pembelajaran berbasis teks. Siswa diajak memahami berbagai macam teks, teks fiksi maupun nonfiksi. Begitupun dalam memahami teks cerita pendek. Siswa diharapkan menjadi apreisator dan juga kreator dalam pembelajaran berbasis teks.

Kurikulum 2013 dengan berbasis teks mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuannya, tidak lagi guru yang menjadi patron pembelajaran di kelas. Mungkin hal ini akan sedikit mengurangi peranan guru dalam kelas. Namun, guru harus bisa menghadirkan pembelajaran yang kreatif untuk siswa agar siswa merasa nyaman dan memahami tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Sesuai dengan salah satu kompetensi inti yang ini dicapai yaitu, mencoba, mengolah, dan menyaji alam ranah konkret (menggunakan,

mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori. Proseslah yang diharapkan untuk menuntut siswa menjadi tahu teks tersebut diciptakan baru kita mempraktekan.

Menurut Nurgiyantoro (2009:91) dari beberapa pendapat ahli mengenai hakikat cerita yang merujuk pada pengertian cerita pendek, Foster yang mengartikan cerita sebagai sebuah narasi dari berbagai kejadian yang disengaja disusun berdasarkan urutan waktu. Seperti halnya Foster, Abrams juga mengungkapkan pengertian cerita sebagai urutan kejadian sederhana dalam suatu urutan waktu. Sedangkan Kenny mengartikannya sebagai peristiwa-peristiwa yang terjadi berdasarkan urutan waktu yang disajikan dalam sebuah karya fiksi.

Semi (2009:23) mengartikan bahwa cerita pendek memuat pencitraan yang memusat pada satu peristiwa pokok. Peristiwa pokok tersebut tidak sendirian tetapi dibantu oleh peristiwa lain yang sifatnya mendukung. Kalau didalam novel, krisis jiwa pelaku mengakibatkan perubahan nasib pelaku maka dalam cerita pendek krisis tersebut tidak perlu mesti menyebabkan perubahan nasib pelakunya. Cerita pendek bisa diartikan sebagai urutan peristiwa dalam suatu urutan waktu yang sederhana, serta didukung peristiwa-peristiwa lain namun tidak menimbulkan perubahan nasib tokohnya. Cerita pendek juga memiliki plot, penokohan, dan latar.

Think talk write atau Berpikir Berbicara Menulis adalah strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut secara

lancar. Strategi yang diperkenalkan pertama kali oleh Huinker dan Laughlin (1996) ini didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial. Strategi Berpikir Berbicara Menulis mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu. Strategi ini digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum dituliskan. Strategi ini memperkenalkan siswa untuk mempengaruhi dan memanipulasi ide-ide sebelum menuangkannya dalam bentuk tulisan (Huda, 2013:218).

Penerapan strategi Berpikir Berbicara Menulis diharapkan dapat mengembangkan keterampilan proses menulis cerita pendek siswa yang dapat ditunjukkan dengan mendorong siswa untuk berfikir, aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, berkomunikasi dengan baik, siap mengemukakan pendapatnya, menghargai orang lain dan melatih siswa untuk menuliskan hasil diskusinya ke dalam bentuk tulisan secara sistematis. Melalui penerapan strategi Berpikir Berbicara Menulis dalam pembelajaran, siswa diajak untuk berpikir melalui bahan bacaan berupa buku referensi secara individual kemudian membuat catatan kecil mengenai materi yang telah dibaca. Hasil bacaan dikomunikasikan dengan talk yaitu diskusi kelompok yang dapat meningkatkan aktivitas lisan siswa. Diskusi merupakan proses tatap muka interaktif dimana siswa menukar ide tentang persoalan dalam rangka pemecahan masalah, menjawab pertanyaan, meningkatkan pengetahuan dan pemahaman atau membuat keputusan. Tahap terakhir dalam strategi ini adalah write yaitu mengkonstruksi pengetahuan hasil

dari think dan talk secara individual yang dapat meningkatkan aktivitas menulis siswa Yamin dan Ansari (via Ningsih, 2012).

Strategi Berpikir Berbicara Menulis merupakan strategi yang mengharapkan siswa untuk melewati tiga proses yang meliputi pertama, *think/Berpikir* untuk berpikir, dimana siswa mencari atau membaca buku referensi untuk menambah wawasan dalam pengetahuannya. Kedua, *Talk/Berbicara* untuk berbicara dalam hal ini berdiskusi, jadi setelah mendapat wawasan atau bahan bacaan siswa kemudian bertukar ide dengan teman-temannya dimana dalam interaksi yang dibentuk kelompok kecil untuk memecahkan masalah dan menyiapkan apa saja yang akan disusun untuk menjadi tulisan. Ketiga, *Write/Menulis* untuk menulis ide yang telah dikonstruksi dan akan menjadi ide pokok tulisan yang akan dihasilkan siswa.

Mengingat strategi Berpikir Berbicara Menulis menghasilkan produk akhir dalam bentuk tulisan. Tetapi strategi ini memiliki manfaat untuk mengembangkan pola pikir siswa untuk berpikir kritis, menemukan ide-ide, berdiskusi dengan siswa lain, dan siswa mampu mengkonsep tulisan yang berupa cerita pendek. Siswa dituntut aktif untuk menghasilkan potensi terbaiknya dalam proses menulis cerita pendek menggunakan strategi Berpikir Berbicara Menulis. Oleh karena itu, strategi ini akan diujicobakan dalam pembelajaran nyata di kelas VII SMPN 14 Yogyakarta, Kota Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, permasalahan terkait penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pemahaman siswa kelas VII di SMPN 14 Yogyakarta, Kota Yogyakarta terhadap karya sastra cerita pendek itu sendiri ?
2. Bagaimana metode yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis cerita pendek?
3. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran untuk menumbuhkan minat, motivasi, dan kemampuan siswa kelas VII SMPN 14 Yogyakarta, Kota Yogyakarta dalam pembelajaran menulis cerita pendek?
4. Bagaimanakah penerapan pembelajaran menulis teks cerita pendek dalam Kurikulum 2013 terhadap siswa kelas VII SMPN 14 Yogyakarta, Kota Yogyakarta ?
5. Apakah strategi Berpikir Berbicara Menulis dapat digunakan untuk menstimulus siswa dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek di Kelas VII SMPN 14 Yogyakarta, Kota Yogyakarta?
6. Apakah penggunaan strategi Berpikir Berbicara Menulis efektif dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek pada siswa kelas VII SMPN 14 Yogyakarta, Kota Yogyakarta?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu dan tenaga, penelitian ini dibatasi pada masalah apakah strategi pembelajaran Berpikir Berbicara Menulis efektif atau tidak dalam pembelajaran menulis cerpen?

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan yang signifikan dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek antara siswa yang menggunakan strategi Berpikir Berbicara Menulis dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi Berpikir Berbicara Menulis di kelas VII SMPN 14 Yogyakarta, Kota Yogyakarta?
2. Apakah strategi Berpikir Berbicara Menulis efektif dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek di kelas VII SMPN 14 Yogyakarta, Kota Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut.

1. Mengetahui apakah ada perbedaan pembelajaran teks cerita pendek siswa kelas VII SMPN 14 Yogyakarta, Kota Yogyakarta yang menggunakan strategi Berpikir Berbicara Menulis dengan siswa yang tidak menggunakan strategi pembelajaran tersebut.

2. Menguji keefektifan strategi pembelajaran Berpikir Berbicara Menulis terhadap pembelajaran teks cerita pendek pada siswa kelas VII SMPN 14 Yogyakarta, Kota Yogyakarta.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan manfaat hasil penelitian di atas, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Secara teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang penggunaan strategi Berpikir Berbicara Menulis dalam menulis teks cerita pendek.

2. Secara praktis

Bagi guru mampu memberikan informasi dan memfasilitasi guru dalam kegiatan pembelajaran teks cerita pendek pada implementasi Kurikulum 2013. Selain itu, diharapkan dapat menginspirasi guru untuk mengembangkan atau membuat inovasi dalam strategi pembelajaran teks cerita pendek. Bagi Siswa Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam menuangkan dan mengekspresikan ide kreatif dalam menulis cerita pendek.

1. Batasan Istilah

Untuk menghindari tanggapan dan interpretasi yang berbeda dalam masalah ini, maka penulis akan menjelaskan pengertian kata yang terdapat dalam masalah ini.

1. Keefektifan adalah tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dengan usaha atau strategi tertentu sesuai dengan tujuan yang diinginkan.
2. Keterampilan menulis dalam kamus Bahasa Indonesia keterampilan memiliki arti, kecakapan dalam menyelesaikan suatu masalah. Menulis dalam kamus adalah melahirkan pikiran atau perasaan. Jadi, masalah di atas merujuk pada teks cerita pendek siswa dengan menggunakan
3. Cerita pendek sering disebut bacaan sekali duduk, dalam waktu 1 sampai 2 jam bisa diselesaikan. Jenisnya hanya mempunyai efek tunggal, karakter, plot, dan settingnya terbatas. Pengarang tidak melukiskan seluk beluk kehidupan tokohnya secara menyeluruh melainkan hanya bagian terpenting karena untuk menghemat penulisan cerita dan ruang yang ada. Jadi,
4. Strategi pembelajaran Berpikir Berbicara Menulis mendorong siswa untuk berpikir, aktif dalam berpartisipasi dalam pembelajaran, berkomunikasi dengan baik, mengemukakan pendapatnya dalam kelompok untuk kemudian menuliskan hasil diskusinya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian belajar

Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain - lain kemampuan (Hakim, 2000:1).

Secara sederhana Robbins (via Trianto, 2009: 15) mendefinisikan belajar sebagai proses menciptakan hubungan anatar sesuatu (pengetahuan) yang sudah dipahami dan sesuatu (pengetahuan) yang baru. Dari definisi ini dimensi belajar memuat beberpa unsur, yaitu: (1) penciptaan hubungan, (2) sesuatu hal (pengetahuan) yang sudah dipahami, dan (3) sesuatu (pengetahuan) yang baru. Jadi dalam makna belajar, di sini bukan berangkat dari sesuatu yang benar-benar belum diketahui (nol), tetapi merupakan keterkaitan dari dua pengetahuan yang sudah ada dengan pengetahuan baru.

Menulis, seperti halnya ketiga keterampilan berbahasa lainnya, merupakan suatu proses perkembangan. Menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan, keterampilan-keterampilan khusus, dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis. Menuntut gagasan-gagasan yang tersusun secara logis, diekspresikan dengan jelas, dan ditata secara menarik. Selanjutnya menuntut penelitian yang terperinci, observasi yang seksama, pembedaan yang tepat dalam

pemilihan judul, bentuk dan gaya. Akhirnya dia menuntut kita untuk menulis, mengkoreksi cetakan percobaan menulis kembali dan menyempurnakannya, untuk mengembangkan kita dari seorang bakal penulis menjadi seorang pengarang yang memuaskan (Tarigan, 1985: 8).

Dari uraian di atas jelas bagi kita bahwa keterampilan menulis itu tidak datang dengan sendirinya. Dia menuntut latihan yang cukup teratur serta pendidikan yang berprogram. Dan biasanya program-program dalam bahasa tulis direncanakan untuk mencapai tujuan-tujuan berikut : (1) membantu para siswa memahami bagaimana caranya ekspresi tulis dapat melayani mereka, dengan jalan menciptakan situasi-situasi di dalam kelas yang jelas memerlukan karya tulis dan kegiatan menulis, (2) mendorong para siswa mengekspresikan diri mereka secara bebas dalam bentuk tulisan, (3) mengajar para siswa menggunakan bentuk yang tepat dan serasi dalam ekspresi tulis, dan (4) mengembangkan pertumbuhan bertahap dalam menulis dengan membantu para siswa menulis sejumlah maksud dengan sejumlah cara dengan penuh keyakinan pada diri sendiri secara bebas Peck dan Schulz (via Tarigan, 1985: 9).

2. Menulis cerpen

Menulis adalah kegiatan untuk menghasilkan tulisan. Tulisan adalah sesuatu yang dihasilkan akibat kegiatan proses kreatif penulisannya. Dengan kata lain, hasil gagasan dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh masyarakat pembaca (Nurudin, 2007:4).

Menulis cerpen merupakan kegiatan menuangkan gagasan, pikiran maupun perasaan dalam sebuah tulisan yang berbentuk cerita pendek. Menulis cerpen pada dasarnya menyampaikan sebuah pengalaman kepada pembacanya (Sumardjo, 1997: 81).

Semi (2007: 14) menjelaskan hakikat menulis sebagai proses kreatif memindahkan gagasan dalam lambang tulisan. Menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan. Dapat juga diartikan menulis adalah berkomunikasi mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kehendak kepada orang lain secara tertulis.

Ada enam konsep utama teks dalam pandangan Vandijk (via Sugira Wahid dan Juanda, 2006: 77), yaitu: (1) suatu teks adalah suatu entitas yang dirangkum dalam suatu topik, (2) beberapa teks merupakan suatu wilayah pengertian yang secara hirarkis diorganisasikan mulai dari tingkat permukaan sampai ke dalam dan sampai pada topik yang lebih umum, (3) tingkat luaran (permukaan) suatu teks terdiri atas kata-kata (atau simbol-simbol) yang sebenarnya merupakan rangkaian ungkapan, (4) tingkat permukaan secara berturut-turut dapat dianalisis secara logis guna menunjukkan struktur logis atau hubungan linear atau koherensi linear, (5) tidak ada satupun teks yang secara utuh dipahami secara sederhana melalui analisis logis struktur urutan linear karena semua relasi logis antar proposisi tidak pernah sepenuhnya terlakrifikasi berdasarkan bukti-bukti simbolik, (6) kadang-kadang apa yang dikatakan (secara simbolik ditunjukkan) pada tingkat permukaan (luaran) memberi kita pemahaman apa yang terdapat pada tingkat yang lebih dalam seperti yang tampak pada teks.

Cerpen singkatan dari cerita pendek. akan tetapi tidak setiap cerita yang pendek disebut cerpen. Sketsa atau lukisan termasuk cerita yang pendek yang bukan cerpen. Karena dalam sketsa tidak terdapat pelaku utama yang diikuti perkembangan kehidupan jiwanya sejak awal sampai akhir ceritanya. Demikian juga fabel, parabel, dan cerita rakyat termasuk cerita yang pendek yang bukan cerpen Sarwadi (via Jabrohim, 1994:165).

Merujuk pendapat Satyagraha Hoerip (dalam Semi, 1988:34) cerita pendek adalah karakter yang “dijabarkan” lewat rentetan kejadian daripada kejadian-kejadian itu sendiri satu persatu. Apa yang “terjadi” di dalamnya lazim merupakan suatu pengalaman atau penjelajahan reaksi mental itulah yang pada hakikatnya disebut cerpen.

Sebuah cerpen bukanlah Novel yang dipendekan dan juga bagian dari novel yang belum dituliskan (Sayuti, 2000:8). Walaupun sama-sama cerita fiksi cerpen lebih sederhana dan dapat diselesaikan dalam waktu hitungan jam. Cerita yang dibangun pun tidak terlalu bertele-tele dan lebih berbicara pada konflik yang akan terjadi. Kekuatan utama cerpen ada pada tokohnya.

Sumardjo (via Purba, 2012:50) mengemukakan pengertian cerita pendek di dalam bukunya Catatan Kecil tentang Menulis Cerpen. Ia berpendapat bahwa cerita pendek adalah fiksi pendek yang selesai dibaca “sekali duduk”. Cerita pendek hanya memiliki satu arti satu krisis dan satu efek untuk pembacanya. Untuk ukuran Indonesia cerpen terdiri dari 4 sampai dengan 15 halaman folio.

Dalam kamus istilah sastra, Sudjiman (via Purba, 2012:51) menyatakan bahwa cerita pendek (short story) adalah kisah pendek (kurang dari 10.000 kata)

yang dimaksudkan memberikan kesan tunggal yang dominan. Cerita pendek memusatkan diri pada satu tokoh dalam satu situasi pada satu ketika. Meskipun persyaratan itu tidak terpenuhi, cerita pendek tetap memperlihatkan kepaduan sebagai patokan. Cerita pendek efektif terdiri dari tokoh atau sekelompok tokoh yang ditampilkan pada satu latar atau latar belakang lewat lakuan lahir atau batin terlibat dalam satu situasi.

Merujuk pendapat Stanton (via Wiyatmi, 2008: 30) unsur-unsur pembangun fiksi sebagai berikut: tokoh, alur, latar, judul, sudut pandang, gaya dan nada, tema.

a. Tokoh

Tokoh cerita biasanya mengemban suatu perwatakan tertentu yang diberi bentuk dan isi oleh pengarang (Semi, 1988: 37). Tokoh adalah para pelaku yang terdapat dalam sebuah fiksi. Tokoh dalam fiksi merupakan ciptaan pengarang, meskipun dapat juga diambil dari orang-orang yang hidup di alam nyata. Oleh karena itu, dalam sebuah fiksi tokoh hendaknya dihadirkan secara alamiah. Dalam arti tokoh-tokoh itu memiliki “kehidupan” atau berciri “hidup”, atau memiliki derajat *lifelikeness* (kesepertihidupan) (Sayuti, 2000: 68).

Menurut Sayuti (2000: 72) menyebutkan bahwa relevansi kehadiran tokoh dapat ditentukan dua cara. Pertama, seorang tokoh dinyatakan relevan dengan kita atau dengan pengalaman kita apabila karakter tokoh itu seperti diri kita atau seperti orang lain yang kita ketahui. Relevansi kedua tampak jika sisi-sisi

kehidupan tokoh yang dianggap menyimpang, aneh, dan luar biasa terdapat atau dirasakan dalam diri kita.

b. Alur

Stanton (dalam Nurgiyantoro, 2010: 110) mengemukakan bahwa alur atau plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan peristiwa yang lain. Alur atau plot adalah struktur rangkaian kejadian dalam cerita yang disusun sebagai sebuah interlasi fungsional yang sekaligus menandai urutan bagian-bagian dalam keseluruhan fiksi (Semi, 1988: 43).

Alur atau plot adalah rangkaian peristiwa yang disusun berdasarkan hubungan kausalitas. Secara garis besar alur dibagi dalam tiga bagian, yaitu awal, tengah, dan akhir (Sayuti, 2000: 31). Alur memiliki sejumlah kaidah, yaitu *plausabilitas* (kemasukakalan), *surprise* (kejutan), *suspense*, *unity* (keutuhan) (Sayuti, 2000: 46).

c. Latar

Latar atau landas tumpu (setting) cerita adalah lingkungan tempat peristiwa terjadi. Latar muncul pada semua bagian atau penggalan cerita dan kadang-kadang dapat dilihat dari tokoh serta tema yang terbentuk (Semi, 1988: 46). Latar memiliki fungsi untuk membentuk konteks cerita. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa sebuah cerita terjadi dan dialami oleh tokoh di suatu tempat tertentu, pada suatu masa dan di lingkungan masyarakat tertentu (Wiyatmi, 2008: 40).

d. Judul

Judul merupakan elemen lapisan luar suatu fiksi, elemen yang paling mudah dikenali oleh pembaca. Judul suatu fiksi menjadi acuan yang sejalan dengan cerita secara keseluruhan. Judul bertalian erat dengan dengan elemen-elemen yang membangun fiksi dari dalam seperti mengacu pada tema, latar, konflik, tokoh, simbol cerita, atmosfer cerita, akhir cerita, dan lain sebagainya (Sayuti, 2000: 147-148).

e. Sudut Pandang

Sudut pandang, *point of view*, *viewpoint*, merupakan salah satu unsur fiksi yang oleh Stanton digolongkan sebagai sarana cerita, *literary device*. Walau demikian, hal itu tidak dapat berarti bahwa perannya dalam fiksi tidak penting. Sudut pandang haruslah diperhitungkan kehadirannya, bentuknya, sebab pemilihan sudut pandang akan berpengaruh terhadap penyajian cerita. Reaksi afektif pembaca terhadap sebuah karya fiksi pun dalam banyak hal akan dipengaruhi oleh bentuk sudut pandang (Nurgiyantoro, 2010:246).

Hubungan sudut pandang dengan pencerita tidak dapat dipisahkan bila si pengarang harus menggunakan pencerita atau narator dengan sudut pandang dalam menyampaikan kisah. Si pencerita adalah orang yang menyampaikan cerita dan dapat selaku tokoh dalam ceritera atau tidak terlibat dalam ceritera (Minderop, 2005:93).

Sayuti (2000:159) menyatakan sudut pandang yang umum dipergunakan oleh pengarang dibagi menjadi empat jenis, yakni: (1) sudut pandang *first person central* atau *akuan sertain*; (2) sudut pandang *first person perhiperal* atau *akuan*

taksertaan; (3) sudut pandang *third person omniscient* atau *diaan maha tahu*; (4) sudut pandang *third person limited* atau *diaan terbatas*.

Di dalam sudut pandang *akuan-sertaan*, tokoh sentral cerita adalah pengarang secara langsung terlibat di dalam cerita. Salah seorang tokoh dalam cerita berkisah dengan mengacu pada dirinya dengan kata ganti orang pertama “aku” dan ia berperan dalam pengisahan (Minderop, 2005:107). Sementara itu, dalam sudut pandang *akuan-taksertaan*, tokoh “aku” biasanya hanya menjadi pembantu atau pengantar tokoh lain yang lebih penting. Pencerita pada umumnya hanya muncul di awal atau akhir cerita.

Di dalam sudut pandang *diaan-mahatahu*, pengarang berada diluar cerita, dan biasanya hanya menjadi seorang pengamat yang maha tahu, bahkan mampu berdialog langsung dengan pembaca. Dalam *diaan-terbatas*, pengarang mempergunakan orang ketiga sebagai pencerita yang terbatas hak berceritanya. Di sini pengarang menceritakan apa yang dialami oleh tokoh yang dijadikan tumpuan cerita.

f. Gaya dan Nada

Gaya dan nada sebagai bagian dari sarana penceritaan dalam fiksi memiliki hubungan erat. Sumbangan gaya yang paling utama ialah untuk menciptakan *tone* ‘nada’ cerita. Dalam kaitan ini dapat dikatakan bahwa gaya merupakan sarana, sedangkan nada merupakan tujuan (Sayuti, 2000:173).

Gaya penceritaan adalah tingkah laku pengarang dalam menggunakan bahasa. Tingkah laku berbahasa ini merupakan suatu sarana sastra untuk mempengaruhi pendengar atau penanggap tuturanya. Pengarang melakukan ini

untuk menarik pendengar atau pembaca agar terpengaruh oleh gagasan yang disampaikan melalui tuturannya (Semi, 1988: 47).

Penggunaan gaya memiliki kaitan erat dengan pengarangnya. Karena setiap pengarang memiliki perbedaan dalam penggunaan bahasa dalam ceritanya. Jadi, seorang pengarang memiliki sendiri gaya berceritanya dan itu belum tentu pengarang terkenal lebih baik dalam gaya bercerita daripada pengarang pemula. Sedangkan nada lebih kepada kualitas gaya pengarang dalam menyikapi masalah terhadap pembaca karyanya. jadi, nada bergantung pada gaya bahasa yang digunakan pengarang dalam ceitanya.

g. Tema

Merujuk pendapat Stanton (via Nurgiyantoro, 2010:70) makna sebuah cerita yang secara khusus menerangkan sebagian besar unsurnya dengan cara yang sederhana. Menurutnya tema kurang lebih bersinonim dengan ide utama dan tujuan utama.

Dalam pengertiannya yang paling sederhana, tema adalah makna cerita, gagasan sentral, atau dasar cerita. Istilah tema sering disamakan pengertiannya dengan topik, padahal kedua kedua istilah ini memiliki pengertian yang berbeda. Topik dalam suatu karya adalah pokok pembicaraan sedangkan tema merupakan gagasan sentral, yakni sesuatu yang hendak diperjuangkan dalam dan melalui karya fiksi. Wujud tema dalam fiksi, biasanya, berpangkal pada alasan tindakan atau motif tokoh (Sayuti, 2000:187).

Kesimpulan dari pendapat diatas bahwa tema adalah ide utama yang diperjuangkan oleh pengarangnya, dan diselipkan lewat tokoh-tokoh yang ada dalam cerita yang dibuat.

3. Strategi pembelajaran menulis

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pelajaran, sehingga akan memudahkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dikuasainya diakhir kegiatan belajarnya. Teknik belajar seringkali disamakan artinya dengan metode pembelajaran. Karenanya, teknik diartikan sebagai jalan atau media yang digunakan guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik ke arah tujuan yang ingin dicapai. Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru, mencapai tujuan pembelajaran. Tetapi pelaksanaan sesungguhnya, metode dan teknik memiliki perbedaan. Metode pembelajaran lebih bersifat prosedural yang berisi tahapan-tahapan tertentu, sedangkan teknik adalah cara yang digunakan dan bersifat implementatif (Siregar dan Nara, 2014: 79-80).

Dalam pelaksanaan pembelajaran sendiri, dikenal banyak jenis metode dan teknik pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru, tetapi tidak semua sama efektifnya dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Untuk itu dibutuhkan kreativitas guru dalam memilih dan mengembangkan metode atau teknik pembelajaran sesuai dengan kurikulum materi pelajaran yang diajarkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka Mager dalam Hamzah (2009:8) mengemukakan beberapa kriteria yang dapat digunakan dalam memilih strategi pembelajaran.

- a. Berorientasi pada tujuan pembelajaran. Tipe perilaku apa yang diharapkan dapat dicapai oleh murid. Skenario pembelajaran disusun berdasarkan indikator dan kegiatan pembelajaran yang terlampir dalam silabus, bahkan guru dapat mengembangkannya.
- b. Pilih teknik pembelajaran yang sesuai dengan keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki saat bekerja nanti. Pelatihan dan pengembangan keterampilan murid perlu ditekankan dalam proses pembelajaran.
- c. Mempergunakan media pembelajaran sebagai stimulus dan rangsangan pada indera murid. Media yang digunakan haruslah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam satu kompetensi dasar yang diajarkan.

Strategi pembelajaran menulis khususnya untuk menulis cerpen seperti strategi Induktif dan Sinektik. Kedua strategi tersebut memiliki langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam menulis cerita pendek. Syamsi dan Suryaman (2012) mengkonsepkan langkah-langkahnya pertama strategi induktif, strategi ini diciptakan oleh Hilda Taba. Strategi Taba sangat dekat gaya penalaran induktif. Di samping itu, strategi ini juga merupakan pengejawantahan dari teori belajar konstruktif dan inkuiri. Strategi ini diorientasikan kepada pembelajaran berorientasi pemrosesan informasi. Langkah-langkahnya adalah, (a) pembentukan konsep (mendata, mengklasifikasi, memberi nama) terhadap karya yang diapresiasi; (b) analisis konsep (menafsirkan, membandingkan,

menggeneralisasikan); serta (c) penerapan prinsip (menganalisis masalah baru, membuat hipotesis, menjawab hipotesis, memeriksa hipotesis) dan dapat diakhiri melalui penciptaan karya baru.

Strategi Sinektik diciptakan oleh William J. Gordon. Orientasi utama dari strategi ini adalah pembentukan kreativitas pada siswa. Gordon menggunakan tiga jenis proses kreatif yakni, (a) analogi langsung (mengandaikan siswa menjadi pengarang); (b) analogi personal (membandingkan pengalaman pengarang dengan pengalaman siswa); serta (c) analogi kempaan (membandingkan cara pengarang dengan cara siswa dalam menyelesaikan masalah).

4. Strategi Berpikir Berbicara Menulis

Gerlach dan Ely (via Hamzah, 2007: 8) Menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran dimaksud meliputi sifat lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik.

Dick dan Carey (via Nawi, 2012: 84) menyatakan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Kemp (via Nawi, 2012: 84) menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus

dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Teknik ini pada dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara, dan menulis. Alur Berpikir Berbicara Menulis dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide (sharing) dengan temannya sebelum menulis. Suasana seperti ini lebih efektif jika dilakukan dalam kelompok heterogen antara 3-5 orang siswa. Dalam kelompok ini siswa diminta membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengar, dan membagi ide bersama teman, kemudian mengungkapkannya melalui tulisan (Kuswari, 2010).

Prosedur Pembelajaran Menulis dengan Menggunakan Berpikir Berbicara Menulis.

a. Think (Berpikir)

Aktivitas berpikir siswa dapat terlihat dari proses membaca suatu teks soal, kemudian membuat catatan kecil dari apa yang telah dibaca. Catatan siswa tersebut dibuat dengan bahasanya sendiri, berupa apa yang diketahui, dan tidak diketahui dari teks soal, serta bagaimana langkah-langkah penyelesaian masalah.

Menurut Wiedehold (via Ansari, 2003:36) membuat catatan berarti menganalisis tujuan isi teks dan memeriksa bahan-bahan yang ditulis. Selain itu, belajar rutin membuat/ menulis catatan setelah membaca, dapat merangsang aktivitas berpikir sebelum, selama, dan setelah membaca. Membuat catatan dapat

mempertinggi pengetahuan siswa, bahkan meningkatkan keterampilan berpikir dan menulis.

Merujuk Suyatno (2009:66) teknik Berpikir Berbicara Menulis ini dimulai dengan berfikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternatif, solusi), hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi. Singkatnya adalah informasi, kelompok (membaca-mencatat-menandai), presentasi, diskusi, dan melaporkan.

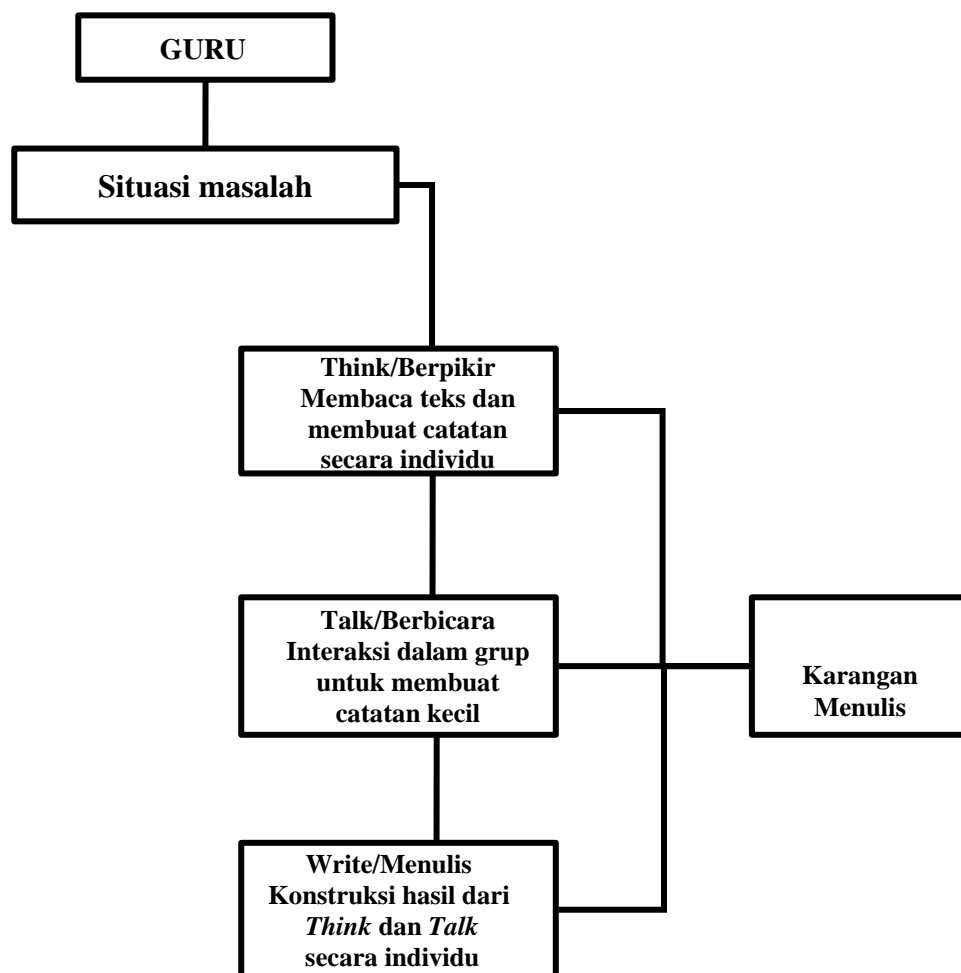
b. Talk (Berbicara)

Pada tahap kedua ini, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Tiap kelompok terdiri atas 3-5 orang siswa yang heterogen dan tiap kelompok terdapat kemampuan siswa yang berbeda-beda sehingga terdapat siswa yang membantu anggota lain dalam menyelesaikan masalah. Selanjutnya, para siswa berkomunikasi dengan menggunakan kata-kata dan bahasa yang mereka pahami. Siswa menyampaikan ide yang diperoleh pada tahap think kepada teman-teman diskusi sekelompoknya yaitu dengan membahas hal-hal yang diketahui dan tidak diketahuinya. Pemahaman dibangun melalui interaksinya dalam diskusi.

Diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas masalah yang ada dalam buku pelajaran. Selain itu dalam tahap ini siswa memungkinkan untuk terampil berbicara. Diskusi yang terjadi pada tahap talk ini merupakan sarana untuk mengungkapkan dan merefleksikan pikiran siswa.

c. Write (Menulis)

Tahap yang terakhir adalah write, siswa menuliskan hasil diskusi pada kertas. Aktivitas menulis berarti mengkonstruksikan ide, karena setelah berdiskusi atau berdialog antarteman, kemudian siswa secara individu merumuskan ide menulis teks cerita pendek dalam bentuk tulisan (write) dengan bahasanya sendiri.



Gambar 1: Alur Pembelajaran Menulis Dengan Strategi Berpikir Berbicara Menulis

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi Bepikir Berbicara Menulis adalah sebagai berikut.

- 1) Guru membagikan materi yang memuat soal yang harus dikerjakan oleh siswa serta petunjuk pelaksanaannya.
- 2) Siswa membaca teks dan membuat catatan kecil secara individu tentang apa yang ia ketahui dan tidak ketahui dalam masalah tersebut. Ketika peserta didik membuat catatan kecil inilah akan terjadi proses berpikir (think) pada peserta didik. Setelah itu peserta didik berusaha untuk menyelesaikan masalah tersebut secara individu. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik dapat membedakan atau menyatukan ide-ide yang terdapat pada bacaan.
- 3) Guru membagi siswa dalam kelompok kecil (3-5 siswa).
- 4) Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu kelompok untuk membahas sisi catatan kecil. Kegiatan ini siswa menggunakan bahasa dan kata-kata yang mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide dalam diskusi. Pemahaman dibangun melalui interaksinya dalam diskusi. Diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas soal yang di berikan.
- 5) Siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan yang memuat pemahaman ke dalam tulisan dari hasil diskusi, peserta didik secara individu merumuskan ide menulis teks cerita pendek dalam bentuk tulisan (write) dengan bahasanya sendiri.

Kelebihan dari Strategi Berpikir Berbicara Menulis ini adalah mempertajam seluruh keterampilan berpikir visual, juga menginspirasi siswa untuk menemukan ide-ide, sebagai berikut.

1. Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam rangka memahami materi ajar.
2. Dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar.
3. Membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, dan bahkan dengan diri mereka sendiri.

Sedangkan kekurangan dari strategi pembelajaran Berpikir Berbicara Menulis adalah sebagai berikut.

1. Ketika siswa bekerja dalam kelompok itu mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan, karena di dominasi oleh siswa yang mampu.
2. Pembelajaran ini kurang berhasil dalam kelas besar, misalkan sebagian waktu hilang karena membantu siswa mencari solusi pemecahan masalah.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan pertama yang dilakukan oleh Muhammad Catur J. Putranto (2013) dengan judul skripsi “Keefektifan Strategi Guided Writing Procedure (GWP) dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMAN 1 Sewon”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa perbedaan signifikan dalam pembelajaran menulis cerpen antara siswa yang menggunakan strategi Guided Writing Procedure (GWP) dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi Guided Writing Procedure. Hal ini menunjukkan bahwa strategi Guided Writing Procedure (GWP) lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Novara Lusy Andini (2013) dengan judul skripsi “Keefektifan Strategi Image Streaming dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMAN 10 Yogyakarta”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat perbedaan keterampilan menulis cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi Image Streaming dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi Image Streaming. Hal ini menunjukkan bahwa strategi Image Streaming lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Wela Dwi Marwanti (2012) dengan judul skripsi “Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X 2 dengan Model Pembelajaran Sinektik di SMA Negeri 1 Rembang, Purbalingga”. Dalam penelitian tindakan kelas tersebut menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan dalam menulis cerpen menggunakan model pembelajaran sinektik. Selain itu siswa menjadi lebih berani bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, dan berantusias saat pembelajaran menulis cerpen.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian milik Muhammad Catur J. Putranto, Novara Lusy Andini, dan Wela Dwi Marwanti adalah sama-sama menggunakan variabel terikat menulis cerpen. Perbedaan terletak pada strategi yang digunakan ketiganya berbeda.

C. Kerangka Teori

Untuk mengetahui berhasil tidaknya suatu model pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar, perlu dilihat situasi dan kondisi siswa, apakah merasa jenuh dalam belajar atau tidak, gairah belajar mulai tumbuh, rasa senang dan semangat belajar pun kembali tumbuh.

Dalam menciptakan cerita pendek penulis memerlukan kreativitas dalam mewujudkan reaksi terhadap apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan dari sekitarnya. Penulis membutuhkan daya imaji dan kepekaan untuk mewujudkan ide dalam bentuk cerita.

Untuk menumbuhkan minat terhadap menulis cerita pendek, pendidik dapat menggunakan strategi Berpikir Berbicara Menulis. Strategi Berpikir Berbicara Menulis dapat memudahkan siswa untuk mendapatkan ide cerita karena strategi ini menggabungkan kemampuan berpikir, berbicara, dan menulis. Jadi siswa akan berpikir dalam arti mencari referensi terlebih dahulu untuk menumbuhkan ide yang akan ditulisnya. Kemudian siswa akan berdiskusi antar siswa untuk bertukar pikiran dimaksudkan untuk mengevaluasi bagian mana yang kurang dan bagian mana yang sudah benar. Pada tahap terakhir siswa menuliskan apa yang sudah dilakukan pada proses sebelumnya sehingga tulisan atau cerita yang dihasilkan sudah matang dan memiliki unsur-unsur cerita yang sudah benar.

D. Hipotesis

Menurut Arikunto (2010: 112) ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian.

1. Hipotesis Kerja, atau hipotesis alternatif, disingkat H_a . Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok.
 - a. Ada perbedaan antara kelompok yang menggunakan strategi Berpikir Berbicara Menulis dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek dan kelompok tanpa menggunakan strategi Berpikir Berbicara Menulis dalam pembelajaran menulis teks cerpen di kelas VII SMPN 14 Yogyakarta, Kota Yogyakarta.
 - b. Penggunaan strategi Berpikir Berbicara Menulis dalam pembelajaran menulis teks cerpen pada siswa kelas VII SMPN 14 Yogyakarta, Kota Yogyakarta lebih efektif dibandingkan pembelajaran tanpa menggunakan strategi Berpikir Berbicara Menulis.
2. Hipotesis nol (null hypotheses) disingkat H_0 . Sering juga disebut hipotesis statistik, karena biasanya dipakai dalam penelitian yang bersifat statistik, yang diuji dengan perhitungan statistik.
 - a. Tidak ada perbedaan antara kelompok yang menggunakan strategi Berpikir Berbicara Menulis dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek dengan kelompok yang tidak menggunakan strategi Berpikir Berbicara Menulis dalam pembelajaran menulis cerpen di kelas VII SMPN 14 Yogyakarta, Kota Yogyakarta.

- b. Penggunaan strategi Berpikir Berbicara Menulis dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek pada siswa kelas VII SMPN 14 Yogyakarta, Kota Yogyakarta tidak lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis teks cerita pendek tanpa menggunakan strategi Berpikir Berbicara Menulis.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Pemilihan metode eksperimen ini berdasarkan karena peneliti ingin mengetahui secara pasti pengaruh penggunaan strategi Berpikir Berbicara Menulis terhadap keterampilan menulis teks cerita pendek siswa di dua kelompok sampel yang dijadikan penelitian. Menurut Sugiyono (2010: 107) penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Perlakuan yang dimaksud adalah menggunakan strategi Berpikir Berbicara Menulis untuk pembelajaran menulis teks cerita pendek pada siswa kelas VII SMPN 14 Yogyakarta.

Metode eksperimen yaitu suatu cara untuk mencari hubungan sebab-akibat hubungan kausal antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi faktor-faktor lain yang mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu kelakuan. Untuk itu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain penelitian : *Pretest Posttest Control Group Design* (Arikunto, 2010:85). Desain penelitian digambarkan sebagai berikut.

Tabel 1: **Desain Penelitian *Pretes Postes Control Group Design***

Kelompok	<i>Pretes</i>	Perlakuan	<i>Postes</i>
E	O1	X	O2
K	O3	-	O4

Keterangan:

- E : kelompok eksperimen
- K : kelompok kontrol
- O1 : *pretes* kelompok eksperimen
- O2 : *postes* kelompok eksperimen
- O3 : *pretes* kelompok kontrol
- O4 : *postes* kelompok kontrol
- X : Strategi Berpikir Berbicara Menulis

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah gejala yang bervariasi, misalnya jenis kelamin karena jenis kelamin memiliki variasi perempuan dan laki-laki Hadi (via Arikunto, 2006: 116). Gejala merupakan objek Penelitian, sehingga variabel adalah objek penelitian yang bervariasi. Variabel memiliki banyak kategori. Tetapi kategori yang dipakai dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan terikat.

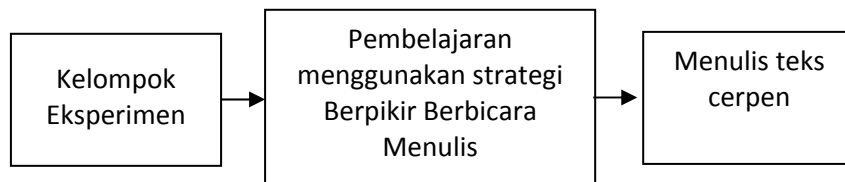
Menurut Bungin (2005:62) variabel bebas adalah variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel terikat, variabel bebas berada pada posisi yang lepas dari pengaruh variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini ada dua variabel yang akan diteliti, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini antara lain variabel bebas yaitu penggunaan strategi Berpikir Berbicara Menulis dan variabel terikatnya adalah kemampuan menulis teks cerita pendek.

C. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan model relasi antara variabel-variabel dalam suatu kegiatan penelitian. Paradigma penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

1. Paradigma Kelompok Ekperimen

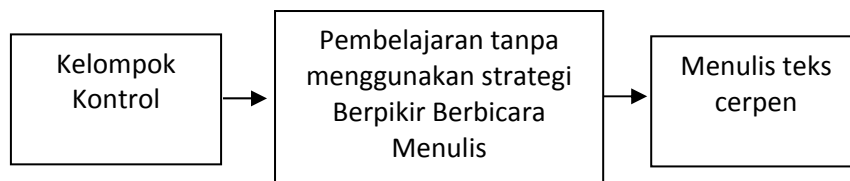
Paradigma kelompok eksperimen yang menggunakan strategi Berpikir Berbicara Menulis dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek.



Gambar 2: **Paradigma Penelitian**

2. Paradigma Kelompok Kontrol

Paradigma kelompok kontrol yang tanpa menggunakan strategi Berpikir Berbicara Menulis dalam Pembelajaran menulis teks cerita pendek.



Gambar 3: **Paradigma Penelitian**

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 14 Yogyakarta, Kota Yogyakarta yang terletak di Jalan Tentara Pelajar No. 7, Desa Bumijo Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai Bulan Januari 2015. Jangka waktu tersebut meliputi tiga tahap, yaitu (1) pengukuran awal menulis puisi (pretes), (2) perlakuan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, dan (3) pengukuran akhir kemampuan menulis teks cerpen (postes). Dengan perincian sebagai berikut.

Tabel 2: Jadwal Pengambilan Data Menulis Teks Cerita Pendek

No	Kelompok	Kelas	Waktu Pelaksanaan	Keterangan	Jam
1	Kontrol	VIID	Selasa, 5 Februari 2015	Pretes	5-6
2	Eksperimen	VIIA	Rabu, 6 Februari 2015	Pretes	1-2
3	Kontrol	VIID	Kamis, 7 Februari 2015	Perlakuan I	3-4
4	Eksperimen	VIIA	Jum'at, 8 Februari 2015	Perlakuan I	4-5
5	Kontrol	VIID	Selasa, 12 Februari 2015	Perlakuan II	5-6
6	Eksperimen	VIIA	Rabu, 13 Februari 2015	Perlakuan II	1-2
7	Kontrol	VIID	Kamis, 14 Februari 2015	Perlakuan III	3-4
8	Eksperimen	VIIA	Jum'at, 15 Februari 2015	Perlakuan III	4-5
9	Kontrol	VIID	Rabu, 20 Februari 2015	Postes	5-6
10	Eksperimen	VIIA	Rabu, 20 Februari 2015	Postes	1-2

E. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 14 Yogyakarta, Kota Yogyakarta yang terdiri empat kelas yaitu VIIA sampai VIID. Dari keempat kelas tersebut diambil sampel dengan menggunakan *sampling*

purposive atau sampel yang bertujuan yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut didasarkan atas ciri, sifat atau karakteristik tertentu yang bersifat pokok yang terdapat dalam populasi. Penyampelan ini dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas tujuan tertentu. Pertimbangannya dikarenakan populasi yang ada tidak sama (ditentukan oleh kriteria tertentu), selain itu juga karena keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh. Setelah melalui pertimbangan di atas ditentukan dua kelas yang dijadikan sampel penelitian ini adalah kelas VIIA dan VIID, tujuannya menurut informasi yang diperoleh dari sekolah kedua kelas tersebut memiliki nilai rata-rata kelas yang seimbang dibanding kelas lain.

Kelas yang akan dipilih dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan dengan cara pengundian. Setelah dilakukan pengundian didapatkan kelas VIIA sebagai kelas eksperimen dan kelas VIID sebagai kelas kontrol.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Arikunto (2010: 173) adalah alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah tes. Menurut Margono (1997:170) tes merupakan seperangkat rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dijadikan dasar bagi penetapan skor ganda. Teknik tes ini dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan awal (pretest) dan kemampuan akhir (posttest) mengenai data primer yaitu kemampuan menulis cerita pendek siswa

kelas VII SMPN 14 Yogyakarta, Kota Yogyakarta. Tes yang dilakukan berupa tes tulis. Tes ini dilakukan sebanyak dua kali. Selain tes yang digunakan adalah observasi. Merujuk pendapat Nurgiyantoro (2010: 93) observasi adalah cara untuk mendapatkan informasi dengan cara mengamati objek secara tepat dan cermat. Observasi dibedakan menjadi dua yaitu observasi berstruktur dan tidak berstruktur.

Tabel 3: **Kriteria Penilaian Tes Keterampilan Menulis Cerita Pendek**

No	Aspek	Kriteria	Rentang skor
1	Isi	Kesesuaian cerita dengan tema	1-5
		Kreativitas pengembangan cerita	1-5
2	Organisasi dan Penyajian	Fakta cerita meliputi tokoh, alur, dan setting	1-5
		Penyajian sarana cerita: judul, sudut pandang, gaya dan nada	1-5
		Kepaduan unsur cerita	1-5
		Penyajian urutan cerita logis	1-5
3	Penggunaan Bahasa	Penggunaan unsur leksikal dan gramatikal	1-5
		Penggunaan sarana retorika	1-5
4	Mekanik	Penggunaan ejaan, tanda baca, dan penulisan huruf	1-5
		Kepaduan paragraf	1-5
		Kerapian	1-5
Skor total			55

Pedoman penilaian:

Skor = jumlah perolehan angka seluruh aspek

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

Merujuk pada pedoman penilaian karangan oleh Nurgiyantoro (2010: 441).

G. Prosedur Penelitian

1. Tahap Praeksperimen

Pemberian test awal atau pretest pada semua subjek dilakukan untuk mengetahui tingkat kondisi subjek yang berkenaan dengan variabel terikat. Hasil tes berguna sebagai pengontrol perbedaan awal antar kedua kelompok. Pengontrolan terhadap kemampuan menulis teks cerita pendek awal dilakukan dengan bantuan *SPSS for Windows 20.0*.

Pada tahap ini kedua kelompok diberikan pretest yang sama yaitu menulis teks cerpen tanpa menggunakan strategi Berpikir Berbicara Menulis. Masing-masing siswa diberikan kesempatan untuk membuat cerita pendek tanpa strategi Berpikir Berbicara Menulis setelah itu dilakukan test awal dengan mempresentasikan cerita pendek yang telah dibuat satu persatu siswa.

2. Tahap Eksperimen

Setelah diberikan *pretes* pada kedua kelompok kemudian dilakukan perlakuan (treatment). Perlakuan diberikan pada kelompok peksperimen dengan menggunakan startegi Berpikir Berbicara Menulis dalam menulis teks cerita pendek. Sedangkan kelompok kontrol pembelajaran menulis teks cerita pendek tidak menggunakan strategi Berpikir Berbicara Menulis. Perlakuan yang diberikan pada kelompok kontrol berupa pembelajaran teks cerita pendek sebagai mana yang telah digunakan guru.

3. Tahap Pascaeksperimen

Pemberian postes menulis teks cerita pendek merupakan langkah terakhir setelah kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan. Beberapa pilihan tema diberikan pada tes akhir. Pemberian *postes* bertujuan untuk melihat pencapaian yang peningkatan keterampilan menulis siswa setelah diberi perlakuan dan membandingkan dengan nilai yang dicapai kelompok kontrol dalam *postes*. Cara ini akan diketahui apakah kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih besar dan berbeda secara signifikan dengan kelompok kontrol.

H. Validitas dan Reliabilitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas (Arikunto, 2010:168).

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (content validity), validitas isi adalah validitas yang mempertanyakan bagaimana kesesuaian instrumen dengan tujuan dan deskripsi bahan yang diajarkan atau deskripsi masalah yang akan diteliti (Nurgiyantoro, 2004:337). Uji validitas ini dikonsultasikan kepada ahli yang bersangkutan (expert judgement).

Gronlund (via Nurgiyantoro, 2010:165) mengemukakan bahwa reliabilitas menunjuk pada pengertian konsistensi pengukuran, yaitu seberapa konsisten skor

tes atau hasil evaluasi dari satu pengukuran ke pengukuran yang lain. Tinggi rendahnya reliabilitas akan mempengaruhi validitas. Tinggi rendahnya reliabilitas akan memungkinkan tercapainya validitas. Selain itu, ia juga akan menunjukkan seberapa tinggi kita dapat berharap terhadap hasil tes yang bersangkutan.

Reliabilitas berkaitan dengan masalah konsistensi hasil pengukuran. Sebuah tes dikatakan reliabel apabila diujikan lebih dari satu kali pada subjek yang sama namun waktu pelaksanaannya berbeda dapat menghasilkan data yang kurang lebih sama. Untuk menguji reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan prosedur konsistensi internal dengan teknik Alpha Cronbach karena data yang diperoleh berupa nilai skala. Teknik ini digunakan untuk mengetahui indeks reliabilitas alat ukur yang memerlukan jawaban skala. Apabila harga reliabilitas lebih besar dari koefisien 0.60 maka tes tersebut dinyatakan reliabel.

I. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes. Tes adalah serentetan pernyataan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok (Arikunto, 2010:193). Penelitian ini mengukur kemampuan menulis teks cerpen berkaitan dengan menggunakan strategi Berpikir Berbicara Menulis. Tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu tes awal dan tes akhir. Hasil pekerjaan siswa dinilai dan beri skor untuk dianalisis. dalam menentukan tingkat reliabilitas instrumen digunakan pedoman seperti yang dikemukakan oleh

Guilford yang dikutip Russefendi (dalam Nurgiayantoro, 2004:42) sebagai berikut.

00-0.02	: kecil
0.02-0.40	: rendah
0.40-0.70	: sedang
0.70-0.90	: tinggi
0.90-0.100	: sangat tinggi

Dalam penelitian ini untuk mencari koefisien reabilitasnya dihitung dengan rumus alpha cronbach. Hal ini disebabkan skor pada instrumen yang digunakan adalah skala.

J. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data uji-t atau t-tes, teknik analisis ini dimaksudkan untuk menguji perbedaan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang diajar. Ada dua asumsi yang harus dipenuhi bila menggunakan analisis uji-t, yaitu normalitas dan homogenitas. Dengan demikian, uji normalitas dan homogenitas merupakan uji prasyarat sebelum uji analisis dilakukan.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui normalitas sebaran suatu data penelitian. Kepastian terpenuhinya syarat normalitas dapat menjamin dipertanggung jawabkannya langkah-langkah analisis statistik dan kesimpulan yang diambil. Untuk pengujian dilakukan dengan bantuan program SPSS 20. Kriteria penilaian jika p-value (Asymp Sig) < ($\alpha=0.05$) menunjukkan data tersebut

tidak berdistribusi normal. Jika p-value (Asymp Sig) $>(\alpha=0.05)$ maka data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata hitung yang signifikan antara kelompok-kelompok sampel yang akan diteliti. Dengan kata lain, uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi mempunyai varian yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan signifikan satu sama lain. Homogenitas varian dapat dilihat dari Levene Statistik. Jika signifikansinya lebih besar dari 5% (0.05) berarti skor hasil tes tersebut tidak memiliki perbedaan varian atau homogen.

K. Menghitung Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t. uji-t digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk menghitung uji hipotesis dapat menggunakan program komputer SPSS 20.0 Kriteria uji yang digunakan tolak H_0 jika p-value $< (\alpha=0.05)$ dan terima H_0 jika p-value $> (\alpha=0.05)$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis teks cerita pendek antara kelas VII yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran Berpikir Berbicara Menulis dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi Berpikir Berbicara Menulis. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan strategi Berpikir Berbicara Menulis dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek pada kelas VII SMPN 14 Yogyakarta.

Data dalam penelitian ini meliputi data skor awal dan data skor akhir menulis teks cerita pendek. Data pada skor awal dan skor akhir diperoleh dari hasil *pretes* dan data pada skor akhir diperoleh dari hasil *postes*. Hasil penelitian kelompok kontrol dan hasil penelitian kelompok eksperimen disajikan sebagai berikut.

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Deskripsi Skor *Pretes* Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Kelompok kontrol merupakan kelas yang mengikuti pembelajaran menulis teks cerita pendek tanpa menggunakan strategi Berpikir Berbicara Menulis. Pembelajaran menulis teks cerita pendek pada kelompok kontrol dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia.

Sebelum kelompok kontrol masuk dalam tahap pembelajaran, terlebih dahulu dilakukan kegiatan *pretes* berupa tes menulis teks cerita pendek. *Pretes* dilaksanakan terhadap kelompok kontrol pada hari Kamis, 5 Februari 2015 jam ke-3 s/d jam ke-4. Subjek kegiatan *pretes* kelompok kontrol sebanyak 34 siswa dari jumlah keseluruhan 34 siswa. Hasil *pretes* kelompok kontrol pada saat tes menulis teks cerita pendek tahap awal dengan perolehan nilai tertinggi sebesar 36 dan perolehan nilai terendah sebesar 24.

Kelompok eksperimen merupakan kelas yang mengikuti pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan strategi Berpikir Berbicara Menulis. Pembelajaran pada kelompok eksperimen dilakukan oleh guru. Guru bertindak sebagai manipulator dalam kegiatan belajar mengajar. Guru sebagai manipulator mempunyai maksud guru sebagai pemberi perlakuan dengan menggunakan strategi Berpikir Berbicara Menulis dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek pada kelompok eksperimen. Peneliti menjelaskan berbagai tahapan yang harus dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran menulis teks cerita pendek menggunakan strategi Berpikir Berbicara Menulis pada kelompok eksperimen. Tujuan dari pengarahan peneliti terhadap pengajar yaitu, untuk menyatukan pandangan guru agar sesuai dengan peneliti.

Sebelum perlakuan diberikan kepada kelompok eksperimen, terlebih dahulu dilakukan kegiatan *pretes*, berupa tes menulis teks cerita pendek. *Pretes* yang dilaksanakan terhadap kelompok eksperimen dilakukan pada hari, Kamis 5 Februari 2015 jam ke-6 s/d jam ke-7. Subjek pada kegiatan kegiatan *pretes* kelompok eksperimen sebanyak 34 siswa dari jumlah keseluruhan 34 siswa. Hasil

pretes kelompok eksperimen pada saat tes menulis teks cerita pendek tahap awal, dengan perolehan skor tertinggi sebesar 36 dan perolehan skor terendah sebesar 24.

Data yang diperoleh dari *pretes* kedua kelompok diolah dengan program SPSS 20.0. Hasil pengolahan data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4: **Data Statistik Skor *Pretes* Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Di SMPN 14 Yogyakarta**

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Median	Mode	Standart Deviasi
<i>Pretes</i> Kelompok Kontrol	34	36.00	24.00	28.38	27.50	24.00	3,72
<i>Pretes</i> Kelompok Eksperimen	34	36.00	24.00	28.65	27.50	25.00	3,88

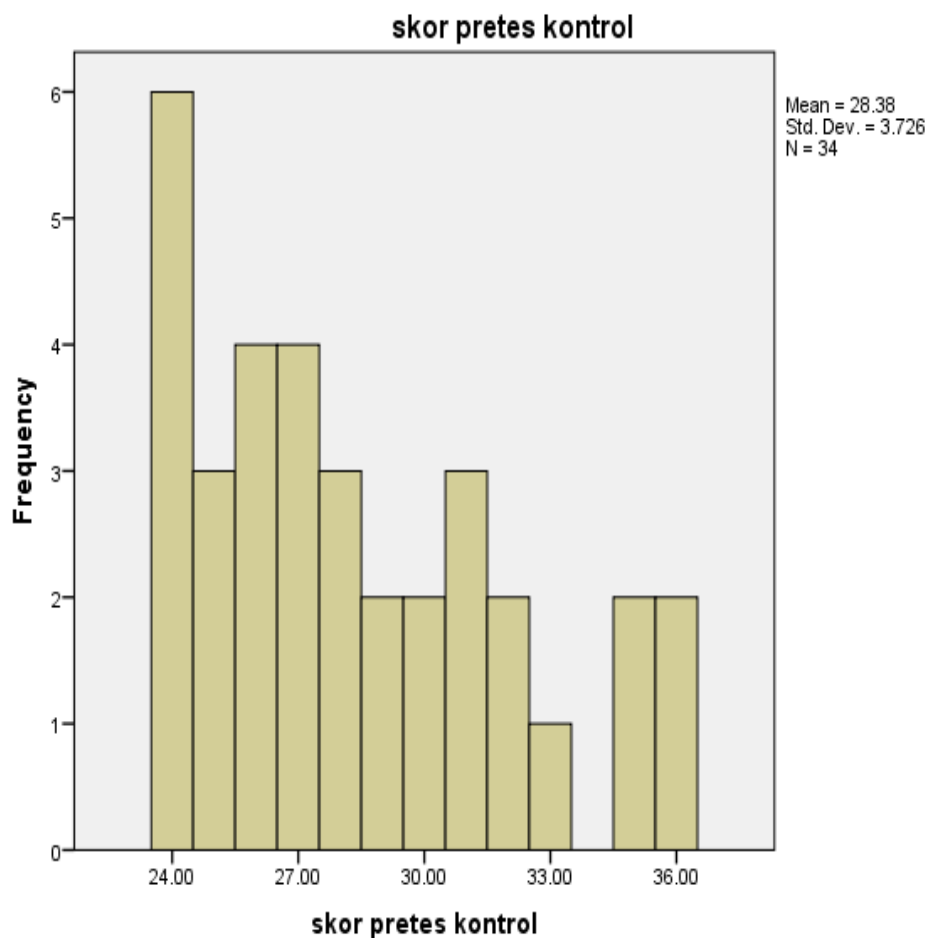
Berdasarkan tabel di atas data statistik yang dihasilkan pada kelompok kontrol diperoleh skor maksimal 36.00; skor minimal 24.00; mean 28.38; median 27.50; mode 24.00; dan standart deviasi 3,72; Sedangkan pada kelompok eksperimen skor maksimal 36.00; skor minimal 24.00; mean 28.65; median 27.50; mode 25.00; dan standart deviasi 3,88. Berdasarkan data statistik tersebut dapat disajikan distribusi frekuensi perbedaan skor *pretes* menulis cerita pendek kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Berikut adalah distribusi frekuensi perolehan skor *pretes* menulis kelompok kontrol.

Tabel 5: **Distribusi Frekuensi Perolehan Skor *Pretes* Menulis Cerita Pendek Kelompok Kontrol**

Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
24.00	6	17.6	17.6	17.6
25.00	3	8.8	8.8	26.5
26.00	4	11.8	11.8	38.2
27.00	4	11.8	11.8	50.0
28.00	3	8.8	8.8	58.8
29.00	2	5.9	5.9	64.7
30.00	2	5.9	5.9	70.6
31.00	3	8.8	8.8	79.4
32.00	2	5.9	5.9	85.3
33.00	1	2.9	2.9	88.2
35.00	2	5.9	5.9	94.1
36.00	2	5.9	5.9	100.0
Total	34	100.0		

Melalui tabel di atas dapat diketahui hasil akhir skor *pretes* menulis cerita pendek kelompok kontrol. Skor mentah *pretes* menulis cerita pendek kelompok kontrol dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 135. Frekuensi terbanyak terdapat pada skor 24 yang diperoleh 6 siswa (17,6%) yang dikonversikan nilai menjadi 43, skor 25 yang diperoleh 3 orang (8,8%) yang dikonversikan nilai mejadi 45, skor 26 diperoleh 4 orang (11,8%) yang dikonversikan nilai menjadi 47, skor 28 yang diperoleh 3 orang (8,8%) yang dikonversikan nilai menjadi 50, skor 29 yang diperoleh 2 orang (5,9%) yang dikonversikan nilai menjadi 52, skor 30 yang diperoleh 2 orang (5,9%) yang dikonversikan nilai menjadi 54, skor 31 yang diperoleh 3 orang (8,8%) yang dikonversikan nilai menjadi 56, skor 32 yang diperoleh 2 orang (5,9%) yang dikonversikan menjadi 58, skor 33 yang diperoleh

1 orang (2,9%) yang dikonversikan nilai menjadi 60, skor 35 yang diperoleh 2 orang (5,9%) yang dikonversikan nilai menjadi 63, skor 36 yang diperoleh 2 orang (5,9%) yang dikonversikan nilai menjadi 65. Tabel di atas juga disajikan dalam bentuk histogram,



Gambar 4: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pretes* Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol**

Berdasarkan histogram tersebut disimpulkan bahwa *pretes* pada kelompok kontrol ini masih terdapat banyak siswa mendapat skor relatif rendah. Rendahnya perolehan skor *pretes* kelompok kontrol ini kemungkinan disebabkan oleh

kurangnya penugasan materi tentang menulis cerita pendek. Hasil *pretes* tersebut menunjukkan ada 2 anak yang mendapat skor 36 apabila dikonversikan menjadi nilai 65.

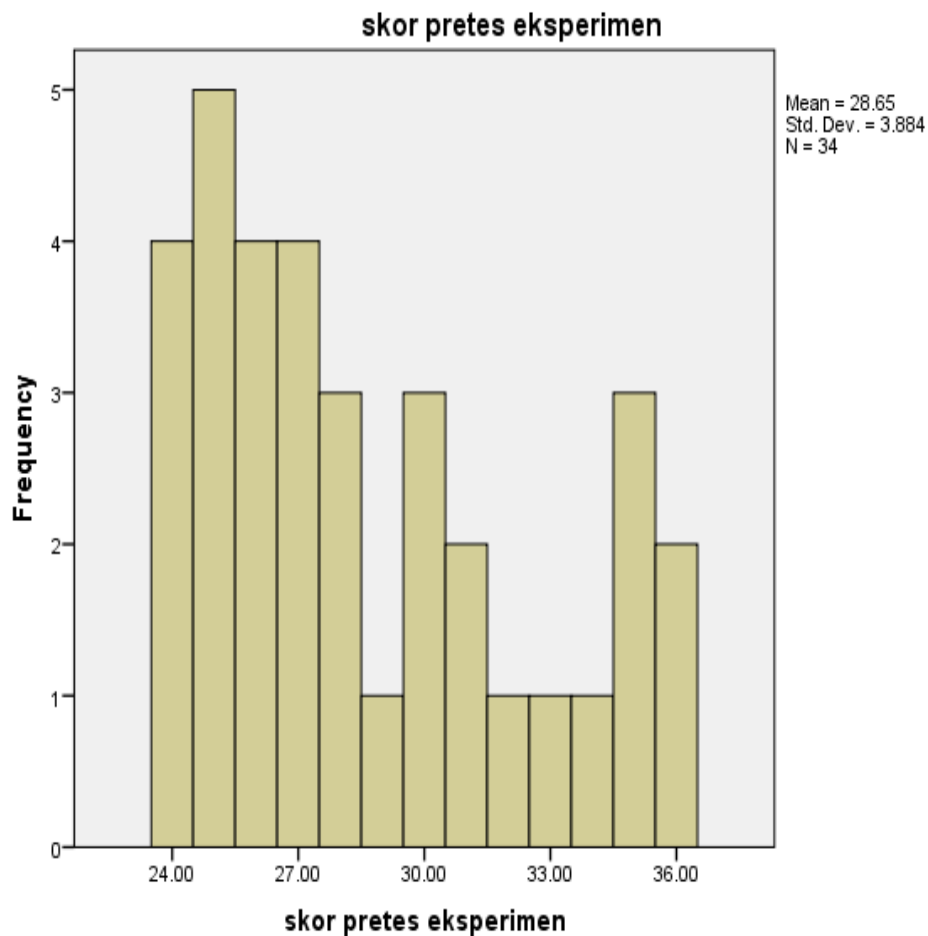
Berikut ini adalah perbedaan distribusi frekuensi pemerolehan skor menulis teks cerita pendek kelompok eksperimen.

Tabel 6: **Distribusi Frekuensi Perolehan Skor *Pretes* Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Eksperimen**

Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
24.00	4	11.8	11.8	11.8
25.00	5	14.7	14.7	26.5
26.00	4	11.8	11.8	38.2
27.00	4	11.8	11.8	50.0
28.00	3	8.8	8.8	58.8
29.00	1	2.9	2.9	61.8
30.00	3	8.8	8.8	70.6
31.00	2	5.9	5.9	76.5
32.00	1	2.9	2.9	79.4
33.00	1	2.9	2.9	82.4
34.00	1	2.9	2.9	85.3
35.00	3	8.8	8.8	94.1
36.00	2	5.9	5.9	100
Total	34	100		

Melalui tabel di atas dapat diketahui hasil skor *pretes* menulis cerita pendek kelompok eksperimen. Skor mentah *pretes* menulis cerita pendek kelompok eksperimen dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 135. Frekuensi terdapat pada skor 24 yang diperoleh 4 siswa (11,8%) yang dikonversikan ke dalam nilai menjadi 43, skor 25 diperoleh 5 siswa (14,7%) yang dikonversikan ke

dalam nilai menjadi 45, skor 26 diperoleh 4 siswa (11,8%) yang dikonversikan ke dalam nilai menjadi 47, skor 27 diperoleh 4 siswa (11,8%) yang dikonversikan ke dalam nilai menjadi 49, skor 28 diperoleh 3 siswa (8,8%) yang dikonversikan ke dalam nilai menjadi 50, skor 29 diperoleh 1 siswa (2,9%) yang dikonversikan ke dalam nilai menjadi 52, skor 30 diperoleh 3 siswa (8,8%) yang dikonversikan ke dalam nilai menjadi 54, skor 31 diperoleh 2 siswa (5,9%) yang dikonversikan ke dalam nilai menjadi 56, skor 32 diperoleh 1 siswa (2,9%) yang dikonversikan ke dalam nilai menjadi 58, skor 33 diperoleh 1 siswa (2,9%) yang dikonversikan ke dalam nilai menjadi 60, skor 34 diperoleh 1 siswa (2,9%) yang dikonversikan ke dalam nilai menjadi 61, skor 35 diperoleh 3 siswa (8,8%) yang dikonversikan ke dalam nilai menjadi 63, skor 36 diperoleh 2 siswa (5,9%) yang dikonversikan ke dalam nilai menjadi 65. Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 5: Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pretes* Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Eksperimen

Berdasarkan histogram tersebut disimpulkan bahwa hasil *pretes* pada kelompok eksperimen ini masih banyak terdapat siswa yang mendapat skor rendah. Rendahnya perolehan skor *pretes* kelompok eksperimen ini kemungkinan disebabkan oleh kurangnya penguasaan materi menulis cerita pendek. Dari hasil *pretes* tersebut menunjukkan bahwa ada 2 siswa yang mendapat skor 36 yang apabila dikonversikan ke dalam nilai mendapat nilai 65.

b. Deskripsi Skor *Postes* Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Pemberian *postes* menulis teks cerita pendek pada Kelompok kontrol dimaksudkan untuk melihat hasil pencapaian pembelajaran menulis teks cerita pendek tanpa menggunakan strategi Berpikir Berbicara Menulis. *Postes* menulis teks cerita pendek pada kelompok eksperimen dimaksudkan untuk mengetahui hasil pencapaian pembelajaran menulis teks cerita pendek menggunakan strategi Berpikir Berbicara Menulis. *Postes* Kelompok Kontrol dan Eksperimen dilaksanakan pada hari Kamis, 26 Februari 2015. Subjek kelompok kontrol berjumlah 34 siswa. Pada kelompok eksperimen berjumlah 34 siswa. Data yang diperoleh dari hasil *postes* kedua kelompok diolah dan dibantu oleh program SPSS 20.0.

Tabel 7: **Data Statistik Skor *Postes* Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Di SMPN 14 Yogyakarta**

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Median	Mode	Standart Deviasi
<i>Postes</i> Kelompok Kontrol	34	41.00	29.00	34.53	34.00	33.00	5,38
<i>Postes</i> Kelompok Eksperimen	34	50.00	35.00	38.50	39.00	35.00	3,44

Berdasarkan tabel di atas data statistik yang dihasilkan *postes* kelompok kontrol diperoleh skor maksimal 41.00; skor minimal 29.00; mean 34.53; median 33.00; mode 30.00; dan standar deviasi 5,38. Sedangkan pada kelompok eksperimen skor maksimal 50.00; skor minimal 35.00; mean 38.50; median 39.00;

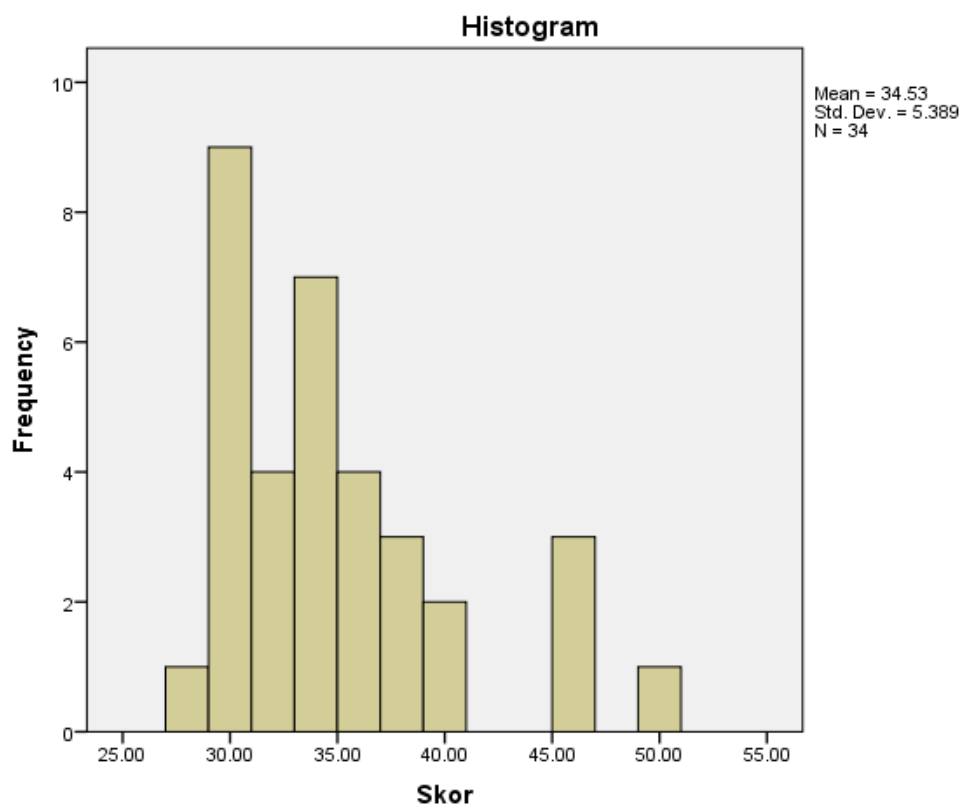
mode 35.00; dan standar deviasi 3,44. Berdasarkan hasil statistik tersebut dapat disajikan distribusi frekuensi perolehan skor *postes* menulis cerita pendek kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Berikut ini adalah distribusi frekuensi perolehan skor *postes* keterampilan menulis cerita pendek kelompok kontrol.

Tabel 8: **Distribusi Frekuensi Perolehan Skor *Postes* Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol**

Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
29.00	1	2.9	2.9	2.9
30.00	7	20.6	20.6	29.4
31.00	2	5.9	5.9	32.4
32.00	4	11.8	11.8	41.2
33.00	9	26.5	26.5	61.8
35.00	4	11.8	11.8	73.5
37.00	3	8.8	8.8	82.4
40.00	3	8.8	5.9	88.2
41.00	1	2.9	2.9	100.0
Total	34	100.0		

Melalui tabel di atas dapat diketahui hasil skor *postes* menulis teks cerita pendek kelompok kontrol. Frekuensi terbanyak pada skor 33 yang diperoleh 9 siswa (26,5%) yang dikonversikan ke dalam nilai menjadi 60, skor 29 yang diperoleh 1 siswa (2,9%) yang dikonversikan ke dalam nilai menjadi 52, skor 30 yang diperoleh 7 siswa (20,6%) yang dikonversikan ke dalam nilai menjadi 54, skor 31 yang diperoleh 2 siswa (5,9%) yang dikonversikan ke dalam nilai menjadi 56, skor 32 yang diperoleh 4 siswa (11,8%) yang dikonversikan ke dalam nilai menjadi 58, skor 35 yang diperoleh 4 siswa (11,8%) yang dikonversikan ke dalam

nilai menjadi 63, skor 37 yang diperoleh 3 siswa (8,8%) yang dikonversikan ke dalam nilai menjadi 67, skor 40 yang diperoleh 3 siswa (8,8%) yang dikonversikan ke dalam nilai menjadi 72, skor 41 yang diperoleh 1 siswa (2,9%) yang dikonversikan menjadi 89. Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 6: **Histogram Distribusi Frekuensi Perolehan Skor *Postes* Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol**

Dari histogram di atas, dengan mean 34,53, standar deviasi 5,38, jumlah siswa sebanyak 34 siswa, menunjukkan bahwa hasil skor *postes* kelompok kontrol yang paling banyak didapat siswa adalah 33 yaitu 9 siswa (26,5%). Skor 30 apabila dikonversikan ke dalam nilai 54. Semula banyak siswa yang mendapat

skor masih kurang pada saat *pretes* dan mengalami kenaikan saat *postes*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kelompok kontrol hanya mengalami sedikit peningkatan dan dapat dikatakan kurang memuaskan.

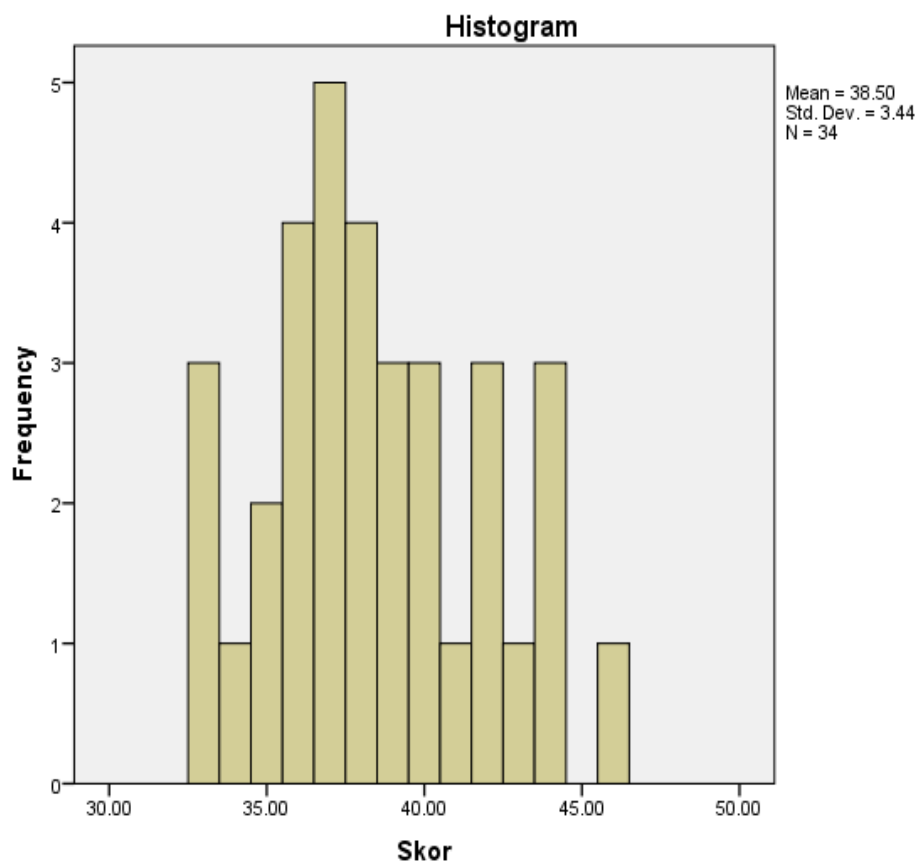
Berikut ini adalah distribusi frekuensi perolehan skor menulis teks cerita pendek kelompok eksperimen.

Tabel 9: **Distribusi Frekuensi Perolehan Skor *Postes* Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Eksperimen**

Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
35.00	9	26.5	26.5	26.5
37.00	6	17.6	17.6	44.1
39.00	3	8.8	8.8	52.9
40.00	3	8.8	8.8	61.8
43.00	6	17.6	17.6	79.4
44.00	1	2.9	2.9	82.4
45.00	4	11.8	11.8	94.1
50.00	2	5.9	5.9	100.0
Total	34	100.0		

Melalui tabel di atas dapat diketahui hasil skor *postes* menulis teks cerita pendek frekuensi terbanyak terdapat pada skor 35 yang diperoleh 9 siswa (26,5%) yang dikonversikan ke dalam nilai menjadi 63, skor 37 yang diperoleh 6 siswa (17,6%) yang dikonversikan ke dalam nilai menjadi 67,5, skor 39 yang diperoleh 3 siswa (8,8%) yang dikonversikan ke dalam nilai menjadi 70, skor 40 yang diperoleh 3 siswa (8,8%) yang dikonversikan ke dalam nilai menjadi 72. Skor 43 yang diperoleh 6 siswa (17,6%) yang dikonversikan ke dalam nilai menjadi 78. Skor 44 yang diperoleh 1 siswa (2,9%) yang dikonversikan ke dalam nilai menjadi 80. Skor 45 yang diperoleh 4 siswa (11,8%) yang dikonversikan ke dalam

nilai menjadi 81. Skor 50 yang diperoleh 2 siswa (5,9%) yang dikonversikan ke dalam nilai menjadi 90. Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 7: Histogram Distribusi Frekuensi Perolehan Skor *Postes* Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Eksperimen

Dari histogram di atas dengan mean 38,50, standar deviasi 3,44, jumlah siswa sebanyak 34, menunjukkan bahwa hasil skor *postes* kelompok eksperimen yang paling banyak didapat siswa adalah 35 yaitu 9 siswa (26,5%). Skor 35 apabila dikonversikan ke nilai menjadi 63. Walaupun 9 siswa mendapat skor 35 yang merupakan skor paling banyak didapat siswa sama seperti skor terbanyak

yang dipatkan siswa pada saat *pretes*, dapat dilihat ada peningkatan yang cukup pesat.

Berdasarkan tabel dan histogram distribusi skor awal dan skor akhir kelompok eksperimen di atas, dapat dilihat kenaikan skor dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek. Hal itu dapat dilihat dari skor tertinggi, baik pada *pretes* maupun *postes* yang mengalami peningkatan yang signifikan. Skor tertinggi mengalami kenaikan dari 36 menjadi 50 yang dikonversikan ke nilai menjadi 65 dan 90, sama halnya dengan skor terendah mengalami kenaikan dari 24 menjadi 35, yang dikonversikan ke nilai menjadi 43 dan 63. Siswa mengalami kenaikan pada saat *postes* sehingga dapat dikatakan hasil *postes* kelompok eksperimen sudah mencapai nilai yang memuaskan.

c. Perbandingan Skor *Pretes* dan *Postes* Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data perbandingan skor kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berupa skor tertinggi, skor terendah, mean, median, mode, dan standar deviasi. Untuk mempermudah dalam membandingkan data, berikut tabel perbandingan hasil *pretes* dan *postes* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 10: **Perbandingan Skor *Pretes* dan *Postes* Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Data	Pretes		Postes	
	Kontrol	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen
N	34	34	34	34
Skor Tertinggi	36.00	36.00	41.00	50.00
Skor Terendah	24.00	24.00	29.00	35.00
Mean	28.38	28.65	34.53	38.50
Median	27.50	27.50	34.00	39.00
Mode	24.00	25.00	33.00	35.00
Standar Deviasi	3,72	3,88	5,38	3,44

Berdasarkan tabel 10. Dapat dilihat bahwa rata-rata atau mean *pretres* kelompok kontrol sebesar 28.38. Sementara itu rata-rata atau mean *postes* kelompok kontrol mengalami peningkatan menjadi 34,53. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan setelah pembelajaran dalam kelas kontrol. Kenaikan rata-rata pada kelompok sebesar 6,7. Skor median *pretres* kelompok kontrol sebesar 27.50 mengalami kenaikan menjadi 35.00. Begitu pula dengan mode yang mengalami kenaikan dari skor 24.00 menjadi 30.00. Skor tertinggi *pretres* kelompok kontrol sebesar 36.00 dan skor terendah sebesar 24.00. Sementara *postes* kelompok kontrol skor tertinggi 41.00 dan skor terendah 29.

Rata-rata mean *pretres* kelompok eksperimen sebesar 28.65, sementara itu rata-rata mean *postes* kelompok eksperimen mengalami kenaikan rata-rata mean menjadi 34.70. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan setelah perlakuan menggunakan strategi Berpikir Berbicara Menulis dalam kelompok eksperimen. Kenaikan rata-rata pada kelompok eksperimen sebesar 6,7. Skor median *pretres* kelompok eksperimen sebesar 27.50 mengalami kenaikan skor menjadi 38.00. Namun, pada mode mengalami kenaikan dari 27.50 ke 37.00. Tetapi bisa dilihat

dari perolehan skor terendah *pretes* dan *postes* kelompok eksperimen dari skor 24.00 menjadi 35.00 Sementara itu skor tertinggi *pretes* dan *postes* kelompok eksperimen dari nilai 36.00 menjadi 45.00

2. Hasil Uji Persyaratan Data

Sebelum dilakukan analisis data hasil perolehan nilai keterampilan menulis teks cerita pendek siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan data, yaitu uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians. Uji normalitas dan homogenitas dilakukan sebagai syarat untuk melakukan uji hipotesis dengan uji-*t*. Data statistik mentah dapat dilihat pada lampiran 1 halaman 98-100. Hasil uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians dibahas dalam pembahasan sebagai berikut.

a. Uji Normalitas Sebaran

Data pada uji normalitas diperoleh dari skor *pretes* dan *postes* menulis teks cerita pendek pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Data tersebut diolah menggunakan bantuan program computer SPSS 20.0. Syarat data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai Asym. Sig yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%).

1) Uji Normalitas Data Pretes Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Rangkuman hasil uji normalitas sebaran data *pretes* menulis teks cerita pendek kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan ke dalam tabel ini

Tabel 11: Hasil Uji Normalitas Data *Pretes* Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	N	Taraf Signifikansi	Sig(2-tailed)	Kriteria	Keterangan
<i>Pretes</i> Kel. Kontrol	34	5%	0,119	P>0,05	Normal
<i>Pretes</i> Kel. Eksperimen	34	5%	0,313	P>0,05	Normal

Dari data menulis teks cerita pendek dalam tabel di atas dapat dilihat bahwa kelompok kontrol memperoleh *sig. (2-tailed)* sebesar 0,119 sedangkan kelompok eksperimen memperoleh *sig. (2-tailed)* sebesar 0,313. Melihat data yang ada di atas, menunjukkan bahwa *pretes* kedua kelompok tersebut dinyatakan berdistribusi normal karena *sig. (2-tailed)* yang diperoleh lebih besar dari *alpha* 5% (*sig (2-tailed)* >0,50).

2) Uji Normalitas Sebaran Data *Postes* Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol Dan Kelompok Eksperimen

Rangkuman hasil uji normalitas sebaran data *postes* menulis teks cerita pendek kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 12: Hasil Uji Normalitas Sebaran Data *Postes* Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	N	Taraf Signifikansi	Sig(2-tailed)	Kriteria	Keterangan
<i>Postes</i> Kel. Kontrol	34	5%	0,085	P>0,05	Normal
<i>Postes</i> Kel. Eksperimen	34	5%	0,105	P>0,05	Normal

Dari data *postes* menulis teks cerita pendek dalam tabel di atas dapat dilihat bahwa kelompok kontrol memperoleh *sig. (2-tailed)* sebesar 0,085 sedangkan kelompok eksperimen memperoleh *sig. (2-tailed)* sebesar 0,105. Melihat data yang ada di atas menunjukkan bahwa data *postes* kedua kelompok dinyatakan berdistribusi normal karena *alpha (sig. (2-tailed) > 0,50)*.

Dari hasil perhitungan uji normalitas sebaran data *pretes* dan *postes* menulis teks cerita pendek siswa kelas VII SMPN 14 Yogyakarta. Kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen dapat diketahui bahwa data yang dikumpulkan dari *pretes* maupun *postes* menulis teks cerita pendek dalam pembelajaran ini berdistribusi normal. Dengan hasil uji normalitas yang menunjukkan distribusi normal, Maka data tersebut telah memenuhi syarat untuk dianalisis.

b. Uji Homogenitas Varian

Setelah dilakukan uji normalitas sebaran data, selanjutnya uji homogenitas varian. Dengan bantuan program SPSS versi 20.0. dihasilkan skor yang

menunjukkan varian yang homogen. Syarat varian dikatakan homogen adalah apabila nilai signifikansi hitung lebih besar dari tahap signifikansi 0,05 (5%).

1) Uji Homogenitas Varian Data *Pretes* Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Rangkuman hasil uji homogenitas varian data (*levene statistic*) *prettes* dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 13: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data *Prettes* Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	Levene Statistic	df1	df2	Asymp. Sig, (2-tailed)	Keterangan
<i>Prettes</i>	0,311	1	66	0,579	Sig. 0,579 > 0,05 = homogen

Dilihat dari rangkuman hasil uji homogenitas varian di atas. Diketahui bahwa *prettes* menulis teks cerita pendek dalam penelitian ini mempunyai varian yang homogen karena signifikansi 0,579. Nilai 0,579 lebih besar dari 0,05 (sig. > alpha)

2) Uji Homogenitas Varian Data *Postes* Menulis Teks Cerita Pendek

Rangkuman hasil uji homogenitas varian data (*levene statistic*) *pretes* dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 14: **Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data *Postes* Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Data	Levene Statistic	df1	df2	Asymp. Sig, (2-tailed)	Keterangan
<i>Postes</i>	0,676	1	66	0,414	Sig. 0,414 > 0,05 = homogen

Dilihat dari tabel uji homogenitas varian yang dihitung menggunakan program SPSS 20.0. diketahui bahwa data *Postes* menulis teks cerita pendek dalam penelitian ini mempunyai varian yang homogen karena signifikansi 0,414. Nilai 0,414 lebih besar dari 0,05 (*sig. > alpha*). Hasil perhitungan uji homogenitas varian *pretes* dan *postes* menulis teks cerita pendek menunjukkan bahwa kedua data tersebut telah memenuhi syarat untuk dianalisis karena signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%).

3. Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menguji hipotesis, yaitu mengetahui perbedaan pembelajaran menulis teks cerita pendek antara kelompok yang menggunakan strategi pembelajaran Berpikir Berbicara Menulis dan kelompok yang pembelajaran menulis teks cerita pendek tidak menggunakan strategi Berpikir Berbicara Menulis. Selain itu, analisis data juga digunakan untuk menguji keefektifan penggunaan strategi Berpikir Berbicara Menulis pada

pembelajaran menulis teks cerita pendek siswa kelas VII SMPN 14 Yogyakarta. Analisis data menggunakan uji-t disajikan sebagai berikut.

a. Uji-t Skor *Pretes* Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t data *pretes* menulis teks cerita pendek antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelompok. Kelompok kontrol dan eksperimen apakah terdapat perbedaan dalam menulis teks cerita pendek tau tidak. Rangkuman hasil uji-t data *pretes* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan sebagai berikut.

Tabel 15: Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pretes* Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Data	t hitung	t tabel	Df	Keterangan
Pretes	-0,338	1,990	66	$t_{hitung} < t_{tabel} =$ tidak signifikan

Dari tabel di atas dapat diketahui besarnya t_{hitung} adalah -0,089 dengan df 66. Nilai t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df 66. Skor t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% pada df 66 adalah 1,990. Nilai tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} (t_{hitung} : -0,338 < t_{tabel} : 1,990). Dengan demikian skor hasil uji-t pada *pretes* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada pembelajaran menulis teks cerita pendek antara kelompok kontrol dan eksperimen. Dapat dikatakan keadaan awal kedua kelompok pembelajaran menulis teks cerita pendek sama.

b. Uji-t *Postes* Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t *postes* menulis teks cerita pendek kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan akhir kedua kelompok tersebut. Apakah terdapat perbedaan dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek atau tidak. Rangkuman hasil uji-t data *postes* menulis teks cerita pendek antara kelompok kontrol dan eksperimen disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 16: Rangkuman Hasil Uji-t Data *Postes* Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	t hitung	t tabel	Df	Keterangan
Postes	4,338	1,990	66	$t_{hitung} > t_{tabel} =$ signifikan

Dari tabel di atas dapat diketahui besarnya t_{hitung} adalah 4,338 dengan df 66. Nilai t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df 66. Skor t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% pada df 66 adalah 1,990. Nilai tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} (t_{hitung} : 4,338 < t_{tabel} : 1,990). Dengan demikian skor hasil uji-t pada *pretes* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada pembelajaran menulis teks cerita pendek antara kelompok kontrol dan eksperimen. Dapat dikatakan keadaan akhir kedua kelompok pembelajaran menulis teks cerita pendek tersebut berbeda.

c. Uji-t Skor *Pretes* dan *Postes* Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol

Uji-t data *pretes* dan *postes* menulis teks cerita pendek kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan awal dan akhir kelompok kontrol. Apakah ada perbedaan dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek atau tidak. Rangkuman hasil uji-t data *pretes* dan *postes* menulis teks cerita pendek pada kelompok kontrol disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 17: Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pretes* dan *Postes* Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol

Data	t hitung	t tabel	Df	Keterangan
Kelompok Kontrol	11,718	1,990	33	thitung > ttabel = signifikan

Dari tabel di atas dapat diketahui besarnya t_{hitung} adalah 11,718 dengan df 33. Nilai t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df 33. Skor t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df 33 adalah 1,990. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} (t_{hitung} : 11,718 > t_{tabel} : 1,990). Dengan demikian hasil uji-t pada skor *pretes* dan *postes* menulis teks cerita pendek pada kelompok kontrol signifikan dapat dikatakan hasil uji-t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan menulis teks cerita pendek yang signifikan siswa kelompok kontrol pada saat *pretes* dan *postes*.

d. Uji-t Skor *Pretes* dan *Postes* Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Eksperimen

Uji-t *pretes* dan *postes* menulis teks cerita pendek kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan awal dan akhir kelompok

tersebut. Apakah terdapat perbedaan menulis teks cerita pendek atau tidak. Rangkuman hasil uji-t data *pretes* dan *postes* menulis teks cerita pendek pada kelompok eksperimen disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 18: **Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pretes* dan *Postes* Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Eksperimen**

Data	t hitung	t tabel	Df	Keterangan
Kelompok Eksperimen	12,962	1,990	33	$t_{hitung} > t_{tabel} =$ signifikan

Dari tabel di atas dapat diketahui besarnya t_{hitung} adalah 12,962 dengan df 33. Nilai t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df 33. Skor t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df 33 adalah 1,990. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} (t_{hitung} : 12,962 > t_{tabel} : 1,990). Dengan demikian hasil uji-t pada skor *pretes* dan *postes* menulis teks cerita pendek pada kelompok eksperimen signifikan dapat dikatakan hasil uji-t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan menulis teks cerita pendek yang signifikan siswa kelompok eksperimen pada saat *pretes* dan *postes*.

B. Pengujian Hipotesis

Pengajuan hipotesis dalam penelitian menggunakan rumus uji-t. Uji-t digunakan untuk menguji perbedaan hasil pembelajaran menulis teks cerita pendek yang menggunakan strategi Berpikir Berbicara Menulis dan pembelajaran menulis teks cerita pendek tanpa menggunakan strategi Berpikir Berbicara Menulis. Hasil pengujian tersebut juga digunakan untuk mengetahui keefektifan

strategi Berpikir Berbicara Menulis dalam pembelajaran keterampilan menulis teks cerita pendek siswa kelas VII SMPN 14 Yogyakarta.

1. Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam pengujian ini adalah “ada perbedaan antara kelompok yang belajar menulis teks cerita pendek menggunakan strategi Berpikir Berbicara Menulis dengan kelompok yang belajar menulis teks cerita pendek tanpa menggunakan strategi Berpikir Berbicara Menulis” hipotesis pertama diuji dengan melihat hasil uji-t pada data skor *postes* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Dilihat pada tabel 18, dapat diketahui besar t_{hitung} sebesar 4,338, dengan df 66 pada taraf signifikansi 5% diperoleh t_{tabel} sebesar 1,990. Nilai t_{hitung} dalam perhitungan tersebut lebih besar dari t_{tabel} pada signifikansi 5% (t_{hitung} : 4,338 < t_{tabel} : 1,990). Dengan demikian hipotesis nol (H_0) yang menyatakan “Tidak ada perbedaan antara kelompok yang belajar menulis teks cerita pendek menggunakan strategi Berpikir Berbicara Menulis dengan kelompok yang belajar menulis teks cerita pendek tanpa menggunakan strategi Berpikir Berbicara Menulis” **ditolak**. Hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan “Ada perbedaan antara kelompok yang belajar menulis teks cerita pendek menggunakan strategi Berpikir Berbicara Menulis dengan kelompok yang belajar menulis teks cerita pendek tanpa menggunakan strategi Berpikir Berbicara Menulis” **diterima**.

2. Uji hipotesis kedua

Uji hipotesis kedua terdapat dua macam hipotesis, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) dalam uji ini adalah penggunaan strategi Berpikir Berbicara Menulis dalam menulis teks cerita pendek tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan strategi Berpikir Berbicara Menulis. Hipotesis alternatif (H_a) pada uji hipotesis kedua ini adalah penggunaan strategi Berpikir Berbicara Menulis dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis teks cerita pendek tanpa menggunakan strategi Berpikir Berbicara Menulis. Pengujian kedua ini menggunakan analisis uji-t berhubungan.

Hasil analisis uji-t data *pretes* dan *postes* menulis teks cerita pendek kelompok eksperimen diperoleh sebesar 12,962 dengan db 33 pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan hasil uji-t hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Pembelajaran menulis teks cerita pendek dengan menggunakan strategi Berpikir Berbicara Menulis tidak lebih efektif daripada pembelajaran menulis teks cerita pendek tanpa menggunakan strategi Berpikir Berbicara Menulis, **ditolak**.

H_a : Pembelajaran menulis teks cerita pendek dengan menggunakan strategi Berpikir Berbicara Menulis lebih efektif daripada pembelajaran menulis teks cerita pendek tanpa menggunakan strategi Berpikir Berbicara Menulis, **diterima**.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 14 Yogyakarta, Kota Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VII. Sampel penelitian ini adalah kelas VII D sebagai kelas Kontrol dan VII A sebagai kelas eksperimen. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *sample random sampling*, teknik penentuan sampel secara acak. Pengambilan sampel secara acak diperoleh kelas VII D sebagai kelompok kontrol, yaitu kelompok tanpa menggunakan strategi Berpikir Berbicara Menulis dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek dan kelas VII A sebagai kelompok eksperimen, yaitu kelompok yang menggunakan strategi Berpikir Berbicara Menulis dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek.

Pada kelompok eksperimen, dilakukan *pretes* dengan memberi soal untuk mengetahui kemampuan awal menulis teks cerita pendek. Setelah dilakukan *pretes* kemudian siswa kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan strategi Berpikir Berbicara Menulis sebanyak 3 kali perlakuan. Sebagai langkah akhir dalam proses ini dilakukan *postes* dengan menginstruksikan siswa untuk membuat teks cerita pendek untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah diberi perlakuan dengan menggunakan strategi Berpikir Berbicara Menulis.

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi Berpikir Berbicara Menulis adalah sebagai berikut, (1) Guru membagi materi yang memuat soal yang harus dikerjakan oleh siswa serta petunjuk pelaksanaannya; (2) Siswa membaca teks dan membuat catatan kecil secara individu tentang bacaan yang sukar dipahami. Ketika peserta didik membuat catatan kecil inilah

terjadi proses berpikir (think) pada peserta didik. Setelah itu peserta didik berusaha untuk menyelesaikan masalah tersebut secara individu. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik dapat membedakan atau menyatukan ide-ide yang terdapat pada bacaan; (3) Guru membagi siswa dalam kelompok kecil (3-5 siswa); (4) Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu kelompok untuk membahas sisi catatan kecil. Kegiatan ini siswa menggunakan bahasa dan kata-kata yang mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide dalam diskusi. Pemahaman dibangun melalui interaksinya dalam diskusi. Diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas soal yang di berikan;

(5) Siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan yang memuat pemahaman ke dalam tulisan dari hasil diskusi, peserta didik secara individu merumuskan ide menulis teks cerita pendek dalam bentuk tulisan (write) dengan bahasanya sendiri.

Pada kelompok kontrol pembelajaran menulis teks cerita pendek tanpa menggunakan strategi Berpikir Berbicara Menulis. Siswa diberi soal membuat cerita pendek untuk dikerjakan. Tahap ini untuk mengetahui kemampuan awal atau *pretes* kelompok kontrol. Perlakuan pada kelompok kontrol tanpa menggunakan strategi Berpikir Berbicara Menulis. Sebagai langkah akhir siswa kelompok kontrol mengerjakan soal *postes*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan antara kelompok yang diajar menggunakan strategi Berpikir Berbicara Menulis dengan kelompok yang diajar tanpa menggunakan strategi Berpikir Berbicara Menulis dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek. Variabel dalam penelitian ini ada dua macam yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada

penelitian ini yaitu strategi Berpikir Berbicara Menulis. Sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah menulis teks cerita pendek, yaitu hasil yang telah dicapai oleh daya kerja siswa. Strategi Berpikir Berbicara Menulis ini didasarkan pada proses untuk meningkatkan pemahaman yang telah siswa pelajari sebelumnya.

1. Deskripsi Kondisi Awal Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Kondisi awal kedua kelompok dalam penelitian ini diketahui dengan melakukan *pretes* menulis teks cerita pendek. Peneliti mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman penyekoran tes tulis teks cerita pendek. Hasil dari pengumpulan data tersebut diperoleh skor *pretes* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Skor tertinggi yang dicapai kelompok kontrol adalah 36 dan skor terendah yang dicapai adalah 24.00 dengan skor rata-rata *mean* sebesar 28.38; *median* 27.50; *mode* 24.00; dan standar deviasi 3,72. Adapun skor tertinggi yang dicapai kelompok eksperimen adalah 36.00 dan skor terendah yang dicapai 24.00 dengan skor rata-rata *mean* 28.65; *median* 27.50; *mode* 25.00; dan standar deviasi 3,88. Dokumentasi *pretes* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada lampiran 5 halaman 137-138. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa skor menulis cerita pendek kelompok kontrol dan kelompok eksperimen masih rendah. Berikut ini kekurangan dalam menulis cerita pendek dari kedua kelompok tersebut.

a. Kelompok Kontrol

Masih banyak ditemukan kesalahan dalam menulis cerita pendek pada kelompok kontrol. Banyak siswa masih belum paham dalam mengembangkan ide cerita dan merangkai alur cerita. Faktor-faktor seperti masih kurang sesuainya alur cerita antara kalimat satu dengan lainnya. Serta banyak penggunaan kalimat yang tidak efektif. Hal tersebut yang menyebabkan masih rendahnya hasil menulis cerita pendek siswa. Salah satunya dapat dilihat dari hasil kerja siswa berikut.

25. Kekurangan dari cerita pendek di atas, salah satunya masih belum dikembangkan ide dan alur cerita. Belum dikembangkannya ide dan alur cerita mengakibatkan cerita tersebut masih terlalu pendek dan dalam menggambarkan setting atau latar tempat maupun waktu masih kurang jelas. Contoh cerita pendek dari siswa kelompok kontrol yang lain bisa diamati sebagai berikut.

No. _____
Date 5-02-2015

Persahabatan

Aku, Kamu, Dia dan Dirinya !!

Persahabatan ini mulai ketika kami saling kenal satu sama lain. Awal mulanya dari pertama masuk SMP. Pada waktu itu kami hanya sebatas kenal belum sedekat sekarang, namun gara-gara setiap pelajaran kami satu kelompok maka kami semakin dekat dan terbentuklah Persahabatan ini. Perkenalkan, Aku adalah anak kelas VII D menurut mereka aku anaknya? em... Ya seperti itulah, kamu anak yang mempunyai karakter rajin, ia selalu ingat tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Dia, dia adalah anak yang gokil sukanya hanya ingin bercanda terus menerus, Sehingga kalau diajak serius agak sulit. Dirinya... tipikal anak yang cepat marah, ada baiknya tapi keburukan dirinya dikit-dikit marah. Jadi Aku, kamu dan dia agak tidak suka dengan dirinya. Setiap hari kami

43

You'll never know till you have tried

Gambar 9: Contoh Cerita Pendek *Pretes* Kelompok Kontrol

Cerita pendek dari siswa kelompok kontrol di atas apabila di skor akan mendapatkan skor isi: 6, organisasi: 7, penggunaan bahasa: 6, mekanik: 5, total

skor 24. Sama seperti cerita pendek sebelumnya masih belum mengembangkan ide dan latar waktu. Dalam organisasi dan penyajiannya masih belum menarik. Tidak adanya paragraf dalam cerita bisa mengganggu pembaca.

b. Kelompok Eksperimen

Pada kelompok eksperimen juga tidak jauh berbeda dengan kelompok kontrol saat *pretes*. Banyak kesalahan dalam menulis cerita pendek yang dilakukan siswa. Sebagian besar siswa masih kesulitan dalam mengembangkan cerita dan mengembangkan alur cerita. Karena itu hasil cerita pendek siswa masih tergolong sedikit serta tekesan asal tulis. Hasil tulisan siswa bisa kita lihat seperti berikut.

No.: Tema = di PHP in* Date:

Cerita Pendek : Waktu suatu Hari gw di sukain kan ya sama cowo ...
 na si-cowo deketin gw, dan cihirnya deket nama cowonya di samarin ya..
 na baru juga seminggu dia suka cowo lain aya.. Pedahal ya gk ganteng
 tapi sok ganteng wkwkw gw di putusin y gk di putusin (di jauhinya)
 pas malam Idul Fitri wkwkwkw tp ya gpp berarti gw dah tau sifat
 Buruknya dia, na setelah bbrapa bulan gw zombi tp seneng bisa sebentar
 Fokus sore sebotah dulu, pecoran mah selebarnya gk penting, gk di tanya
 di abstrak juga kan? sp pacar kamu? jadi kalo deket sm cowo biasa
 apa ya ga usah terbelu aloy -- Yang lagiin masih SMP cowo masih
 banyak, toh masih kecil juga yang penting gk lupa sama Tuhan, mumpung
 sih sukses dulu sebelum ke jombang yg lebih tinggi, jadi buat para
 cowo n cewe jangan gelou dah kalot di PHP in, ntar juga kalo gedoh
 bakal ateng sendiri, mendingan buat yg comblo bangga deh gausah
 malu apology yg cinta game/gamers bisa di jualin deket duit kan lumayan
 bisa banggain ortu, di luar sana udah banyak kesedian hamil di luar
 Nikah, tapi yg gue fikirin buat deket sama cowo untule jadi semau
 gnt apa deh! Itu Pengalaman dari gw! salam

43

(KIKY) Never give up, winner never stop trying

Gambar 10: Contoh Cerita Pendek *Pretes* Kelompok Eksperimen

Skor cerita pendek kelompok eksperimen di atas isi: 6, organisasi dan penyajian: 7, penggunaan bahasa 6, mekanik: 5, total skor 24.

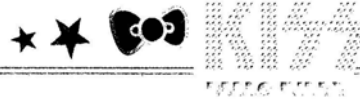
2. Perbedaan *Postes* Menulis Teks Cerita Pendek Antara Kelompok Kontrol Dengan Kelompok Eksperimen

Setelah dilakukan tes kemampuan awal atau *pretes*, kedua kelompok ini diberikan tes akhir atau *postes* menulis cerita pendek. Dari hasil *postes*, kedua kelompok mengalami peningkatan. Walaupun kedua kelompok mengalami peningkatan, kedua nya memiliki perbedaan pada peningkatan skor akhirnya. Dalam hal ini kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibanding kelompok kontrol.

Diketahui skor rata-rata *pretes* kelompok kontrol sebesar 28 dan skor rata-rata *postes* kelompok kontrol sebesar 34. Artinya kelompok kontrol mengalami kenaikan skor sebesar 6. Kelompok eksperimen diketahui skor rata-rata *pretes* sebesar 28 dan skor rata-rata *postes* sebesar 38. Artinya kelompok eksperimen mengalami peningkatan sebesar 10. Hal ini menunjukkan bahwa menulis teks cerita pendek siswa kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Melihat dari peningkatan skor tersebut dapat diamati dari beberapa aspek.

Beberapa aspek peningkatan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen bisa dilihat dari, segi pemilihan judul lebih menarik. Siswa mampu menuliskan cerita sesuai dengan unsur intrinsik dan ekstrinsik cerita pendek. Pengembangan cerita dengan kesesuaian dengan tema, serta alur cerita sudah ditulis lebih menarik. Dokumentasi *postes* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada lampiran 5 halaman 137-138. Contoh peningkatan tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

12-02-2015.



<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	* Pertemuan terakhir Dira
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Pada Saat waktu SD, Dira suka bermain dgn teman karibnya
<input type="checkbox"/>	Shaffa adalah teman karib Dira. Waktu itu Shaffa pernah berkata
<input type="checkbox"/>	pada Dira "Dir, Semisal aku akan pergi jauh, kau dgn siapa?"
<input type="checkbox"/>	Dira menjawab "kng kamu berkata seperti itu". Pada Suatu ketika
<input type="checkbox"/>	Shaffa mengajak Dira makan malam di sebuah Restoran di pinggir
<input type="checkbox"/>	Jalan. Sebelumnya Dira tdk tahu dia akan dibawa kemana bersama
<input type="checkbox"/>	Shaffa. Dira bertanya "fa, kita mau kemana?" dan Shaffa pun
<input type="checkbox"/>	menjawab "Shaffa" kita akan makan malam di Restoran pinggir jalan."
<input type="checkbox"/>	dan akhirnya mereka berdua sampai ke Restoran tersebut yg ada
<input type="checkbox"/>	di pinggir jalan. mereka segera memesan makanan agar nanti
<input type="checkbox"/>	polangnya tdk larut malam. Shaffa berkata "Dir, kamu mau makan apa?"
<input type="checkbox"/>	dan Dira pun menjawab "terserah km Sapa, aku nurut"
<input type="checkbox"/>	Shaffa "Yasudahlah", dan mereka pun sdh memesan makanan
<input type="checkbox"/>	dan menunggu sekitar 10-15 menit makanan itu datang.
<input type="checkbox"/>	Shaffa "Dir, Apa km ingat kata ² ku yg tadi pada saat msh di sekolah?"
<input type="checkbox"/>	Dira "Ingat. emang ada apa Shaffa?"
<input type="checkbox"/>	Shaffa "Semisal aku besok sudah gak bersamamu lagi bagaimana?"
<input type="checkbox"/>	Dira "Emang kamu mau pergi kemana?"
<input type="checkbox"/>	Shaffa "gak pergi kemana-mana kng"
<input type="checkbox"/>	Dira "Yasudahla"
<input type="checkbox"/>	Dan mereka pun telah selesai makan lalu pulang, mereka pulang
<input type="checkbox"/>	dgn arah yg berbeda, Shaffa "bye Dira, sampai bertemu besok"
<input type="checkbox"/>	Dira "Bye juga Shaffa". Pada Saat di pertengahan Dira mempunyai
<input type="checkbox"/>	firasat buruk tentang Shaffa. Dira selalu ingat kata ² siapa
<input type="checkbox"/>	Dira merasa takut & gelisah Saat mengingat kata ² siapa
<input type="checkbox"/>	ditanyakan oleh Shaffa. akhirnya Dira sampai di Rumah.

"I WAS MADE FOR LOVIN' YOU" **KISS** HELLO KITTY

15-04-2011

1. Dira bergegas ke kamar utk ganti baju dan telur. Sampai rumah pun Dira masih gelisah & takut akan keadaan Shaffa teman karibnya. Dira belum bisa berbuat apa bila tak menghubungi Shaffa.

2. Dira "Aku harus telpon Shaffa, aku takut & gelisah dgn keadaannya Shaffa" dan Dira pun segera menelepon Shaffa. Dira berulang kali menelepon Shaffa tapi Shaffa tdk menjawabnya. Dira makin gelisah & takut akan keadaan teman karibnya. dan ternyata tengah malam ada yg menelepon rumah Dira. Dira bangun dgn keadaan setengah sadar. Dira mengangkat telepon tersebut. dan ternyata telepon itu dari mamah Shaffa. mamah Shaffa menangis saat menelepon Dira. Dira belum mengerti, akan yg telah dibicarakan oleh mamah Shaffa.

3. Mamah Shaffa "Dir..."

4. Dira "Iya tante ada apa ya telepon tengah malam?"

5. Mamah Shaffa "Shaffa Dir... Shaffa..."

6. Dira "Ada apa dgn Shaffa tante?"

7. Mamah Shaffa "Shaffa meninggal dunia Dir, Shaffa kecelakaan pada saat mau pulang bersama kamu tadi."

8. Dira "Tante bohong, Shaffa msh hidup"

9. Mamah Shaffa "Tante gak bohong Dira"

10. Dira "Ya Allah... (Sambil menangis tersenguk-senguk)"


11. Dira "Tante Rumah Sakit mana yg Shaffa tempati sekarang?"

12. Mamah Shaffa "Rumah Sakit JIH"

13. Dira "Oya tante, Dira langsung kesana"

14. Didalam mobil Dira merasa belum yakin apabila akan ditinggal secepat ini oleh teman karibnya Shaffa. di dalam perjalanan Dira menangis sambil memikirkan kata 2x terakhir dari Shaffa. Sesampainya di Rumah Sakit, Dira langsung bergegas ke kamar jenazah untuk melihat jenazah teman karibnya tersebut.

© 2013 KISS CATALOG, LTD © 1976, 2013 SANRIO CO., LTD.

"DO YOU LOVE ME?" 

dan Dira pun bertemu dgn Mamah Shaffa.

Dira berkata " tante, Shaffa gak ada " (Sambil menangis).

Mamah Shaffa " di sudah meninggal Dira "


Dira berkata dgn jemazah Shaffa tersebut " Shaffa, aku gak akan pernah melupakan apapun dari dirimu, dan aku pun tdk akan mencari teman lain selain kamu ", dan di pagi harinya Shaffa di reatamkan di depan Rumah Dira.

Dira hanya menangis tdk bisa berkata apa lagi selain " Shaffa "

yg Dira ucapkan. dan akhirnya Shaffa di kembalikan keesokan harinya ~~di~~ Dira msh sekolah, Dira msh bersedih atas kehilangan teman ~~tersebut~~ karanya tersebut. Dira berkata " Shaffa aku rindu kamu, madah ²an km bahagia selalu di alam Sana ". dan be-beberapa bulan Dira sudah tdk sedih lagi karena kalau Shaffa bahagia disana aku pun ikut bahagia di sini kata Dira. tapi Dira selalu mengingat kenangan bersama Shaffa.

Tamat

Tamat



(KKY) © 2013 KISS CATALOG, LTD © 1976, 2013 SANRIO CO., LTD.

Gambar 11: Contoh Menulis Cerita Pendek *Postes* Kelompok Kontrol

Skor cerita pendek *postes* di atas adalah isi: 8, organisasi dan penyajian: 16, penggunaan bahasa: 9, mekanik: 8. Jadi jumlah skor cerita pendek di atas adalah 41. Di konversikan ke dalam nilai menjadi 74. Selain kelompok kontrol, kelompok eksperimen memiliki peningkatan yang signifikan. Perbedaan lebih pada organisasi dan penyajian serta mekanik dalam penyusunan menulis cerita pendek.

Twin Lucifer

26 Juni 2008

Dokter berkata, aku tak bisa lagi berangkat sekolah. Karena sekarang, setiap hari jantungku selalu saja sakit. Apa jantungku akan berhenti suatu hari nanti?

Mata Jessy berpaling memandangi segerombolan suster muda yang sedang sibuk berbincang-bincang dan berlalu di koridor rumah sakit. Kembali dirinya menatap buku merah jambunya yang sejak dari tadi telah bersandar manis di kepinya. Ia selalu berpikir,

"Apakah pencabut nyawa selalu berwajah seram dengan berbalut pakaian hitam?"

"Jessy, kenapa masih di sini?" Segera Jessy menutup buku yang dibacanya ketika seorang dokter tampan menghampiri dirinya. Ia tak pernah suka dengan tulisan yang ada di dalam buku Jessy.

"Ibumu berkata, saya harus mengantarmu pulang." kata dokter tampan itu ramah. Pria dengan nama Lucas ini merupakan idola para pasien dan suster muda di rumah sakit ini. Selain baik, dia juga ramah dan murah tersenyum. Tapi ketika menatap Jessy, wajah dokter Lucas berubah menjadi pucat pasi. Aneh memang. Tapi itu kenyataannya.

"Apa dia masih tak mau menjemputku?" tanya Jessy pelan.

"Dia sibuk Jessy." jawab dokter Lucas.

Jessy menggeleng "Dari dulu, dia memang seperti itu."

Dokter Lucas menepuk bahu Jessy.

"Apa dia akan senang jika aku pergi saja?" tanya Jessy sangat pelan, bahkan hampir tak terdengar.

Tangan dokter Lucas sedikit bergelut di bahu Jessy, ia bingung apa yang harus ditatatannya pada Jessy mengenai ibunya.

"Jessy, ia sangat sayang padamu." nibur dokter Lucas.

Tak ada yang harus dilakukannya Jessy selain tersenyum hambar pada dokter Lucas. Kenapa dokter tidak jujur saja pada Jessy? Kenapa ia harus berbohong padanya? Itu hanya alasan jelek saja.

ingin membencimu melainkan dia ingin agar kau yang membencinya." jelas dokter Lucas.

Pintu bangsal terbuka lebar. Di sana, di tempat tidur sana, seorang wanita mungil yang tak asing lagi tengah terbaring lemas dengan bermacam-macam selang yang mengitari tubuhnya. Kapu dan dingin, bagaikan seseorang yang tak bernyawa. Jessy menangis sejadi-jadinya melihat kembarannya yang terbaring lemas.

"Jes, maafkan aku..." ucap Jenny sangat lemah.

"Tidak. Aku yang minta maaf padamu. Aku sudah salah mengira dirimu. Tolong maafkan aku. Tolong kembalilah bersama kami lagi. Yaa??" ujar Jessy terisak.

"Mari kita bercanda, mari kita ulang semuanya kembali." lanjutnya.

"Baiklah. Kau tunggu aku sembuh ya? Setelah aku sembuh, kita lakukan semua yang kau mau. Oke." kata Jenny dengan senyumnya yang sangat lebar yang merupakan senyuman terakhir darinya.

30 Juni 2008.

Aku ingat hari itu, jam itu, menit itu, detik itu saat kami sama-sama terisak. Saat Jenny tersenyum. Itu adalah.... senyum terakhir yang kulihat dari wajahnya. Jenny... kita nanti kita dilahirkan menjadi kembar kembali. Mari berjanjilah bersama untuk tidak menjadi Twin Lucifer.

83

GELATIK

Gambar 12: Contoh Menulis Cerita Pendek *Postes* Kelompok Eksperimen

Skor cerita pendek *postes* kelompok eksperimen di atas adalah isi: 8, organisasi dan penyajian: 18, penggunaan bahasa: 8, mekanik: 12. Jadi total skor cerita pendek di atas adalah 46. Apabila dikonversikan ke dalam nilai menjadi 83.

Contoh-contoh cerita pendek di atas mengalami peningkatan. Kedua kelompok sama-sama mengalami perbaikan dalam penulisan cerita. Diantaranya dalam hal isi kedua kelompok sudah mulai bisa mengembangkan ide sesuai dengan tema. Kelompok eksperimen mengalami perbaikan menulis cerita pendek lebih signifikan dibanding kelompok kontrol.

Pada kelompok kontrol pada aspek organisasi dan penyajian masih belum menunjukkan peningkatan seperti kelompok eksperimen. Pada latar masih belum dikembangkan secara menarik dan tidak menggambarkan latar dengan jelas. Sedangkan kelompok eksperimen sudah menggunakan penggunaan latar dengan baik terlebih pada latar waktu digunakan untuk menandai awal paragraf. Dialog antar tokoh kelompok kontrol masih belum memiliki variasi sehingga penyajian sarana ceritanya membosankan. Pada kelompok eksperimen dialog antar tokohnya ditulis dengan menarik sehingga pembaca tidak begitu kesulitan dalam membaca.

Penggunaan bahasa dan mekanik pada kelompok kontrol masih banyak yang tidak diperhatikan. Seperti penggunaan tanda baca dan ejaan yang belum diperhatikan. Pada kelompok eksperimen sudah diperhatikan dalam penulisan walaupun masih ada sedikit kesalahan. Tata letak paragraf kelompok eksperimen lebih menarik dibanding kelompok kontrol yang tidak memperhatikan tata letak paragraf sehingga tidak menarik ketika dibaca dan bisa membingungkan pembaca.

3. Keefektifan Penggunaan Strategi Berpikir Berbicara Menulis Teks Cerita Pendek Siswa Kelas VII SMPN 14 Yogyakarta

Keefektifan penggunaan strategi Berpikir Berbicara Menulis pada menulis teks cerita pendek kelompok eksperimen dalam penelitian ini diketahui t_{hitung} adalah 12,962 dengan df 33. Nilai t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df 33 adalah 1,990. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} (t_{hitung} : 12,962 > t_{tabel} : 1,990). Sedangkan pada kelompok kontrol memiliki t_{hitung} adalah 11,718 dengan df 33. Nilai t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df 33 adalah 1,990. Nilai t_{hitung} menunjukkan lebih besar dari t_{tabel} (t_{hitung} : 11,718 > t_{tabel} : 1,990). Kedua kelompok setelah dilakukan penelitian sama-sama efektif dalam menulis teks cerita pendek. Namun, kelompok eksperimen lebih efektif dengan selisih 1,244 dari kelompok kontrol. Hasil ini membuktikan bahwa pelajaran menulis teks cerita pendek dengan menggunakan strategi Berpikir Berbicara Menulis lebih efektif daripada pembelajaran menulis teks cerita pendek tanpa menggunakan strategi Berpikir Berbicara Menulis pada kelompok kontrol.

Hasil dari penelitian pada kelompok eksperimen menunjukkan penggunaan strategi Berpikir Berbicara Menulis efektif dalam menulis teks cerita pendek. Strategi ini memiliki pembeda daripada strategi yang lain dalam pembelajaran menulis. Strategi ini memberikan contoh untuk dianalisis membuat siswa lebih tertarik dengan bacaan cerita pendek sebelum membuat cerita. Pada tahap selanjutnya siswa menandai contoh cerita pendek untuk bertukar pikiran atau diskusi dengan teman yang lain agar lebih memahami isi cerita dalam contoh.

Pada tahap terakhir guru memberi tugas individu untuk membuat cerita pendek. Penggunaan strategi Berpikir Berbicara Menulis telah teruji efektif dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek pada siswa kelas VII SMPN 14 Yogyakarta.

Hasil penelitian di atas relevan dengan penelitian Hasil penelitian di atas relevan dengan penelitian Novara (2013) berdasarkan hasil uji-t menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan menulis cerpen antara kelas yang diajar dengan menggunakan strategi *Image Streaming* dengan kelas yang diajar tanpa menggunakan strategi *Image Streaming* perhitungan uji-t skor *posttest* kelompok eksperimen dan skor *posttest* kelompok kontrol menghasilkan t hitung 1,360 dengan db 60 diperoleh nilai $p=0,000$. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($p=0,000<0,05$).

c. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Rendahnya minat siswa dalam menulis.
- 2) Kurangnya waktu dalam tahap perlakuan.
- 3) Siswa SMPN 14 Yogyakarta masih banyak yang kurang termotivasi dalam menulis cerita pendek sehingga ide dalam cerita kurang begitu beragam.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasar hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, berdasarkan hasil uji-t bebas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor yang signifikan pada keterampilan menulis cerita pendek antara kelas yang diberi pembelajaran dengan menggunakan Strategi Berpikir Berbicara Menulis dan kelas tanpa menggunakan strategi Berpikir Berbicara Menulis. Perbedaan tersebut ditunjukkan dari hasil penghitungan uji-t skor *postes* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 20.0. Dari hasil uji-t data tersebut, dapat diketahui besarnya t_{hitung} adalah 4,338 dengan df 66. Nilai t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df 66. Skor t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df 66 adalah 1,990. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($t_{hitung}: 4,338 > t_{tabel}: 1,990$). Dengan demikian hasil uji-t pada skor *pretes* dan *postes* menunjukkan perbedaan, yaitu terjadi peningkatan pada skor *postes* kemampuan menulis cerita pendek. Dengan kata lain, keadaan akhir kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berbeda.

Kedua, berdasarkan hasil uji-t berhubungan menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks cerita pendek kelas eksperimen efektif dibandingkan dengan pembelajaran kelas kontrol tanpa menggunakan strategi Berpikir Berbicara Menulis. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya t_{hitung} adalah 12,926

dengan df 33. Nilai t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df 33. Skor t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df 33 adalah 12,962. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($t_{hitung}: 12,962 > t_{tabel}: 1,990$). Dengan demikian, hasil tersebut membuktikan bahwa pembelajaran menulis cerpen yang menggunakan Strategi Berpikir Berbicara Menulis lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran kelas kontrol tanpa menggunakan strategi Berpikir Berbicara Menulis.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan di atas, implikasi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, Strategi Berpikir Berbicara Menulis dapat digunakan guru bahasa Indonesia di SMPN 14 Yogyakarta sebagai alternatif strategi pembelajaran dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek, karena dapat membantu siswa dalam meningkatkan kreativitas dalam mengembangkan ide untuk menulis cerita pendek.

Kedua, Strategi Berpikir Berbicara Menulis dapat membantu siswa dalam mengembangkan unsur-unsur dalam menulis teks cerita pendek seperti alur, latar, tokoh, dan dialog. Hal ini memungkinkan siswa untuk memetakan ide-ide yang terkait dalam sebuah cerita dalam cerita pendek. Hal tersebut terbukti dari hipotesis yang menyatakan bahwa Strategi Berpikir Berbicara Menulis telah teruji lebih efektif dalam meningkatkan pembelajaran menulis teks cerita pendek.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil penelitian tentang keefektifan strategi Berpikir Berbicara Menulis, guru diharapkan dapat menggunakan strategi Berpikir Berbicara Menulis dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek. Hal ini juga diharapkan dapat menjadi pemacu semangat bagi guru untuk mengembangkan dan meningkatkan kreativitas dalam proses pembelajaran.
2. Pemanfaatan strategi Berpikir Berbicara Menulis perlu ditingkatkan lagi, sehingga diharapkan adanya penelitian lebih lanjut mengenai penerapan strategi Berpikir Berbicara Menulis dengan bahan pembelajaran dan subjek penelitian yang lebih luas.
3. Bagi siswa, penggunaan strategi Berpikir Berbicara Menulis dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek diharapkan mampu membuat proses pembelajaran menulis cerita pendek lebih menyenangkan. Selain itu, siswa diharapkan lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga keterampilan dalam menulis cerita pendek mereka menjadi lebih baik.

Daftar Pustaka

- Aminuddin. 1990. *Pendekatan Tekstual dalam Analisis Bahasa Kias Puisi. dalam Sekitar Masalah Sastra*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh.
- Andini, Novara Lusy. 2013. “Keefektifan Strategi Image Streaming dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMAN 10 Yogyakarta”. *Skripsi*. Yogyakarta: PBSI, FBS, UNY.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Darmadi, Kaswan. 1996. *Meningkatkan Kemampuan Menulis (Panduan untuk Mahasiswa dan Calon Mahasiswa)*. Yogyakarta: ANDI
- Hakim, Thursan. 2000. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hamzah, B. 2009. *Model Pembelajaran. Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran (Isu-isu Metodis dan Paradigmatis)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jabrohim. 1994. *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jabrohim, Chairul Anwar, dan Suminto A. Sayuti. 2003. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jamaluddin. 2003. *Problematik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Adi Cita.
- Keraf, Gorys. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kuswari, Usep. 2010. “Model Pembelajaran Menulis dengan Teknik Think Talk Write (TTW)”. *Jurnal*. UPI.
- Martono, Nanang. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Marwanti, Wela Dwi. 2012. “Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X 2 dengan Model Pembelajaran Sinketik di SMA Negeri 1 Rembang, Purbalingga”. *Skripsi*. Yogyakarta: PBSI, FBS, UNY.

- Minderop, Albertine. 2005. *Metode Karakteristik Telaah Fiksi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPF.
- , 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan, Gunawan, Marzuki. 2009. *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurudin. 2007. *Dasar-dasar Penulisan*. Malang: UMM Press.
- Putranto, Muhammad Catur J. 2013. "Keefektifan Strategi Guide Writing Procedure (GWP) dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMAN 1 Sewon". *Skripsi*. Yogyakarta: PBSI, FBS, UNY.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Semi, Atar. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- , 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sumardjo, Jakob dan Saini K.M. 1997. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta : Gramedia: Pustaka Utama.
- Syamsi, Kastam dan Maman Suryaman. 2012. "Inovasi Model dan Pembelajaran Sastra Indonesia". *Jurnal*. Yogyakarta: PBSI, FBS, UNY
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Usman, Uzer dan Setiawati. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN 1
DATA STATISTIK

A. Distribusi Frekuensi *Pretes* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

1. Deskripsi hasil *prettes* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen

		Statistic	
		skor prettes kontrol	skor prettes eksperimen
N	Valid	34	34
	Missing	0	0
Mean		28.3824	28.6471
Std. Error of Mean		.63893	.66606
Median		27.5000	27.5000
Mode		24.00	25.00
Std. Deviation		3.72554	3.88378
Variance		13.880	15.084
Minimum		24.00	24.00
Maximum		36.00	36.00
Sum		965.00	974.00

Skor <i>prettes</i> kelompok kontrol				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
24.00	6	17.6	17.6	17.6
25.00	3	8.8	8.8	26.5
26.00	4	11.8	11.8	38.2
27.00	4	11.8	11.8	50.0
28.00	3	8.8	8.8	58.8
29.00	2	5.9	5.9	64.7
Valid 30.00	2	5.9	5.9	70.6
31.00	3	8.8	8.8	79.4
32.00	2	5.9	5.9	85.3
33.00	1	2.9	2.9	88.2
35.00	2	5.9	5.9	94.1
36.00	2	5.9	5.9	100.0
Total	34	100.0	100.0	

Skor *pretes* kelompok eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
24.00	4	11.8	11.8	11.8
25.00	5	14.7	14.7	26.5
26.00	4	11.8	11.8	38.2
27.00	4	11.8	11.8	50.0
28.00	3	8.8	8.8	58.8
29.00	1	2.9	2.9	61.8
30.00	3	8.8	8.8	70.6
31.00	2	5.9	5.9	76.5
32.00	1	2.9	2.9	79.4
33.00	1	2.9	2.9	82.4
34.00	1	2.9	2.9	85.3
35.00	3	8.8	8.8	94.1
36.00	2	5.9	5.9	100.0
Total	34	100.0	100.0	

B. Distribusi Frekuensi *Postes* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

1. Deskripsi hasil *postes* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen

		Statistic	
		Skor postes eksperimen	Skor postes kontrol
N	Valid	34	34
	Missing	0	0
Mean		38.5000	34.5353
Std. Error of Mean		.58995	.63654
Median		39.0000	34.0000
Mode		35.00	33.00
Std. Deviation		3.43996	5.38164
Variance		11.833	13.776
Range		13.00	12.00
Minimum		35.00	29.00
Maximum		50.00	41.00
Sum		1309.00	1181.00

Skor <i>postes</i> kelompok kontrol					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	29.00	1	2.9	2.9	2.9
	30.00	7	20.6	20.6	29.4
	31.00	2	5.9	5.9	32.4
	32.00	4	11.8	11.8	41.2
	33.00	9	26.5	26.5	61.8
	35.00	4	11.8	11.8	73.5
	37.00	3	8.8	8.8	82.4
	40.00	3	8.8	5.9	88.2
	41.00	1	2.9	2.9	100.0
	Total	34	100	100	

Skor postes kelompok eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid		9	26.5	26.5	26.5
	37.00	35.00	17.6	17.6	44.1
	39.00	3	8.8	8.8	52.9
	40.00	3	8.8	8.8	61.8
	43.00	6	17.6	17.6	79.4
	44.00	1	2.9	2.9	82.4
	45.00	4	11.8	11.8	94.1
	50.00	2	5.9	5.9	100.0
	Total	34	100	100	

C. Uji Normalitas Sebaran Data *Pretes* Dan *Postes* Kelompok Kontrol Dan Kelompok Eksperimen

Descriptive statistic

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Pretes kelompok kontrol	34	28.3824	3.72554	24.00	36.00
Pretes kelompok eksperimen	34	28.6471	3.88378	24.00	36.00
Postes kelompok kontrol	34	34.5353	3.71164	29.00	41.00
Postes kelompok eksperimen	34	38.5000	3.43996	35.00	50.00

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Df	Sig.
Skor pretes eksperimen	.313	34	.200*
Skor postes eksperimen	.105	34	.200*
Skor pretes kontrol	.117	34	.069
Skor postes kontrol	.085	34	.200*

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

D. Uji Homogenitas Varian

1. Deskripsi hasil *pretes* uji homegenitas varian kelompok kontrol dan eksperimen

Descriptives

	eksperimen	kontrol	Total
N	34	34	68
Mean	28.6471	28.3824	28.1618
Std. Deviation	3.88378	3.72554	3.37295
Std. Error	.66606	.63893	.53030
95% Confidence Interval for Mean			
Lower Bound	27.4437	27.0824	27.1033
Upper Bound	29.4387	29.6823	29.2202
Minimum	24.00	24.00	24.00
Maximum	36.00	36.00	36.00

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.676	1	66	.414

ANOVA

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	215.309	1	215.309	13.332	.001
Within Groups	1065.912	66	16.150		
Total	1281.221	67			

2. Deskripsi hasil *postes* uji homegenitas varian kelompok kontrol dan eksperimen

Descriptives

	Eksperimen	Kontrol	Total
N	34	34	68
Mean	38.5000	34.5353	36.6324
Std. Deviation	3.43996	3.67678	4.00337
Std. Error	.58995	.63056	.48548
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 37.2997 Upper Bound 39.7003	33.4818 36.0476	35.6633 37.6014
Minimum	35.00	29.00	29.00
Maximum	50.00	41.00	46.00

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.311	1	66	.579

ANOVA

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	237.191	1	237.191	18.712	.000
Within Groups	836.618	66	12.676		
Total	1073.809	67			

E. Uji-T Sampel Bebas Dan Berhubungan

1. Uji-t sampel bebas *pretes* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen

Group Statistics					
	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Menulis Teks Cerita Pendek	Eksperimen	34	28.6471	3.88378	.66606
	Kontrol	34	28.3824	3.72554	.63893

Independent Samples Test				
		Menulis Teks Cerita Pendek		
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed	
Levene's Test for Equality of Variances	F	.122		
	Sig.	.728		
t-test for Equality of Means	T	-.338	-.338	
	Df	66	65.806	
	Sig. (2-tailed)	.737	.737	
	Mean Difference	-.32353	-.32353	
	Std. Error Difference	.95814	.95814	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-2.23652	-2.23662
		Upper	1.58946	1.58956

2. Uji-t sampel bebas *postes* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen

Group Statistics

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Menulis Teks Cerita Pendek	Eksperimen	34	38.5000	3.43996	.58995
	Kontrol	34	34.5353	3.71164	.63654

Independent Samples Test

		Menulis Teks Cerita Pendek	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	.519	
	Sig.	.474	
	T	4.338	4.338
	Df	66	65.622
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
t-test for Equality of Means	Mean Difference	3.76471	3.76471
	Std. Error Difference	.86788	.86788
	95% Lower Confidence Interval of the Difference	2.03192	2.03173
	95% Upper Confidence Interval of the Difference	5.49749	5.49768
	Difference		

3. Uji-t sampel berhubungan *pretes* dan *postes* kelompok kontrol

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Uji-t berhubungan kelompok kontrol pretes	28.3824	34	3.72554	.63893
Uji-t berhubungan kelompok kontrol postes	34.5353	34	5.38164	.63654

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Uji-t berhubungan kelompok kontrol pretes & Uji-t berhubungan kelompok kontrol postes	34	.639	.000

Paired Samples Test

		Pair 1	
		Uji-t berhubungan kelompok kontrol pretes - Uji-t berhubungan kelompok kontrol postes	
Paired Differences	Mean		6.35294
	Std. Deviation		3.16115
	Std. Error Mean		.54213
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	7.45592
		Upper	5.24996
T			11.718
Df			33
Sig. (2-tailed)			.000

4. Uji-t sampel berhubungan *pretes* dan *postes* kelompok eksperimen

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Uji-t berhubungan kelompok eksperimen pretes	28.6471	34	3.88378	.66606
	Uji-t berhubungan kelompok eksperimen postes	38.5000	34	3.43996	.58995

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Uji-t berhubungan kelompok eksperimen pretes & Uji-t berhubungan kelompok eksperimen postes	34	.272	.119

Paired Samples Test

		Pair 1
		Uji-t berhubungan kelompok eksperimen pretes - Uji-t berhubungan kelompok eksperimen postes
Paired Differences	Mean	9.85294
	Std. Deviation	4.43220
	Std. Error Mean	.76012
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower 11.39941
	Upper 8.30647	
T		12.962
Df		33
Sig. (2-tailed)		.000

LAMPIRAN 2
SILABUS
DAN
HASIL KARANGAN SISWA

SILABUS MATA PELAJARAN : BAHASA INDONESIA

Satuan Pendidikan : SMP

Kelas/Semester : VII/GENAP

Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah

abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

KOMPETENSI	MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER
DASAR					
1.1 1.2 1.3 2.1 2.2 2.3 2.4 2.5 4.1 Menyusun teks	Langkah Menyusun teks	Mengamati • Mendengarkan lagu	1.1 1.2 1.3 2.1 2.2 2.3 2.4 2.5 4.2 Menyusun teks hasil observasi, tanggapan	1x6jp	Mengamati • Mendengarkan

<p>hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan</p>	<p>cerpen</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menemukan bahan untuk menulis cerpen dari berbagai sumber (pengalaman pribadi, pengalaman orang lain, berita di televisi, koran majalah, dll.) • Mengembangkan garis besar kerangka/alur cerpen • Menulis pembuka cerpen (orientasi/perkenalan tokoh dan peristiwanya) • Menghidupkan tokoh dengan dialog • Mengembangkan latar untuk menghidupkan cerita • Menulis penyelesaian 	<p>tentang kisah seseorang yang membahagiakan, menyedihkan, mengharukan, membahagiakan, dll. Mis : lagu Chrisye, Ebiyet, grup band remaja, dll.</p> <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanya cara membuat cerpen berdasarkan pengalaman diri sendiri/orang lain dari lagu atau cerita yang didengar <p>Mengeksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. (berkelompok) <ul style="list-style-type: none"> • Menemukan bahan untuk menulis cerpen dari berbagai sumber (pengalaman pribadi, pengalaman orang lain, berita di televisi, koran majalah, dll.) • Mengembangkan garis besar 	<p>deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan</p>	<p>lagu tentang kisah seseorang yang membahagiakan, menyedihkan, mengharukan, membahagiakan, dll. Mis : lagu Chrisye, Ebiyet, grup band remaja, dll.</p> <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanya cara membuat cerpen berdasarkan pengalaman diri sendiri/orang lain dari lagu atau cerita yang didengar <p>Mengeksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. (berkelompok) <ul style="list-style-type: none"> • Menemukan bahan untuk menulis cerpen dari berbagai sumber (pengalaman pribadi,
---	---	---	--	---

		<p>kerangka/alur cerpen</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menulis pembuka cerpen (orientasi/perkenalan tokoh dan peristiwanya) • Menghidupkan tokoh dengan dialog • Membuat klimaks cerita • Mengembangkan latar untuk menghidupkan cerita • Menulis penyelesaian cerpen <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan cerpen yang telah dibuat dengan lafal dan intonasi serta penghayatan yang tepat • Menanggapi masukan teman yang berkaitan dengan pengembangan cerpen <p>2. (individu)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menemukan bahan 			<p>pengalaman orang lain, berita di televisi, koran majalah, dll.)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan garis besar kerangka/alur cerpen • Menulis pembuka cerpen (orientasi/perkenalan tokoh dan peristiwanya) • Menghidupkan tokoh dengan dialog • Membuat klimaks cerita • Mengembangkan latar untuk menghidupkan cerita • Menulis penyelesaian cerpen <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan cerpen yang telah dibuat dengan lafal dan
--	--	--	--	--	--

		<p>untuk menulis cerpen dari berbagai sumber</p> <ul style="list-style-type: none"> • berbagai sumber (pengalaman pribadi, pengalaman orang lain, berita di televisi, koran majalah, dll.) • Mengembangkan garis besar kerangka/alur cerpen • Menulis pembuka cerpen (orientasi/perkenalan tokoh dan peristiwanya) • Menghidupkan tokoh dengan dialog • Membuat klimaks cerita • Mengembangkan latar untuk menghidupkan cerita • Menulis penyelesaian cerpen <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan cerpen yang telah dibuat dengan lafal dan intonasi serta penghayatan yang 			<p>intonasi serta penghayatan yang tepat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanggapi masukan teman yang berkaitan dengan pengembangan cerpen <p>4. (individu)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menemukan bahan untuk menulis cerpen dari berbagai sumber (pengalaman pribadi, pengalaman orang lain, berita di televisi, koran majalah, dll.) • Mengembangkan garis besar kerangka/alur cerpen • Menulis pembuka cerpen (orientasi/perkenalan tokoh dan
--	--	--	--	--	---

		<p>tepat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanggapi masukan teman yang berkaitan dengan pengembangan cerpen 			<p>peristiwanya)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menghidupkan tokoh dengan dialog • Membuat klimaks cerita • Mengembangkan latar untuk menghidupkan cerita • Menulis penyelesaian cerpen <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan cerpen yang telah dibuat dengan lafal dan intonasi serta penghayatan yang tepat • Menanggapi masukan teman yang berkaitan dengan pengembangan cerpen
--	--	---	--	--	--

NASKAH CERITA PENDEK
KELAS KONTROL

No. _____
Date 5-02-2015

Persahabatan
 Aku, Kamu, Dia dan Dirinya !!

Persahabatan ini mulai ketika kami saling kenal
 satu sama lain. Awal mulanya dari pertama masuk
 SMP. Pada waktu itu kami hanya sebatas kenal
 belum sedekat sekarang, namun gara-gara setiap
 pelajaran kami satu kelompok maka kami semakin
 dekat dan terbentuklah Persahabatan ini. Perkenalkan,
 Aku adalah anak kelas VII D menurut mereka aku
 anaknya? em... ya seperti itulah. Kamu anak yang
 mempunyai karakter rajin, ia selalu ingat tugas-tugas
 yang diberikan oleh guru. Dia, dia adalah anak yang
 goki sukanya hanya ingin bercanda terus menerus,
 Sehingga kalau diajak serius agak sulit. Dirinya ...
 tipikal anak yang cepat marah, ada baiknya tapi
 keburukan dirinya dikit-dikit marah. Jadi Aku, kamu
 dan dia agak tidak suka dengan dirinya. Setiap
 hari kami

43

You'll never know till you have tried

Naskah cerita pendek *pretas* kelas kontrol

No. _____
Date: 6 Feb 2015

Tema: Kejujuran

"Menemukan Dompot"

Pada siang hari Amanda dan Fasya pulang sekolah, pada saat di jalan raya Amanda menemukan Dompot di jalan, waktu dompet itu dibuka ternyata di dalamnya ada banyak uang. Amanda ingin mencari dimana alamat rumah orang ini, tetapi Fasya melarang Amanda mengembalikannya, tetapi Amanda tetap ingin mengembalikannya karena ini milik orang lain dan juga bukan hak Amanda tetapi Fasya tetap mencegah Amanda mengembalikannya "Tidak usah dikembalikan, deh, kan kita yang nemuin, jadi kita buat beli minuman sama makanan saja, bagaimana??" kata Fasya, "Erggak, sya, ini bukan uang kita, kita seharusnya mengembalikannya bukan untuk jajan, gimana sih kamu, sja?" kataku kepada Fasya. "Ya, sudahlah kalau kamu tidak mau, mana uangnya biar aku saja yang jajan." katanya "Gak akan aku berikan padamu, aku ingin mengembalikannya sendiri saja." kataku. "Ya sudah, aku ikut" katanya, "Yaudah, ayo!" kataku. aku dan Fasya mencari alamat rumah itu akhirnya bertemu rumah itu jga. aku sudah mengembalikan dompet itu.

50

VOS

Naskah cerita pendek perlakuan II kelas kontrol

No. 12 - 2 - 2013

Date:

Dari Hati

Ada suatu kisah, dimulai dari pertemanan yang akrab, berawal dari perkenalan yang tidak terlupakan. ada 4 sahabat yang sangat baik, mereka bermain bersama suka dan duka bersama. tetapi ada salah satu sahabat yang bersalah paham dengan yang lainnya.

Karena pertengkaran itulah yang membuat berpisah mereka berpisah saling men caci maki temannya sendiri, tetapi ada satu teman yang sangat baik walaupun dia sudah dianggap musuh terhadap temannya dia malah selalu mengganggapnya sahabat. dia selalu meminta maaf tetapi dia selalu diabaikan.

Masa-masa yang indah sudah dilupakan. tetapi dia tidak semudah untuk melupakan. Pada saat itu rina jatuh sakit karena trauma karena pernah kecelakaan, tetapi tidak ada yang peduli.

Putri jatuh sakit jantungnya melemah karena banyaknya aktivitas, serua keluarganya sedih sekali karena dia hampir koma tetapi mara selalu mendebatkannya siang dan malam tanpa putri sadari, karena dia dari mara dan kedua orang tuanya akhirnya kondisinya membaik.

Setelah rina mendengar kabar baik itu dia amatlah senang sekali, tetapi beberapa bulan kemudian dia jatuh sakit dan harus membutuhkan donor jantung, setelah mendengar kabar itu mara sangat sedih semoga dia cepat mendapatkan donor jantung,

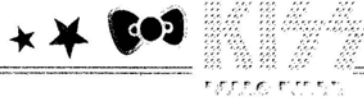
Tetapi tuhan berkehendak lain keluarga rina tidak menemukan pedonor jantung, dan akhirnya mara pun bersedia mendonorkan jantungnya walaupun berat karena rina adalah sahabat terbaiknya. sebelum mara mendonorkan jantungnya mara membuat perjanjian bahwa rina jangan sampai tau bahwa dia yang mendonorkan jantungnya. Orangnya menepatkannya.

Sebelum jantungnya diberikan mara menulis surat yang isinya. Dku melakukan ini karena aku sayang kamu saat km membaca surat ini mungkin aku sudah tidak disisimu walaupun ragaku tak bersamamu dan ragaku tak disini aku akan tetap disampingmu lewat hatiku untukmu.

Setelah itu mara mati dan rina hidup kembali dia sangat senang, tapi dia sudah menyadari bahwa dia sudah sangat menyesal dia menyesal karena mara ternyata sayang padaku.

58

12-02-2015.



<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	* Pertemuan terakhir Dira
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Pada Saat waktu SD, Dira suka bermain dgn teman karibnya
<input type="checkbox"/>	Shaffa adalah teman karib Dira. waktu itu shaffa pernah berkata
<input type="checkbox"/>	pada Dira " Dir, Semisal aku akan pergi jauh, kau dgn siapa ? "
<input type="checkbox"/>	Dira menjawab " kog kamu berkata seperti itu ". Pada Suatu ketika
<input type="checkbox"/>	Shaffa mengajak Dira makan malam di sebuah Restoran di pinggir
<input type="checkbox"/>	Jalan. sebelumnya Dira tdk tahu dia akan dibawa kemana bersama
<input type="checkbox"/>	Shaffa. Dira bertanya " fa, kita mau kemana ? " dan Shaffa pun
<input type="checkbox"/>	menjawab . Shaffa " kita akan makan malam di Restoran pinggir jalan. "
<input type="checkbox"/>	dan akhirnya mereka berdua sampai ke Restoran tersebut yg ada
<input type="checkbox"/>	di pinggir jalan. mereka segera memesan makanan agar nanti
<input type="checkbox"/>	polangnya tdk lant malam. shaffa berkata " Dir, kamu mau makan apa ? "
<input type="checkbox"/>	dan Dira pun menjawab " terserah km Sapa, aku nurut "
<input type="checkbox"/>	Shaffa " Yasudahlah ", dan mereka pun sdh memesan makanan
<input type="checkbox"/>	dan menunggu sekitar 10-15 menit makanan itu datang .
<input type="checkbox"/>	Shaffa " Dir, Apa km ingat kata ^{2x} ku yg tadi pada saat msh di sekolah ? "
<input type="checkbox"/>	Dira " Ingat . emang ada apa shaffa ? "
<input type="checkbox"/>	Shaffa " Semisal aku besok sudah gak bersamamu lagi bagaimana ? "
<input type="checkbox"/>	Dira " Emang kamu mau pergi kemana ? "
<input type="checkbox"/>	Shaffa " gak pergi kemana -mana kog "
<input type="checkbox"/>	Dira " Yasudahla "
<input type="checkbox"/>	Dan mereka pun telah selesai makan lalu pulang, mereka pulang
<input type="checkbox"/>	dgn arah yg berbeda, Shaffa " bye Dira, Sampai bertemu besok "
<input type="checkbox"/>	Dira " Bye juga Shaffa ". Pada Saat di pertalanan Dira mempunyai
<input type="checkbox"/>	firasat buruk tentang Shaffa. Dira selalu ingat kata ^{2x} siapa
<input type="checkbox"/>	Dira merasa takut & gelisah Saat mengingat kata ^{2x} siapa
<input type="checkbox"/>	oleh Shaffa. akhirnya Dira sampai di Rumah.

KIKY

KISS CATALOG 1702 2015 SANRHO CO., ID

"I WAS MADE FOR LOVIN' YOU" **KISS**

15-04-21 10/10/2019 50 : 01

HELLO KISS

Dira bergegas ke kamar utk ganti baju dan telur. Sampai rumah

pun Dira manh gelisah & takut akan keadaan Shaffa teman

karibnya. Dira belum bisa tidur apabila tak menghubungi Shaffa.

Dira " Aku harus telpon Shaffa, aku takut & gelisah dgn keadaanya

Shaffa " dan Dira pun segera menelepon Shaffa. Dira berulang kali

menelepon Shaffa tapi Shaffa tdk menawanya. Dira makin

gelisah & takut akan keadaan teman karibnya. dan ternyata

tengah malam ada yg menelepon rumah Dira. Dira bangun dgn

keadaan setengah sadar. Dira mengangkat telepon tersebut.

dan ternyata telepon itu dari mamah Shaffa. mamah Shaffa

menangis saat menelepon Dira. Dira belum mengerti, akan yg

telah di bicarakan oleh mamah Shaffa.

Mamah Shaffa " Dir ... "

Dira " Iya tante ada apa ya telepon tengah malam? "

Mamah Shaffa " Shaffa Dir ... Shaffa ... "

Dira " Ada apa dgn Shaffa tante? "

Mamah Shaffa " Shaffa meninggal dunia Dir, Shaffa kecelakaan

pada saat mau pulang bersamamu tadi "

Dira " tante bohong, Shaffa msh hidup "

Mamah Shaffa " tante gak bohong Dira "

Dira " Ya Allah ... (Sambil menangis tersenguk-senguk) "

Dira " Tante Rumah Sakit mana yg Shaffa tempati sekarang? "

Mamah Shaffa " Rumah Sakit JIH "

Dira " Oya tante, Dira langsung kesana "

Didalam mobil Dira merasa belum yakin apabila akan dihqgal


secepat ini oleh teman karibnya Shaffa. didalam perjalanan

Dira menangis samail memikirkan kata 2x terakhir dari Shaffa.

Sesampainya di Rumah Sakit, Dira langsung bergegas ke kamar

jenazah untuk melihat jenazah teman karibnya tersebut.

KIKY © 2013 KISS CATALOG, LTD © 1976, 2013 SANRIO CO., LTD.

"DO YOU LOVE ME?" 

dan Dira pun bertemu dgn Mamah Shaffa .

Dira berkata " tante, Shaffa gak ada " (Samgat menangis).


Mamah Shaffa di sudah meninggal Dira .

Dira berkata dgn jenazah Shaffa tersebut " Shaffa, aku gak akan pernah melupakan apapun dan dirimu, dan aku pun tak akan mencari teman karib selain kamu ", dan di pagi harinya Shaffa di meletakkan di dekat Rumah Dira .

Dira hanya menangis tak bisa berkata apa lagi selain " Shaffa " yg Dira ucapkan . dan akhirnya Shaffa di meletakkan keesokan harinya ~~di~~ Dira msk sekolah , Dira msh bersedih atas kehilangan teman ~~tersebut~~ karibnya tersebut . Dira berkata " Shaffa aku rindu kamu, mudah ²an kamu bahagia selalu di alam Sana ". dan be-berapa bulan Dira sudah tak sedih lagi karena kalau Shaffa bahagia disana aku pun ikut bahagia di sini kata Dira . tapi Dira selalu mengingat kenangan bersama Shaffa .

Tamat

Tamat



(KKY) © 2013 KISS CATALOG, LTD © 1976, 2013 SANRIO CO., LTD.

Naskah cerita pendek *postes* kelompok kontrol

**NASKAH CERITA PENDEK
KELAS EKSPERIMEN**

No.: Tema : di PHP in*

Date:

Cerita Pendek : Waktu suatu Hari gw di sukain kan ya sama cowo ...

na si-cowo deketin gw, dan akhirnya deket nama cowonya di sanarin ya..

na baru juga seminggu dia suka cowo lain oia..padahal ya gk ganteng

tapi sok ganteng wkwkw gw di putusin y gk di putusin (di jauhinya)

Pis malam Idul Fitri wotowotow tp ya gpp berarti gw dah tau sifat

buruknya dia, na setelah bbrapa bulan gw zmlke tp saneng Lisa sebentar

Pokus sono sekebalh dulu, pacaran mah sekebalhnya gk penting, gk di tanya

di akherat juga kan? sp pacar kamu? jadi kalo deket sm cowo biasa

apa ya ga usah terlalu abay -- yang lagiin masih SMP cowo masih

banyak, toh masih kecil juga yang penting gk lupa sama Tuhan, manjaja

sih sukses dulu sebelum ke jombang yg lebih tinggi, jadi buat para

Cowo n cewe jangan gelou dah kalok di PHP in, ntar juga kalo gedoh

katal dateng sendiri, mendingan buat yg somblo bangga deh gausah

mlu apalogi yg cinta game/gamer bisa di julain deket duit kan lumayan

bisa banggain ortu, di luar sana udah banyak kesedian Hamil di luar

Nikan, tapi yg gue fikirin buat deket sama cowo untute jadi serman

gat aga deh! Itu Pengalaman dari gw! salam

43

Tiripal Keringan

Sudah berjam-jam aku menatap langit-langit kamar disertai tangisan pebi yang nyaris tak terdengar. Tak percaya, ya itulah yang aku rasakan. Sungguh aku ingin berteriak dan menangis sekencang-kencangnya, tapi itu tidak mungkin aku lakukan. Beresiku jika diriku melakukan itu, aku akan dicap sebagai perempuan "lebay dan aneh" tapi tak usah jauh-jauh memikirkannya... mungkin aku menatap langit kamar dan menangis perlahan itu sudah dianggap "lebay" oleh orang-orang sekitarnya. Begitu menangis jika sudah beral dan sedih itu yang terbaik, memang kadang orang diluar sana menganggap hal yang aneh diksi menangis, tak ada tak masalah.

Aku terduduk dan termenung melihat kumpulan foto-fotoku dengannya di dinding kamarku yang sengaja ku bentuk hati dan kutulis datanya "best day of my life with her" Ah... aku rindu saat-saat itu, sangat rindu, sungguh ingin mengulang hari-hari ku dengannya... Aneh!! kini ku berteriak tapi pelan, aku menatap salah satu fotoku dengannya. Sungguh berair-berair tak percaya... kini dia pergi meninggalkanku, ya... sahabat terbaikku. Sekarang apa yang harus kulakukan tanpanya, apakah hari-hariku akan berwarna? Jelas tidak.

Senin, tepat 2 minggu yang lalu Miranda, sahabatku dia terlihat pucat dari pagi, saat kutanya dia kenapa dia selalu menjawab baik-baik saja dan tertawa. Pelajaran olahraga pun dimulai, waktunya pemanasan Miranda jatuh pingsan, aku meminta kepada Bu nur, guru olahraga untuk membawa Miranda ke rumah sakit. Saat dokter memberitahu ku bahwa Miranda memiliki penyakit yang serius aku langsung menghubungi orang tua Miranda, mereka datang ke rumah sakit, mereka menyetorkan air mata, ya aku pun begitu. Miranda terkena penyakit Leukimia stadium 4. Waktu hidupnya hanya tinggal 2 minggu lagi, aku harus membahagikannya Miranda.

Pulang sekolah aku mampir ke rumah sakit. Miranda menangis teresak-esek dia menatapku sinis.

No. _____
Date _____

" Kenapa tau berini? Aku hanya membuat mu susah, seharusnya kau bersenang-senang sebentar karena sudah jam pulang sekolah! Kau tak usah repot-repot. Kenapa, aku tanya menyuruhkan" tanya Miranda melekat setelah memarahiku. Aku menjelaskan bahwa aku tidak menemukannya sampai sore, dia tertawa penuh hari ini, aku bahagia. Ya itulah kesehariannya sampai akhirnya Miranda istirahat, ya istirahat untuk selamanya. sebentar semua tinggal kenangan.

60

Naskah cerita pendek perlakuan II kelompok eksperimen

Kutukan Telaga Biru

Kutukan itu, ya aku masih mengingatkannya. Bencik-bencik menyesal sangat menyesal tak seharusnya aku melakukan itu, argh! Khilafnya aku -! semua selanjutnya, aku juga tak seharusnya membahongi Emak $\frac{1}{3}$ bapak. Kalaupun emak, dia pasti khawatir begitu pun bapak. Argh! Pasti itu seperti biasa aku mencari kayu bakar untuk memasak, ya beginitulah kegiatanku setiap harinya. Emak yang menyuruhku, aku tak keberatan, aku senang membantunya emak. Setiap aku mencari kayu bakar aku selalu melewati telaga, telaga yang besar serta airnya yang jernih. Telaga ini bernama telaga Biru.

Saat matahari berada diatas saatnya aku pulang, menuju ke rumah aku juga melewati telaga biru, tetapi airnya di telaga itu terdapat perempuan-perempuan cantik dari kahyangan atau bidahari yang sedang mandi. Semuanya sangat cantik, sempurna aku mengintipnya, sungguh aku kecewa-kewala setelah mereka selesai mandi, mereka kembali ke tempat ~~tempat~~ asalnya, kahyangan.

Siang ini sudah ketiga kalinya aku selalu memperhatikan mereka membersihkan diri, nah mengapa aku suka dengan aptaan Tuhan ini.. mereka sangat sempurna. Saat aku sedang asik memperhatikan mereka, badannya diriku persembunyiannya terlihat.

* Astaga! ada laki-laki yang mengintip kita! pakai selendang kealian* uah sang bidahari paling tua

Ibuku Permataku

Di pagi hari yang cerah terdengar bunyi "kriiing..." itu suara alarm ku, karena jam menunjukkan pukul 05.00. Aku segera bergeser bangun. Aku merapikan tempat tidurku lalu aku pergi untuk mandi. Setelah itu aku memakai seragam dan menyisir rambut ku dengan rapi lalu aku menuju meja makan untuk sarapan.

Di meja makan sudah ada ayah yang menungguku, ayah ku baik sekali, ia merawatku dari kecil hingga sekarang. Tapi aku tak pernah mendapat kasih sayang seorang ibu. Setiap kali aku bertanya pada ayah dimana ibu, ayah selalu menjawab "Mungkin ibu mu pergi tetapi ia selalu ada di sisimu. Tapi tak apa lah." Diandra ku hanya ingin melamun di situ. Ayo segeralah makan nanti kamu terlambat ke sekolah dan ayah juga bisa terlambat ke kantor." "E, iya ayah...". "Mengapa kau melamun terus dari tadi?" tanya ayah dengan muka penasaran. "Ti... tidak ayah tidak ada apa-apa, sudahlah ayah kita harus makan dan segera berangkat" ujar ku. "Ya sudahlah". kata ayah.

Aku pun berangkat ke sekolah aku diantar oleh ayah. di jalan aku terjebak macet, karena aku takut telat aku turun dari mobil. Lagi pula sekolah juga sudah dekat sini. Aku berpamitan dengan ayah, lalu aku segera pergi ke sekolah.

Sesampainya di sekolah aku langsung masuk ke kelas. Di sana sudah ada dua sahabat ku yang menungguku Namanya Ashila dan Alike. "Diandra mengapa kau lama sekali?" tanya Ashila. "Aku terjebak macet jadinya agak lama." jawab ku padanya. "Sudahlah, eh dua hari lagi hari ibu loh." Alike memberi berita. "oh iya aku hampir lupa, kita belikan hadiah apa ya padanya?" "entah lah". kata ke dua sahabatku, "Bogaimana rasanya memiliki ibu?". Tanya ku. "Memiliki ibu itu menyenangkan seperti memiliki permata!" "Begini ya". Jawab ku sambil meneteskan air mata. "Maaf kami mengingatkanmu pada ibumu". "Tak apa-apa" jawab ku. Bel masuk telah berbunyi kami segera duduk di bangku.

Setelah pulang sekolah, aku sudah di tunggu ayah di depan gerbang. Aku segera masuk ke mobil, selesas aku sampai di rumah aku bertanya pada ayah. "Ayah jika aku bertanya pada ayah apakah ayah akan mengulangi jawaban ayah yang sudah kau berikan berkali-kali? ku mohon jawablah dengan jujur ayah." tanyaku dengan air mata yang menetes. "Memangnya kau mau tanya apa? sampai menangis seperti itu!" dimanokan ibu ayah, mengapa kau selalu mengatakan ibu pergi, jika ibu pergi, ia pergi kemano aku ingin menyusulnya, tolong jawablah ayah" tanyaku. "Semua temanku punya ibu tetapi kenapa aku tidak mempunyai ibu, dimana dia, aku ingin memiliki permataku? Tanyaku lagi, "Ibumu sudah tidak ada no?" "Tidak ada, kenapa? memang ibu kemana ayah? aku ingin memberinya ucapan selamat hari ibu ayah!" tanyaku dengan air mata yang mengalir deras.

Aku pun terus bertanya akhirnya ayah mengatakan yang sebenarnya. "Ibumu adalah korban jatuhnya pesawat yang belum ditemukan sampai sekarang". "Pesawat itu jatuh ketika ibumu akan pergi ke rumah nenekmu, untung saja waktu itu kau sudah dibawa nenek kerumahnya, ibu kerumah nenekmu ingin menyusulmu saat itu umurmu baru 1 tahun". "Apakah itu benar ayah?". "Dimana pesawat itu jatuh? lalu bagaimana aku mengucapkan selamat hari ibu padanya ayah?!" Tanyaku dengan tangisan karena aku mengetahui bahwa ibuku sudah tidak ada. "Taf perlu merasa bersalah seperti itu kau bisa menyampaikan salam mu lewat tuhan". "apakah itu bisa ayah?". "Tentu saja nak! Walaupun aku sedih karena permata hati ku sudah tidak ada tetapi aku bersyukur aku masih memiliki ayah yang selalu memberi kasih sayang yang lebih. Aku sangat berterimakasih pada tuhan.

80

LAMPIRAN 3
INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen Penilaian Menulis Teks Cerita Pendek

No.	Aspek	Kriteria	Indikator	Skor
1	Isi	Kesesuaian cerita dengan tema	Sangat Baik: Isi cerita sangat sesuai dengan tema.	5
			Baik: Isi cerita sesuai dengan tema.	4
			Cukup: Isi cerita cukup sesuai dengan tema.	3
			Kurang: Isi cerita kurang sesuai dengan tema.	2
			Sangat Kurang: Isi cerita tidak sesuai dengan tema.	1
		Kreativitas dalam mengembangkan cerita	Sangat Baik: Cerita dikembangkan dengan sangat kreatif tanpa keluar dari tema yang ada.	5
			Baik: Cerita dikembangkan dengan kreatif tanpa keluar dari tema yang ada.	4
			Cukup: Cerita dikembangkan dengan cukup kreatif tanpa keluar dari tema yang ada.	3
			Kurang: Cerita dikembangkan dengan kurang kreatif tanpa keluar dari tema yang ada.	2
			Sangat Kurang: Cerita tidak dikembangkan dengan kreatif dan keluar dari tema yang ada.	1
2	Organisasi Penyajian	Fakta Cerita meliputi tokoh, alur dan setting	Sangat Baik: Penyajian tokoh, alur dan setting sangat lengkap, jelas dan menarik.	5
			Baik: Penyajian tokoh, alur dan setting lengkap, jelas dan menarik.	4
			Cukup: Penyajian tokoh, alur dan setting cukup lengkap, cukup jelas dan cukup menarik.	3
			Kurang: Penyajian tokoh, alur dan setting kurang lengkap, kurang jelas dan kurang	2

		Sangat Kurang: Penyajian tokoh, alur dan setting tidak lengkap, tidak jelas dan tidak menarik.	1
	Sarana cerita meliputi sudut pandang dan judul	Sangat Baik: Penyajian sudut pandang dan judul sangat baik dan sangat menarik.	5
		Baik: Penyajian sudut pandang, dan judul baik dan menarik.	4
		Cukup: Penyajian sudut pandang dan judul cukup baik.	3
		Kurang: Penyajian sudut pandang dan judul kurang baik dan kurang menarik.	2
		Sangat Kurang: Penyajian sudut pandang dan judul tidak baik dan tidak menarik.	1
	Kepaduan unsur cerita	Sangat Baik: Urutan cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita yang sangat serasi dan sangat menarik.	5
		Baik: Urutan cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita yang serasi dan menarik.	4
		Cukup: Urutan cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita yang cukup serasi dan cukup menarik.	3
		Kurang: Urutan cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita yang kurang serasi dan kurang menarik.	2
		Sangat Kurang: Urutan cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita yang tidak serasi dan tidak menarik.	1
	Penyajian urutan cerita logis	Sangat Baik: Urutan peristiwa yang disajikan sangat runtut dan sangat logis sehingga mudah dipahami.	5
		Baik: Urutan peristiwa yang disajikan runtut dan logis sehingga mudah dipahami.	4
		Cukup: Urutan peristiwa yang disajikan cukup runtut, cukup	3

			logis dan cukup mudah dipahami.	
			Kurang: Urutan peristiwa yang disajikan kurang runtut, kurang logis dan kurang mudah dipahami.	2
			Sangat Kurang: Urutan peristiwa yang disajikan tidak runtut, tidak logis dan tidak mudah dipahami.	1
3	Bahasa	Penggunaan sarana retorika	Sangat Baik: Penggunaan sarana retorika sangat baik sehingga membuat cerita menjadi lebih menarik.	5
			Baik: Penggunaan sarana retorika baik sehingga membuat cerita menjadi menarik.	4
			Cukup: Penggunaan sarana retorika cukup baik, membuat cerita menjadi cukup menarik.	3
			Kurang: Penggunaan sarana retorika kurang baik sehingga membuat cerita menjadi kurang menarik.	2
			Sangat Kurang: Penggunaan sarana retorika tidak baik sehingga membuat menjadi tidak menarik.	1
		Penggunaan pilihan kata	Sangat Baik: Pemilihan kata dan struktur kalimat sangat tepat dan sangat sesuai dengan maksud pengarang.	5
			Baik: Pemilihan kata dan struktur kalimat tepat dan sesuai dengan maksud pengarang.	4
			Cukup: Pemilihan kata dan struktur kalimat cukup tepat dan cukup sesuai dengan maksud pengarang.	3
			Kurang: Pemilihan kata dan struktur kalimat kurang tepat dan kurang sesuai dengan maksud pengarang.	2
			Sangat Kurang: Pemilihan	1

			kata dan struktur kalimat tidak tepat dan tidak sesuai dengan maksud pengarang.	
4	Mekanik	Penulisan huruf, kata dan tanda baca	Sangat Baik: Tidak ada kesalahan dalam penulisan huruf, kata dan tanda baca.	5
			Baik: Ada kesalahan 5% - 10% dalam penulisan huruf, kata dan tanda baca.	4
			Cukup: Ada kesalahan 15% - 20% dalam penulisan huruf, kata dan tanda baca.	3
			Kurang: Ada kesalahan 25% - 30% dalam penulisan huruf, kata dan tanda baca.	2
			Sangat Kurang: Ada kesalahan > 30% dalam penulisan huruf, kata dan tanda baca.	1
		Kepaduan antar paragraf	Sangat Baik: Hubungan kalimat satu dengan kalimat lain berjalan sangat kompleks, pembaca dengan sangat mudah mengikuti jalan pikiran pengarang.	5
			Baik: Hubungan kalimat satu dengan kalimat lain berjalan kompleks, pembaca dengan mudah mengikuti jalan pikiran pengarang.	4
			Cukup: Hubungan kalimat satu dengan kalimat lain berjalan cukup kompleks, pembaca cukup mudah mengikuti jalan pikiran pengarang.	3
			Kurang: Hubungan kalimat satu dengan kalimat lain berjalan kurang kompleks, pembaca kurang mudah mengikuti jalan pikiran pengarang.	2
			Sangat Kurang: Hubungan kalimat satu dengan kalimat lain berjalan tidak kompleks, pembaca sulit mengikuti jalan pikiran pengarang.	1

		Kerapian	Sangat Baik: Tulisan rapi, tidak ada coretan dan sangat mudah dibaca.	5
			Baik: Tulisan rapi, tidak ada coretan dan mudah dibaca.	4
			Cukup: Tulisan rapi, ada coretan dan mudah dibaca.	3
			Kurang: Tulisan kurang rapi, ada coretan dan kurang mudah dibaca.	2
			Sangat Kurang: Tulisan tidak rapi, ada coretan dan tidak mudah dibaca.	1
Skor total				55

Pedoman penilaian:

Skor = jumlah perolehan angka seluruh aspek

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

LAMPIRAN 4
DAFTAR SKOR SISWA

Skor Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

No.	Nama Siswa	Skor		Nama Siswa	Skor	
		<i>Pretes</i>	<i>Postes</i>		<i>Pretes</i>	<i>Postes</i>
1.	Kontrol	24	31	Eksperimen	24	33
2.	Kontrol	31	40	Eksperimen	30	38
3.	Kontrol	30	37	Eksperimen	31	38
4.	Kontrol	24	32	Eksperimen	30	46
5.	Kontrol	30	35	Eksperimen	24	35
6.	Kontrol	35	40	Eksperimen	35	37
7.	Kontrol	24	35	Eksperimen	25	37
8.	Kontrol	36	39	Eksperimen	35	44
9.	Kontrol	32	35	Eksperimen	36	39
10.	Kontrol	25	29	Eksperimen	26	42
11.	Kontrol	26	33	Eksperimen	25	37
12.	Kontrol	24	34	Eksperimen	27	33
13.	Kontrol	27	31	Eksperimen	25	36
14.	Kontrol	25	29	Eksperimen	26	42
15.	Kontrol	26	33	Eksperimen	25	39
16.	Kontrol	27	36	Eksperimen	28	37
17.	Kontrol	28	33	Eksperimen	27	34
18.	Kontrol	27	34	Eksperimen	31	42
19.	Kontrol	31	32	Eksperimen	27	41
20.	Kontrol	24	37	Eksperimen	34	40
21.	Kontrol	31	32	Eksperimen	24	36
22.	Kontrol	26	29	Eksperimen	28	36
23.	Kontrol	28	30	Eksperimen	26	37
24.	Kontrol	27	33	Eksperimen	32	33
25.	Kontrol	32	40	Eksperimen	27	43
26.	Kontrol	24	34	Eksperimen	35	44
27.	Kontrol	35	41	Eksperimen	24	44
28.	Kontrol	36	39	Eksperimen	29	40
29.	Kontrol	29	39	Eksperimen	36	38
30.	Kontrol	25	30	Eksperimen	33	40
31.	Kontrol	33	37	Eksperimen	25	38
32.	Kontrol	28	41	Eksperimen	26	35
33.	Kontrol	26	33	Eksperimen	28	39
34.	Kontrol	29	38	Eksperimen	30	36
Total		965	1187		974	1309
Rata-rata		28,3	34,9		28,6	38,5
Total N		1754	2158		1770	2380
Rata-rata N		51,5	63,4		52	70

LAMPIRAN 5
DOKUMENTASI



Suasana *Pretes* Kelas Kontrol



Suasana *Postes* Kelas Kontrol



Suaana *Pretes* Kelas Eksperimen



Suasana *Postes* Kelas Eksperimen

LAMPIRAN 6
INSTRUMEN TES

Soal

1. Bacalah cerita pendek pendek yang telah dibagikan!
2. Analisis unsur-unsur dan tandai bagian yang dirasa masih sulit untuk didiskusikan dengan kelompok!
3. Buatlah kelompok kecil beranggotakan 4 orang untuk mendiskusikan cerita pendek yang telah dibaca sebelumnya, bagian cerita pendek yang belum dipahami bisa didiskusikan dengan teman kelompok!
3. Buatlah cerpen berdasarkan cerita pendek yang telah dibaca!
4. Dalam menulis cerpen, kalian boleh berkreasi sebanyak mungkin, pada alur, konflik, tokoh, sudut pandang. Tetapi, tetap mengacu pada tema yang telah ditentukan!

SELAMAT MENGERJAKAN

LAMPIRAN 7
RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
(PRETES)

Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 14 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII/2
Materi Pokok	: Teks Cerita Pendek
Jumlah Pertemuan	: 2 x 40 menit (1 pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- 2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- 3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- 4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar

- 4.2 Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan **cerita pendek** sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

C. Indikator

1. Menjelaskan struktur dan unsur isi teks cerita pendek.
2. Menjelaskan langkah-langkah menyusun teks cerita pendek.
3. Memproduksi teks cerita pendek menggunakan model pembelajaran *sintak*.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa diharapkan mampu terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.
2. Siswa diharapkan memiliki perilaku jujur, tanggung jawab, dan terbiasa menggunakan bahasa santun dalam lingkup kerja berkelompok.
3. Siswa diharapkan mampu menulis teks cerita pendek dengan baik dan benar.

E. Materi Pembelajaran

1. Unsur-unsur teks cerita pendek.
 - a. Tokoh : pelaku yang terdapat dalam sebuah fiksi.
 - b. Alur : secara garis besar alur dibagi dalam tiga bagian, yaitu awal, tengah, dan akhir.
 - c. Latar: lingkungan tempat peristiwa terjadi.
 - d. Judul: mengacu pada tema, latar, konflik, tokoh, simbol cerita, atmosfer cerita, akhir cerita, dan lain sebagainya.
 - e. Sudut pandang: disini pengarang menceritakan apa yang dialami oleh tokoh yang dijadikan tumpuan cerita.
 - f. Gaya dan nada: tingkah laku pengarang dalam menggunakan bahasa.
 - g. Tema: ide utama yang diperjuangkan oleh pengarangnya.

F. Pendekatan, Metode, dan Model Pembelajaran

1. Pendekatan *scientific*: langkah pembelajaran yang dilakukan adalah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.
2. Metode: diskusi, tanya jawab, inkuiri.
3. Model Pembelajaran *sintak*: langkah pembelajaran yang dilakukan membangun konteks, pemodelan teks, pemecahan masalah secara bersama, pemecahan masalah secara individual.

G. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media: *power point* materi, contoh teks cerita pendek, lembar kerja siswa.
2. Alat: proyektor

3. Sumber:
- Internet (*youtube.com*)
 - Lingkungan.
 - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Buku Siswa: Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kemendikbud.
 - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Buku Guru: Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kemendikbud.

H. Kegiatan Pembelajaran

No.	Langkah-langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi siswa. • Siswa merespon pertanyaan dari guru tentang keterkaitan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari • Siswa menerima informasi tentang kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran. • Untuk memberikan motivasi siswa dalam pembelajaran, guru menampilkan gambar/foto/video orang. 	10 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa memahami pertanyaan pancingan mengenai teks cerita pendek kepada siswa sebagai bagian dari apresiasi. • Siswa mengamati contoh teks cerita pendek yang diberikan oleh guru dengan struktur pembentuknya. <p>b. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mempertanyakan hal-hal yang terkait dengan isi teks cerita pendek. 	60 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjawab/ mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan teks cerita pendek. <p>c. Mengumpulkan Data</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dipandu guru untuk membentuk kelompok-kelompok yang terdiri dari empat orang setiap kelompoknya. • Siswa mengamati teks cerita pendek yang diberikan guru. • Siswa menandai bagian-bagian yang sulit dipahami. <p>d. Menalar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberi kesempatan untuk mendiskusikan hasil pengamatan teks cerita pendek yang diberikan guru dengan kelompok masing-masing. • Siswa diminta mencatat hasil diskusi dengan kelompoknya. <p>e. Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa melaporkan hasil diskusi kelompoknya dengan sikap tanggung jawab, santun, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Siswa diberikan tugas secara individu untuk menyusun teks cerita pendek dengan tema pengalaman pribadi. • Siswa diberikan tugas secara individu untuk menyusun teks cerita pendek dengan tema pengalaman pribadi. 	
3.	Penutup	10
	<ul style="list-style-type: none"> • Bersama guru, siswa menyimpulkan materi pelajaran tentang menyusun teks cerita pendek. • Siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat pembelajaran menyusun teks cerita pendek. • Siswa mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru mengenai menyusun teks cerita pendek. • Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran yang akan datang. 	menit

I. Penilaian Keterampilan

- a. Teknik : Tes tertulis
- b. Bentuk : Uraian
- c. Instrumen : Buatlah teks cerita pendek dengan tema pengalaman pribadi!

Rubrik

No	Aspek	Kriteria	Rentang skor
1	Isi	Kesesuaian cerita dengan tema	1-5
		Kreativitas pengembangan cerita	1-5
2	Organisasi dan Penyajian	Fakta cerita meliputi tokoh, alur, dan setting	1-5
		Penyajian sarana cerita: judul, sudut pandang, gaya dan nada	1-5
		Kepaduan unsur cerita	1-5
		Penyajian urutan cerita logis	1-5
3	Penggunaan Bahasa	Penggunaan sarana retorika	1-5
		Penggunaan pilihan kata	1-5
4	Mekanik	Penggunaan ejaan, tanda baca, dan penulisan huruf	1-5
		Kepaduan paragraf	1-5
		Kerapian	1-5
Skor total			55

Pedoman penilaian:

Skor = jumlah perolehan angka seluruh aspek

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

Yogyakarta, 5 Februari 2015

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Indarti, S. Pd

Barrin Putra Azharin

NIP 19580529 198302 2 002

NIM 10201244044

Lampiran Materi Pembelajaran

Cerita pendek sering disebut bacaan sekali duduk, dalam waktu 1 sampai 2 jam bisa diselesaikan. Jenisnya hanya mempunyai efek tunggal, karakter, plot, dan settingnya terbatas. Pengarang tidak melukiskan seluk beluk kehidupan tokohnya secara menyeluruh melainkan hanya bagian terpenting karena untuk menghemat penulisan cerita dan ruang yang ada.

Unsur Teks Cerita pendek, yaitu:

1. Tokoh : pelaku yang terdapat dalam sebuah fiksi.
2. Alur : secara garis besar alur dibagi dalam tiga bagian, yaitu awal, tengah, dan akhir.
3. Latar: lingkungan tempat peristiwa terjadi.
4. Judul: mengacu pada tema, latar, konflik, tokoh, simbol cerita, atmosfer cerita, akhir cerita, dan lain sebagainya.
5. Sudut pandang: disini pengarang menceritakan apa yang dialami oleh tokoh yang dijadikan tumpuan cerita.
6. Gaya dan nada: tingkah laku pengarang dalam menggunakan bahasa.
7. Tema: ide utama yang diperjuangkan oleh pengarangnya.

Langkah menulis teks cerita pendek, sebagai berikut:

1. Mengamati contoh cerita pendek.
2. Memberikan tanda pada bagian teks cerita pendek yang kurang dipahami.
3. Membentuk kelompok kemudian mendiskusikannya.
4. Penyusunan kerangka cerita,
5. Menulis cerita pendek.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
(POSTES)

Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 14 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII/2
Materi Pokok	: Teks Cerita Pendek
Jumlah Pertemuan	: 2 x 40 menit (1 pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- 2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- 3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- 4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar

- 4.2 Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan **cerita pendek** sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

C. Indikator

1. Menjelaskan struktur dan unsur isi teks cerita pendek.
2. Menjelaskan langkah-langkah menyusun teks cerita pendek.
3. Memproduksi teks cerita pendek menggunakan model pembelajaran *sintak*.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa diharapkan mampu terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.
2. Siswa diharapkan memiliki perilaku jujur, tanggung jawab, dan terbiasa menggunakan bahasa santun dalam lingkup kerja berkelompok.
3. Siswa diharapkan mampu menulis teks cerita pendek dengan baik dan benar.

E. Materi Pembelajaran

1. Unsur-unsur teks cerita pendek.
 - a. Tokoh : pelaku yang terdapat dalam sebuah fiksi.
 - b. Alur : secara garis besar alur dibagi dalam tiga bagian, yaitu awal, tengah, dan akhir.
 - c. Latar: lingkungan tempat peristiwa terjadi.
 - d. Judul: mengacu pada tema, latar, konflik, tokoh, simbol cerita, atmosfer cerita, akhir cerita, dan lain sebagainya.
 - e. Sudut pandang: disini pengarang menceritakan apa yang dialami oleh tokoh yang dijadikan tumpuan cerita.
 - f. Gaya dan nada: tingkah laku pengarang dalam menggunakan bahasa.
 - g. Tema: ide utama yang diperjuangkan oleh pengarangnya.

F. Pendekatan, Metode, dan Model Pembelajaran

1. Pendekatan *scientific*: langkah pembelajaran yang dilakukan adalah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.
2. Metode: diskusi, tanya jawab, inkuiri.
3. Model Pembelajaran *sintak*: langkah pembelajaran yang dilakukan membangun konteks, pemodelan teks, pemecahan masalah secara bersama, pemecahan masalah secara individual.

G. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media: *power point* materi, contoh teks cerita pendek, lembar kerja siswa.
2. Alat: proyektor

3. Sumber:
- Internet (*youtube.com*)
 - Lingkungan.
 - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Buku Siswa: Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kemendikbud.
 - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Buku Guru: Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kemendikbud.

H. Kegiatan Pembelajaran

No.	Langkah-langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi siswa. • Siswa merespon pertanyaan dari guru tentang keterkaitan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari • Siswa menerima informasi tentang kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran. • Untuk memberikan motivasi siswa dalam pembelajaran, guru menampilkan gambar/foto/video orang. 	10 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa memahami pertanyaan pancingan mengenai teks cerita pendek kepada siswa sebagai bagian dari apresiasi. • Siswa mengamati contoh teks cerita pendek yang diberikan oleh guru dengan struktur pembentuknya. <p>b. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mempertanyakan hal-hal yang terkait dengan isi teks cerita pendek. 	60 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjawab/ mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan teks cerita pendek. <p>c. Mengumpulkan Data</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dipandu guru untuk membentuk kelompok-kelompok yang terdiri dari empat orang setiap kelompoknya. • Siswa mengamati teks cerita pendek yang diberikan guru. • Siswa menandai bagian-bagian yang sulit dipahami. <p>d. Menalar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberi kesempatan untuk mendiskusikan hasil pengamatan teks cerita pendek yang diberikan guru dengan kelompok masing-masing. • Siswa diminta mencatat hasil diskusi dengan kelompoknya. <p>e. Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa melaporkan hasil diskusi kelompoknya dengan sikap tanggung jawab, santun, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Siswa diberikan tugas secara individu untuk menyusun teks cerita pendek dengan tema bebas • Siswa diberikan tugas secara individu untuk menulis teks cerita pendek dengan tema bebas. 	
3.	Penutup	10
	<ul style="list-style-type: none"> • Bersama guru, siswa menyimpulkan materi pelajaran tentang menyusun teks cerita pendek. • Siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat pembelajaran menyusun teks cerita pendek. • Siswa mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru mengenai menyusun teks cerita pendek. • Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran yang akan datang. 	menit

I. Penilaian Keterampilan

- a. Teknik : Tes tertulis
- b. Bentuk : Uraian
- c. Instrumen : Buatlah teks cerita pendek dengan tema bebas!

Rubrik

No	Aspek	Kriteria	Rentang skor
1	Isi	Kesesuaian cerita dengan tema	1-5
		Kreativitas pengembangan cerita	1-5
2	Organisasi dan Penyajian	Fakta cerita meliputi tokoh, alur, dan setting	1-5
		Penyajian sarana cerita: judul, sudut pandang, gaya dan nada	1-5
		Kepaduan unsur cerita	1-5
		Penyajian urutan cerita logis	1-5
3	Penggunaan Bahasa	Penggunaan sarana retorika	1-5
		Penggunaan pilihan kata	1-5
4	Mekanik	Penggunaan ejaan, tanda baca, dan penulisan huruf	1-5
		Kepaduan paragraf	1-5
		Kerapian	1-5
Skor total			55

Pedoman penilaian:

Skor = jumlah perolehan angka seluruh aspek

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

Yogyakarta, 5 Februari 2015

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Indarti, S. Pd

NIP 19580529 198302 2 002

Barrin Putra Azharin

NIM 10201244044

Lampiran Materi Pembelajaran

Cerita pendek sering disebut bacaan sekali duduk, dalam waktu 1 sampai 2 jam bisa diselesaikan. Jenisnya hanya mempunyai efek tunggal, karakter, plot, dan settingnya terbatas. Pengarang tidak melukiskan seluk beluk kehidupan tokohnya secara menyeluruh melainkan hanya bagian terpenting karena untuk menghemat penulisan cerita dan ruang yang ada.

Unsur Teks Cerita pendek, yaitu:

1. Tokoh : pelaku yang terdapat dalam sebuah fiksi.
2. Alur : secara garis besar alur dibagi dalam tiga bagian, yaitu awal, tengah, dan akhir.
3. Latar: lingkungan tempat peristiwa terjadi.
4. Judul: mengacu pada tema, latar, konflik, tokoh, simbol cerita, atmosfer cerita, akhir cerita, dan lain sebagainya.
5. Sudut pandang: disini pengarang menceritakan apa yang dialami oleh tokoh yang dijadikan tumpuan cerita.
6. Gaya dan nada: tingkah laku pengarang dalam menggunakan bahasa.
7. Tema: ide utama yang diperjuangkan oleh pengarangnya.

Langkah menulis teks cerita pendek, sebagai berikut:

1. Mengamati contoh cerita pendek.
2. Memberikan tanda pada bagian teks cerita pendek yang kurang dipahami.
3. Membentuk kelompok kemudian mendiskusikannya.
4. Penyusunan kerangka cerita,
5. Menulis cerita pendek.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELOMPOK KONTROL (PERLAKUAN 1)

Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 14 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII/2
Materi Pokok	: Teks Cerita Pendek
Jumlah Pertemuan	: 2 x 40 menit (1 pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- 2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- 3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- 4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar

- 4.2 Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan **cerita pendek** sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

C. Indikator

1. Menjelaskan struktur dan unsur isi teks cerita pendek.
2. Menjelaskan langkah-langkah menyusun teks cerita pendek.
3. Memproduksi teks cerita pendek menggunakan model pembelajaran *sintak*.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa diharapkan mampu terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.
2. Siswa diharapkan memiliki perilaku jujur, tanggung jawab, dan terbiasa menggunakan bahasa santun dalam lingkup kerja berkelompok.
3. Siswa diharapkan mampu menulis teks cerita pendek dengan baik dan benar.

E. Materi Pembelajaran

1. Unsur-unsur teks cerita pendek.
 - a. Tokoh : pelaku yang terdapat dalam sebuah fiksi.
 - b. Alur : secara garis besar alur dibagi dalam tiga bagian, yaitu awal, tengah, dan akhir.
 - c. Latar: lingkungan tempat peristiwa terjadi.
 - d. Judul: mengacu pada tema, latar, konflik, tokoh, simbol cerita, atmosfer cerita, akhir cerita, dan lain sebagainya.
 - e. Sudut pandang: disini pengarang menceritakan apa yang dialami oleh tokoh yang dijadikan tumpuan cerita.
 - f. Gaya dan nada: tingkah laku pengarang dalam menggunakan bahasa.
 - g. Tema: ide utama yang diperjuangkan oleh pengarangnya.

F. Pendekatan, Metode, dan Model Pembelajaran

1. Pendekatan *scientific*: langkah pembelajaran yang dilakukan adalah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.
2. Metode: diskusi, tanya jawab, inkuiri.
3. Model Pembelajaran *sintak*: langkah pembelajaran yang dilakukan membangun konteks, pemodelan teks, pemecahan masalah secara bersama, pemecahan masalah secara individual.

G. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media: *power point* materi, contoh teks cerita pendek, lembar kerja siswa.
2. Alat: proyektor

3. Sumber:
- Internet (*youtube.com*)
 - Lingkungan.
 - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Buku Siswa: Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kemendikbud.
 - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Buku Guru: Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kemendikbud.

H. Kegiatan Pembelajaran

No.	Langkah-langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi siswa. • Siswa merespon pertanyaan dari guru tentang keterkaitan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari • Siswa menerima informasi tentang kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran. • Untuk memberikan motivasi siswa dalam pembelajaran, guru menampilkan gambar/foto/video orang. 	10 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa memahami pertanyaan pancingan mengenai teks cerita pendek kepada siswa sebagai bagian dari apresiasi. • Siswa mengamati contoh teks cerita pendek yang diberikan oleh guru dengan struktur pembentuknya. <p>b. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mempertanyakan hal-hal yang terkait dengan isi teks cerita pendek. 	60 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjawab/ mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan teks cerita pendek. <p>c. Mengumpulkan Data</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dipandu guru untuk membentuk kelompok-kelompok yang terdiri dari empat orang setiap kelompoknya. • Siswa mengamati teks cerita pendek yang diberikan guru. • Siswa menandai bagian-bagian yang sulit dipahami. <p>d. Menalar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberi kesempatan untuk mendiskusikan hasil pengamatan teks cerita pendek yang diberikan guru dengan kelompok masing-masing. • Siswa diminta mencatat hasil diskusi dengan kelompoknya. <p>e. Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa melaporkan hasil diskusi kelompoknya dengan sikap tanggung jawab, santun, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Siswa diberikan tugas secara individu untuk menyusun teks cerita pendek dengan tema kejujuran. • Siswa diberikan tugas secara individu untuk menyusun teks cerita pendek dengan tema kejujuran. 	
3.	Penutup	10
	<ul style="list-style-type: none"> • Bersama guru, siswa menyimpulkan materi pelajaran tentang menyusun teks cerita pendek. • Siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat pembelajaran menyusun teks cerita pendek. • Siswa mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru mengenai menyusun teks cerita pendek. • Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran yang akan datang. 	menit

I. Penilaian Keterampilan

- a. Teknik : Tes tertulis
- b. Bentuk : Uraian
- c. Instrumen : Buatlah teks cerita pendek dengan tema kejujuran!

Rubrik

No	Aspek	Kriteria	Rentang skor
1	Isi	Kesesuaian cerita dengan tema	1-5
		Kreativitas pengembangan cerita	1-5
2	Organisasi dan Penyajian	Fakta cerita meliputi tokoh, alur, dan setting	1-5
		Penyajian sarana cerita: judul, sudut pandang, gaya dan nada	1-5
		Kepaduan unsur cerita	1-5
		Penyajian urutan cerita logis	1-5
3	Penggunaan Bahasa	Penggunaan sarana retorika	1-5
		Penggunaan pilihan kata	1-5
4	Mekanik	Penggunaan ejaan, tanda baca, dan penulisan huruf	1-5
		Kepaduan paragraf	1-5
		Kerapian	1-5
Skor total			55

Pedoman penilaian:

Skor = jumlah perolehan angka seluruh aspek

Nilai = $\frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$

Yogyakarta, 5 Februari 2015

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Indarti, S. Pd

NIP 19580529 198302 2 002

Barrin Putra Azharin

NIM 10201244044

Lampiran Materi Pembelajaran

Cerita pendek sering disebut bacaan sekali duduk, dalam waktu 1 sampai 2 jam bisa diselesaikan. Jenisnya hanya mempunyai efek tunggal, karakter, plot, dan settingnya terbatas. Pengarang tidak melukiskan seluk beluk kehidupan tokohnya secara menyeluruh melainkan hanya bagian terpenting karena untuk menghemat penulisan cerita dan ruang yang ada.

Unsur Teks Cerita pendek, yaitu:

1. Tokoh : pelaku yang terdapat dalam sebuah fiksi.
2. Alur : secara garis besar alur dibagi dalam tiga bagian, yaitu awal, tengah, dan akhir.
3. Latar: lingkungan tempat peristiwa terjadi.
4. Judul: mengacu pada tema, latar, konflik, tokoh, simbol cerita, atmosfer cerita, akhir cerita, dan lain sebagainya.
5. Sudut pandang: disini pengarang menceritakan apa yang dialami oleh tokoh yang dijadikan tumpuan cerita.
6. Gaya dan nada: tingkah laku pengarang dalam menggunakan bahasa.
7. Tema: ide utama yang diperjuangkan oleh pengarangnya.

Langkah menulis teks cerita pendek, sebagai berikut:

1. Mengamati contoh cerita pendek.
2. Memberikan tanda pada bagian teks cerita pendek yang kurang dipahami.
3. Membentuk kelompok kemudian mendiskusikannya.
4. Penyusunan kerangka cerita,
5. Menulis cerita pendek.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELOMPOK KONTROL (PERLAKUAN 2)

Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 14 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII/2
Materi Pokok	: Teks Cerita Pendek
Jumlah Pertemuan	: 2 x 40 menit (1 pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- 2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- 3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- 4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar

- 4.2 Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan **cerita pendek** sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

C. Indikator

1. Menjelaskan struktur dan unsur isi teks cerita pendek.
2. Menjelaskan langkah-langkah menyusun teks cerita pendek.
3. Memproduksi teks cerita pendek menggunakan model pembelajaran *sintak*.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa diharapkan mampu terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.
2. Siswa diharapkan memiliki perilaku jujur, tanggung jawab, dan terbiasa menggunakan bahasa santun dalam lingkup kerja berkelompok.
3. Siswa diharapkan mampu menulis teks cerita pendek dengan baik dan benar.

E. Materi Pembelajaran

1. Unsur-unsur teks cerita pendek.
 - a. Tokoh : pelaku yang terdapat dalam sebuah fiksi.
 - b. Alur : secara garis besar alur dibagi dalam tiga bagian, yaitu awal, tengah, dan akhir.
 - c. Latar: lingkungan tempat peristiwa terjadi.
 - d. Judul: mengacu pada tema, latar, konflik, tokoh, simbol cerita, atmosfer cerita, akhir cerita, dan lain sebagainya.
 - e. Sudut pandang: disini pengarang menceritakan apa yang dialami oleh tokoh yang dijadikan tumpuan cerita.
 - f. Gaya dan nada: tingkah laku pengarang dalam menggunakan bahasa.
 - g. Tema: ide utama yang diperjuangkan oleh pengarangnya.

F. Pendekatan, Metode, dan Model Pembelajaran

1. Pendekatan *scientific*: langkah pembelajaran yang dilakukan adalah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.
2. Metode: diskusi, tanya jawab, inkuiri.
3. Model Pembelajaran *sintak*: langkah pembelajaran yang dilakukan membangun konteks, pemodelan teks, pemecahan masalah secara bersama, pemecahan masalah secara individual.

G. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media: *power point* materi, contoh teks cerita pendek, lembar kerja siswa.
2. Alat: proyektor

3. Sumber:
- Internet (*youtube.com*)
 - Lingkungan.
 - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Buku Siswa: Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kemendikbud.
 - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Buku Guru: Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kemendikbud.

H. Kegiatan Pembelajaran

No.	Langkah-langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi siswa. • Siswa merespon pertanyaan dari guru tentang keterkaitan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari • Siswa menerima informasi tentang kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran. • Untuk memberikan motivasi siswa dalam pembelajaran, guru menampilkan gambar/foto/video orang. 	10 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa memahami pertanyaan pancingan mengenai teks cerita pendek kepada siswa sebagai bagian dari apresiasi. • Siswa mengamati contoh teks cerita pendek yang diberikan oleh guru dengan struktur pembentuknya. <p>b. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mempertanyakan hal-hal yang terkait dengan isi teks cerita pendek. 	60 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjawab/ mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan teks cerita pendek. <p>c. Mengumpulkan Data</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dipandu guru untuk membentuk kelompok-kelompok yang terdiri dari empat orang setiap kelompoknya. • Siswa mengamati teks cerita pendek yang diberikan guru. • Siswa menandai bagian-bagian yang sulit dipahami. <p>d. Menalar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberi kesempatan untuk mendiskusikan hasil pengamatan teks cerita pendek yang diberikan guru dengan kelompok masing-masing. • Siswa diminta mencatat hasil diskusi dengan kelompoknya. <p>e. Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa melaporkan hasil diskusi kelompoknya dengan sikap tanggung jawab, santun, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Siswa diberikan tugas secara individu untuk menyusun teks cerita pendek dengan tema lingkungan. • Siswa diberikan tugas secara individu untuk menyusun teks cerita pendek dengan tema lingkungan. 	
3.	Penutup	10
	<ul style="list-style-type: none"> • Bersama guru, siswa menyimpulkan materi pelajaran tentang menyusun teks cerita pendek. • Siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat pembelajaran menyusun teks cerita pendek. • Siswa mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru mengenai menyusun teks cerita pendek. • Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran yang akan datang. 	menit

I. Penilaian Keterampilan

- a. Teknik : Tes tertulis
- b. Bentuk : Uraian
- c. Instrumen : Buatlah teks cerita pendek dengan tema lingkungan!

Rubrik

No	Aspek	Kriteria	Rentang skor
1	Isi	Kesesuaian cerita dengan tema	1-5
		Kreativitas pengembangan cerita	1-5
2	Organisasi dan Penyajian	Fakta cerita meliputi tokoh, alur, dan setting	1-5
		Penyajian sarana cerita: judul, sudut pandang, gaya dan nada	1-5
		Kepaduan unsur cerita	1-5
		Penyajian urutan cerita logis	1-5
3	Penggunaan Bahasa	Penggunaan sarana retorika	1-5
		Penggunaan pilihan kata	1-5
4	Mekanik	Penggunaan ejaan, tanda baca, dan penulisan huruf	1-5
		Kepaduan paragraf	1-5
		Kerapian	1-5
Skor total			55

Pedoman penilaian:

Skor = jumlah perolehan angka seluruh aspek

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

Yogyakarta, 5 Februari 2015

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Indarti, S. Pd

Barrin Putra Azharin

NIP 19580529 198302 2 002

NIM 10201244044

Lampiran Materi Pembelajaran

Cerita pendek sering disebut bacaan sekali duduk, dalam waktu 1 sampai 2 jam bisa diselesaikan. Jenisnya hanya mempunyai efek tunggal, karakter, plot, dan settingnya terbatas. Pengarang tidak melukiskan seluk beluk kehidupan tokohnya secara menyeluruh melainkan hanya bagian terpenting karena untuk menghemat penulisan cerita dan ruang yang ada.

Unsur Teks Cerita pendek, yaitu:

1. Tokoh : pelaku yang terdapat dalam sebuah fiksi.
2. Alur : secara garis besar alur dibagi dalam tiga bagian, yaitu awal, tengah, dan akhir.
3. Latar: lingkungan tempat peristiwa terjadi.
4. Judul: mengacu pada tema, latar, konflik, tokoh, simbol cerita, atmosfer cerita, akhir cerita, dan lain sebagainya.
5. Sudut pandang: disini pengarang menceritakan apa yang dialami oleh tokoh yang dijadikan tumpuan cerita.
6. Gaya dan nada: tingkah laku pengarang dalam menggunakan bahasa.
7. Tema: ide utama yang diperjuangkan oleh pengarangnya.

Langkah menulis teks cerita pendek, sebagai berikut:

1. Mengamati contoh cerita pendek.
2. Memberikan tanda pada bagian teks cerita pendek yang kurang dipahami.
3. Membentuk kelompok kemudian mendiskusikannya.
4. Penyusunan kerangka cerita,
5. Menulis cerita pendek.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELOMPOK KONTROL (PERLAKUAN 3)

Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 14 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII/2
Materi Pokok	: Teks Cerita Pendek
Jumlah Pertemuan	: 2 x 40 menit (1 pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- 2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- 3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- 4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar

- 4.2 Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan **cerita pendek** sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

C. Indikator

1. Menjelaskan struktur dan unsur isi teks cerita pendek.
2. Menjelaskan langkah-langkah menyusun teks cerita pendek.
3. Memproduksi teks cerita pendek menggunakan model pembelajaran *sintak*.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa diharapkan mampu terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.
2. Siswa diharapkan memiliki perilaku jujur, tanggung jawab, dan terbiasa menggunakan bahasa santun dalam lingkup kerja berkelompok.
3. Siswa diharapkan mampu menulis teks cerita pendek dengan baik dan benar.

E. Materi Pembelajaran

1. Unsur-unsur teks cerita pendek.
 - a. Tokoh : pelaku yang terdapat dalam sebuah fiksi.
 - b. Alur : secara garis besar alur dibagi dalam tiga bagian, yaitu awal, tengah, dan akhir.
 - c. Latar: lingkungan tempat peristiwa terjadi.
 - d. Judul: mengacu pada tema, latar, konflik, tokoh, simbol cerita, atmosfer cerita, akhir cerita, dan lain sebagainya.
 - e. Sudut pandang: disini pengarang menceritakan apa yang dialami oleh tokoh yang dijadikan tumpuan cerita.
 - f. Gaya dan nada: tingkah laku pengarang dalam menggunakan bahasa.
 - g. Tema: ide utama yang diperjuangkan oleh pengarangnya.

F. Pendekatan, Metode, dan Model Pembelajaran

1. Pendekatan *scientific*: langkah pembelajaran yang dilakukan adalah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.
2. Metode: diskusi, tanya jawab, inkuiri.
3. Model Pembelajaran *sintak*: langkah pembelajaran yang dilakukan membangun konteks, pemodelan teks, pemecahan masalah secara bersama, pemecahan masalah secara individual.

G. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media: *power point* materi, contoh teks cerita pendek, lembar kerja siswa.
2. Alat: proyektor

3. Sumber:
- Internet (*youtube.com*)
 - Lingkungan.
 - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Buku Siswa: Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kemendikbud.
 - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Buku Guru: Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kemendikbud.

H. Kegiatan Pembelajaran

No.	Langkah-langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi siswa. • Siswa merespon pertanyaan dari guru tentang keterkaitan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari • Siswa menerima informasi tentang kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran. • Untuk memberikan motivasi siswa dalam pembelajaran, guru menampilkan gambar/foto/video orang. 	10 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa memahami pertanyaan pancingan mengenai teks cerita pendek kepada siswa sebagai bagian dari apresiasi. • Siswa mengamati contoh teks cerita pendek yang diberikan oleh guru dengan struktur pembentuknya. <p>b. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mempertanyakan hal-hal yang terkait dengan isi teks cerita pendek. 	60 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjawab/ mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan teks cerita pendek. <p>c. Mengumpulkan Data</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dipandu guru untuk membentuk kelompok-kelompok yang terdiri dari empat orang setiap kelompoknya. • Siswa mengamati teks cerita pendek yang diberikan guru. • Siswa menandai bagian-bagian yang sulit dipahami. <p>d. Menalar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberi kesempatan untuk mendiskusikan hasil pengamatan teks cerita pendek yang diberikan guru dengan kelompok masing-masing. • Siswa diminta mencatat hasil diskusi dengan kelompoknya. <p>e. Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa melaporkan hasil diskusi kelompoknya dengan sikap tanggung jawab, santun, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Siswa diberikan tugas secara individu untuk menyusun teks cerita pendek dengan tema keluarga. • Siswa diberikan tugas secara individu untuk menyusun teks cerita pendek dengan tema keluarga. 	
3.	Penutup	10
	<ul style="list-style-type: none"> • Bersama guru, siswa menyimpulkan materi pelajaran tentang menyusun teks cerita pendek. • Siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat pembelajaran menyusun teks cerita pendek. • Siswa mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru mengenai menyusun teks cerita pendek. • Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran yang akan datang. 	menit

I. Penilaian Keterampilan

- a. Teknik : Tes tertulis
- b. Bentuk : Uraian
- c. Instrumen : Buatlah teks cerita pendek dengan tema keluarga!

Rubrik

No	Aspek	Kriteria	Rentang skor
1	Isi	Kesesuaian cerita dengan tema	1-5
		Kreativitas pengembangan cerita	1-5
2	Organisasi dan Penyajian	Fakta cerita meliputi tokoh, alur, dan setting	1-5
		Penyajian sarana cerita: judul, sudut pandang, gaya dan nada	1-5
		Kepaduan unsur cerita	1-5
		Penyajian urutan cerita logis	1-5
3	Penggunaan Bahasa	Penggunaan sarana retorika	1-5
		Penggunaan pilihan kata	1-5
4	Mekanik	Penggunaan ejaan, tanda baca, dan penulisan huruf	1-5
		Kepaduan paragraf	1-5
		Kerapian	1-5
Skor total			55

Pedoman penilaian:

Skor = jumlah perolehan angka seluruh aspek

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

Yogyakarta, 5 Februari 2015

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Indarti, S. Pd

NIP 19580529 198302 2 002

Barrin Putra Azharin

NIM 10201244044

Lampiran Materi Pembelajaran

Cerita pendek sering disebut bacaan sekali duduk, dalam waktu 1 sampai 2 jam bisa diselesaikan. Jenisnya hanya mempunyai efek tunggal, karakter, plot, dan settingnya terbatas. Pengarang tidak melukiskan seluk beluk kehidupan tokohnya secara menyeluruh melainkan hanya bagian terpenting karena untuk menghemat penulisan cerita dan ruang yang ada.

Unsur Teks Cerita pendek, yaitu:

1. Tokoh : pelaku yang terdapat dalam sebuah fiksi.
2. Alur : secara garis besar alur dibagi dalam tiga bagian, yaitu awal, tengah, dan akhir.
3. Latar: lingkungan tempat peristiwa terjadi.
4. Judul: mengacu pada tema, latar, konflik, tokoh, simbol cerita, atmosfer cerita, akhir cerita, dan lain sebagainya.
5. Sudut pandang: disini pengarang menceritakan apa yang dialami oleh tokoh yang dijadikan tumpuan cerita.
6. Gaya dan nada: tingkah laku pengarang dalam menggunakan bahasa.
7. Tema: ide utama yang diperjuangkan oleh pengarangnya.

Langkah menulis teks cerita pendek, sebagai berikut:

1. Mengamati contoh cerita pendek.
2. Memberikan tanda pada bagian teks cerita pendek yang kurang dipahami.
3. Membentuk kelompok kemudian mendiskusikannya.
4. Penyusunan kerangka cerita,
5. Menulis cerita pendek.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELOMPOK EKSPERIMEN (PERLAKUAN 1)

Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 14 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII/2
Materi Pokok	: Teks Cerita Pendek
Jumlah Pertemuan	: 2 x 40 menit (1 pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- 2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- 3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- 4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar

- 4.2 Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan **cerita pendek** sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

C. Indikator

1. Menjelaskan struktur dan unsur isi teks cerita pendek.
2. Menjelaskan langkah-langkah menyusun teks cerita pendek.
3. Memproduksi teks cerita pendek menggunakan model pembelajaran Berpikir Berbicara Menulis.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa diharapkan mampu terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.
2. Siswa diharapkan memiliki perilaku jujur, tanggung jawab, dan terbiasa menggunakan bahasa santun dalam lingkup kerja berkelompok.
3. Siswa diharapkan mampu menulis teks cerita pendek dengan baik dan benar.

E. Materi Pembelajaran

1. Unsur-unsur teks cerita pendek.
 - a. Tokoh : pelaku yang terdapat dalam sebuah fiksi.
 - b. Alur : secara garis besar alur dibagi dalam tiga bagian, yaitu awal, tengah, dan akhir.
 - c. Latar: lingkungan tempat peristiwa terjadi.
 - d. Judul: mengacu pada tema, latar, konflik, tokoh, simbol cerita, atmosfer cerita, akhir cerita, dan lain sebagainya.
 - e. Sudut pandang: disini pengarang menceritakan apa yang dialami oleh tokoh yang dijadikan tumpuan cerita.
 - f. Gaya dan nada: tingkah laku pengarang dalam menggunakan bahasa.
 - g. Tema: ide utama yang diperjuangkan oleh pengarangnya.

F. Pendekatan, Metode, dan Model Pembelajaran

1. Pendekatan *scientific*: langkah pembelajaran yang dilakukan adalah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.
2. Metode: diskusi, tanya jawab, inkuiri.
3. Model Pembelajaran: Berpikir Berbicara Menulis.

G. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media: *power point* materi, contoh teks cerita pendek, lembar kerja siswa.
2. Alat: proyektor
3. Sumber:

- a. Internet (*youtube.com*)
- b. Lingkungan.
- c. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Buku Siswa: Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kemendikbud.
- d. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Buku Guru: Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kemendikbud.

H. Kegiatan Pembelajaran

No.	Langkah-langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi siswa. • Siswa merespon pertanyaan dari guru tentang keterkaitan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari • Siswa menerima informasi tentang kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran. • Untuk memberikan motivasi siswa dalam pembelajaran, guru menampilkan gambar/foto/video orang. 	10 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa memahami pertanyaan pancingan mengenai teks cerita pendek kepada siswa sebagai bagian dari apresiasi. • Siswa mengamati contoh teks cerita pendek yang diberikan oleh guru dengan struktur pembentuknya. <p>b. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mempertanyakan hal-hal yang terkait dengan isi teks cerita pendek. • Siswa menjawab/ mengajukan pertanyaan yang berkaitan 	60 menit

	<p>dengan teks cerita pendek.</p> <p>c. Mengumpulkan Data</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dipandu guru untuk membentuk kelompok-kelompok yang terdiri dari empat orang setiap kelompoknya. • Siswa mengamati teks cerita pendek yang diberikan guru. • Siswa menandai bagian-bagian yang sulit dipahami. <p>d. Menalar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberi kesempatan untuk mendiskusikan hasil pengamatan teks cerita pendek yang diberikan guru dengan kelompok masing-masing. • Siswa diminta mencatat hasil diskusi dengan kelompoknya. <p>e. Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa melaporkan hasil diskusi kelompoknya dengan sikap tanggung jawab, santun, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Siswa diberikan tugas secara individu untuk menyusun teks cerita pendek dengan tema kejujuran. • Siswa diberikan tugas secara individu untuk menulis teks cerita pendek dengan tema kejujuran. 	
3.	Penutup	10
	<ul style="list-style-type: none"> • Bersama guru, siswa menyimpulkan materi pelajaran tentang menyusun teks cerita pendek. • Siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat pembelajaran menyusun teks cerita pendek. • Siswa mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru mengenai menyusun teks cerita pendek. • Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran yang akan datang. 	menit

I. Penilaian Keterampilan

- a. Teknik : Tes tertulis
- b. Bentuk : Uraian
- c. Instrumen : Buatlah teks cerita pendek dengan tema kejujuran!

Rubrik

No	Aspek	Kriteria	Rentang skor
1	Isi	Kesesuaian cerita dengan tema	1-5
		Kreativitas pengembangan cerita	1-5
2	Organisasi dan Penyajian	Fakta cerita meliputi tokoh, alur, dan setting	1-5
		Penyajian sarana cerita: judul, sudut pandang, gaya dan nada	1-5
		Kepaduan unsur cerita	1-5
		Penyajian urutan cerita logis	1-5
3	Penggunaan Bahasa	Penggunaan sarana retorika	1-5
		Penggunaan pilihan kata	1-5
4	Mekanik	Penggunaan ejaan, tanda baca, dan penulisan huruf	1-5
		Kepaduan paragraph	1-5
		Kerapian	1-5
Skor total			55

Pedoman penilaian:

Skor = jumlah perolehan angka seluruh aspek

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

Yogyakarta, 5 Februari 2015

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Indarti, S. Pd

NIP 19580529 198302 2 002

Barrin Putra Azharin

NIM 10201244044

Lampiran Materi Pembelajaran

Cerita pendek sering disebut bacaan sekali duduk, dalam waktu 1 sampai 2 jam bisa diselesaikan. Jenisnya hanya mempunyai efek tunggal, karakter, plot, dan settingnya terbatas. Pengarang tidak melukiskan seluk beluk kehidupan tokohnya secara menyeluruh melainkan hanya bagian terpenting karena untuk menghemat penulisan cerita dan ruang yang ada.

Unsur Teks Cerita pendek, yaitu:

1. Tokoh : pelaku yang terdapat dalam sebuah fiksi.
2. Alur : secara garis besar alur dibagi dalam tiga bagian, yaitu awal, tengah, dan akhir.
3. Latar: lingkungan tempat peristiwa terjadi.
4. Judul: mengacu pada tema, latar, konflik, tokoh, simbol cerita, atmosfer cerita, akhir cerita, dan lain sebagainya.
5. Sudut pandang: disini pengarang menceritakan apa yang dialami oleh tokoh yang dijadikan tumpuan cerita.
6. Gaya dan nada: tingkah laku pengarang dalam menggunakan bahasa.
7. Tema: ide utama yang diperjuangkan oleh pengarangnya.

Langkah menulis teks cerita pendek, sebagai berikut:

1. Mengamati contoh cerita pendek.
2. Memberikan tanda pada bagian teks cerita pendek yang kurang dipahami.
3. Membentuk kelompok kemudian mendiskusikannya.
4. Penyusunan kerangka cerita,
5. Menulis cerita pendek.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELOMPOK EKSPERIMEN (PERLAKUAN 2)

Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 14 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII/2
Materi Pokok	: Teks Cerita Pendek
Jumlah Pertemuan	: 2 x 40 menit (1 pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- 2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- 3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- 4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar

- 4.2 Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan **cerita pendek** sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

C. Indikator

1. Menjelaskan struktur dan unsur isi teks cerita pendek.
2. Menjelaskan langkah-langkah menyusun teks cerita pendek.
3. Memproduksi teks cerita pendek menggunakan model pembelajaran Berpikir Berbicara Menulis.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa diharapkan mampu terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.
2. Siswa diharapkan memiliki perilaku jujur, tanggung jawab, dan terbiasa menggunakan bahasa santun dalam lingkup kerja berkelompok.
3. Siswa diharapkan mampu menulis teks cerita pendek dengan baik dan benar.

E. Materi Pembelajaran

1. Unsur-unsur teks cerita pendek.
 - a. Tokoh : pelaku yang terdapat dalam sebuah fiksi.
 - b. Alur : secara garis besar alur dibagi dalam tiga bagian, yaitu awal, tengah, dan akhir.
 - c. Latar: lingkungan tempat peristiwa terjadi.
 - d. Judul: mengacu pada tema, latar, konflik, tokoh, simbol cerita, atmosfer cerita, akhir cerita, dan lain sebagainya.
 - e. Sudut pandang: disini pengarang menceritakan apa yang dialami oleh tokoh yang dijadikan tumpuan cerita.
 - f. Gaya dan nada: tingkah laku pengarang dalam menggunakan bahasa.
 - g. Tema: ide utama yang diperjuangkan oleh pengarangnya.

F. Pendekatan, Metode, dan Model Pembelajaran

1. Pendekatan *scientific*: langkah pembelajaran yang dilakukan adalah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.
2. Metode: diskusi, tanya jawab, inkuiri.
3. Model Pembelajaran: Berpikir Berbicara Menulis.

G. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media: *power point* materi, contoh teks cerita pendek, lembar kerja siswa.
2. Alat: proyektor
3. Sumber:

- a. Internet (*youtube.com*)
- b. Lingkungan.
- c. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Buku Siswa: Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kemendikbud.
- d. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Buku Guru: Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kemendikbud.

H. Kegiatan Pembelajaran

No.	Langkah-langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi siswa. • Siswa merespon pertanyaan dari guru tentang keterkaitan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari • Siswa menerima informasi tentang kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran. • Untuk memberikan motivasi siswa dalam pembelajaran, guru menampilkan gambar/foto/video orang. 	10 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa memahami pertanyaan pancingan mengenai teks cerita pendek kepada siswa sebagai bagian dari apresiasi. • Siswa mengamati contoh teks cerita pendek yang diberikan oleh guru dengan struktur pembentuknya. <p>b. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mempertanyakan hal-hal yang terkait dengan isi teks cerita pendek. • Siswa menjawab/ mengajukan pertanyaan yang berkaitan 	60 menit

	<p>dengan teks cerita pendek.</p> <p>c. Mengumpulkan Data</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dipandu guru untuk membentuk kelompok-kelompok yang terdiri dari empat orang setiap kelompoknya. • Siswa mengamati teks cerita pendek yang diberikan guru. • Siswa menandai bagian-bagian yang sulit dipahami. <p>d. Menalar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberi kesempatan untuk mendiskusikan hasil pengamatan teks cerita pendek yang diberikan guru dengan kelompok masing-masing. • Siswa diminta mencatat hasil diskusi dengan kelompoknya. <p>e. Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa melaporkan hasil diskusi kelompoknya dengan sikap tanggung jawab, santun, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Siswa diberikan tugas secara individu untuk menyusun teks cerita pendek dengan tema lingkungan. • Siswa diberikan tugas secara individu untuk menulis teks cerita pendek dengan tema lingkungan. 	
3.	Penutup	10
	<ul style="list-style-type: none"> • Bersama guru, siswa menyimpulkan materi pelajaran tentang menyusun teks cerita pendek. • Siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat pembelajaran menyusun teks cerita pendek. • Siswa mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru mengenai menyusun teks cerita pendek. • Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran yang akan datang. 	menit

I. Penilaian Keterampilan

- a. Teknik : Tes tertulis
- b. Bentuk : Uraian
- c. Instrumen : Buatlah teks cerita pendek dengan tema lingkungan!

Rubrik

No	Aspek	Kriteria	Rentang skor
1	Isi	Kesesuaian cerita dengan tema	1-5
		Kreativitas pengembangan cerita	1-5
2	Organisasi dan Penyajian	Fakta cerita meliputi tokoh, alur, dan setting	1-5
		Penyajian sarana cerita: judul, sudut pandang, gaya dan nada	1-5
		Kepaduan unsur cerita	1-5
		Penyajian urutan cerita logis	1-5
3	Penggunaan Bahasa	Penggunaan sarana retorika	1-5
		Penggunaan pilihan kata	1-5
4	Mekanik	Penggunaan ejaan, tanda baca, dan penulisan huruf	1-5
		Kepaduan paragraf	1-5
		Kerapian	1-5
Skor total			55

Pedoman penilaian:

Skor = jumlah perolehan angka seluruh aspek

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

Yogyakarta, 5 Februari 2015

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Indarti, S. Pd

NIP 19580529 198302 2 002

Barrin Putra Azharin

NIM 10201244044

Lampiran Materi Pembelajaran

Cerita pendek sering disebut bacaan sekali duduk, dalam waktu 1 sampai 2 jam bisa diselesaikan. Jenisnya hanya mempunyai efek tunggal, karakter, plot, dan settingnya terbatas. Pengarang tidak melukiskan seluk beluk kehidupan tokohnya secara menyeluruh melainkan hanya bagian terpenting karena untuk menghemat penulisan cerita dan ruang yang ada.

Unsur Teks Cerita pendek, yaitu:

1. Tokoh : pelaku yang terdapat dalam sebuah fiksi.
2. Alur : secara garis besar alur dibagi dalam tiga bagian, yaitu awal, tengah, dan akhir.
3. Latar: lingkungan tempat peristiwa terjadi.
4. Judul: mengacu pada tema, latar, konflik, tokoh, simbol cerita, atmosfer cerita, akhir cerita, dan lain sebagainya.
5. Sudut pandang: disini pengarang menceritakan apa yang dialami oleh tokoh yang dijadikan tumpuan cerita.
6. Gaya dan nada: tingkah laku pengarang dalam menggunakan bahasa.
7. Tema: ide utama yang diperjuangkan oleh pengarangnya.

Langkah menulis teks cerita pendek, sebagai berikut:

1. Mengamati contoh cerita pendek.
2. Memberikan tanda pada bagian teks cerita pendek yang kurang dipahami.
3. Membentuk kelompok kemudian mendiskusikannya.
4. Penyusunan kerangka cerita,
5. Menulis cerita pendek.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELOMPOK EKSPERIMEN (PERLAKUAN 3)

Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 14 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII/2
Materi Pokok	: Teks Cerita Pendek
Jumlah Pertemuan	: 2 x 40 menit (1 pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- 2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- 3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- 4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar

- 4.2 Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan **cerita pendek** sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

C. Indikator

1. Menjelaskan struktur dan unsur isi teks cerita pendek.
2. Menjelaskan langkah-langkah menyusun teks cerita pendek.
3. Memproduksi teks cerita pendek menggunakan model pembelajaran Berpikir Berbicara Menulis.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa diharapkan mampu terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.
2. Siswa diharapkan memiliki perilaku jujur, tanggung jawab, dan terbiasa menggunakan bahasa santun dalam lingkup kerja berkelompok.
3. Siswa diharapkan mampu menulis teks cerita pendek dengan baik dan benar.

E. Materi Pembelajaran

1. Unsur-unsur teks cerita pendek.
 - a. Tokoh : pelaku yang terdapat dalam sebuah fiksi.
 - b. Alur : secara garis besar alur dibagi dalam tiga bagian, yaitu awal, tengah, dan akhir.
 - c. Latar: lingkungan tempat peristiwa terjadi.
 - d. Judul: mengacu pada tema, latar, konflik, tokoh, simbol cerita, atmosfer cerita, akhir cerita, dan lain sebagainya.
 - e. Sudut pandang: disini pengarang menceritakan apa yang dialami oleh tokoh yang dijadikan tumpuan cerita.
 - f. Gaya dan nada: tingkah laku pengarang dalam menggunakan bahasa.
 - g. Tema: ide utama yang diperjuangkan oleh pengarangnya.

F. Pendekatan, Metode, dan Model Pembelajaran

1. Pendekatan *scientific*: langkah pembelajaran yang dilakukan adalah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.
2. Metode: diskusi, tanya jawab, inkuiri.
3. Model Pembelajaran: Berpikir Berbicara Menulis.

G. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media: *power point* materi, contoh teks cerita pendek, lembar kerja siswa.
2. Alat: proyektor
3. Sumber:

- a. Internet (*youtube.com*)
- b. Lingkungan.
- c. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Buku Siswa: Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kemendikbud.
- d. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Buku Guru: Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kemendikbud.

H. Kegiatan Pembelajaran

No.	Langkah-langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi siswa. • Siswa merespon pertanyaan dari guru tentang keterkaitan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari • Siswa menerima informasi tentang kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran. • Untuk memberikan motivasi siswa dalam pembelajaran, guru menampilkan gambar/foto/video orang. 	10 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa memahami pertanyaan pancingan mengenai teks cerita pendek kepada siswa sebagai bagian dari apresiasi. • Siswa mengamati contoh teks cerita pendek yang diberikan oleh guru dengan struktur pembentuknya. <p>b. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mempertanyakan hal-hal yang terkait dengan isi teks cerita pendek. • Siswa menjawab/ mengajukan pertanyaan yang berkaitan 	60 menit

	<p>dengan teks cerita pendek.</p> <p>c. Mengumpulkan Data</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dipandu guru untuk membentuk kelompok-kelompok yang terdiri dari empat orang setiap kelompoknya. • Siswa mengamati teks cerita pendek yang diberikan guru. • Siswa menandai bagian-bagian yang sulit dipahami. <p>d. Menalar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberi kesempatan untuk mendiskusikan hasil pengamatan teks cerita pendek yang diberikan guru dengan kelompok masing-masing. • Siswa diminta mencatat hasil diskusi dengan kelompoknya. <p>e. Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa melaporkan hasil diskusi kelompoknya dengan sikap tanggung jawab, santun, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Siswa diberikan tugas secara individu untuk menyusun teks cerita pendek dengan tema keluarga. • Siswa diberikan tugas secara individu untuk menulis teks cerita pendek dengan tema keluarga. 	
3.	Penutup	10
	<ul style="list-style-type: none"> • Bersama guru, siswa menyimpulkan materi pelajaran tentang menyusun teks cerita pendek. • Siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat pembelajaran menyusun teks cerita pendek. • Siswa mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru mengenai menyusun teks cerita pendek. • Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran yang akan datang. 	menit

I. Penilaian Keterampilan

- a. Teknik : Tes tertulis
- b. Bentuk : Uraian
- c. Instrumen : Buatlah teks cerita pendek dengan tema keluarga!

Rubrik

No	Aspek	Kriteria	Rentang skor
1	Isi	Kesesuaian cerita dengan tema	1-5
		Kreativitas pengembangan cerita	1-5
2	Organisasi dan Penyajian	Fakta cerita meliputi tokoh, alur, dan setting	1-5
		Penyajian sarana cerita: judul, sudut pandang, gaya dan nada	1-5
		Kepaduan unsur cerita	1-5
		Penyajian urutan cerita logis	1-5
3	Penggunaan Bahasa	Penggunaan sarana retorika	1-5
		Penggunaan pilihan kata	1-5
4	Mekanik	Penggunaan ejaan, tanda baca, dan penulisan huruf	1-5
		Kepaduan paragraph	1-5
		Kerapian	1-5
Skor total			55

Pedoman penilaian:

Skor = jumlah perolehan angka seluruh aspek

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

Yogyakarta, 5 Februari 2015

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Indarti, S. Pd

Barrin Putra Azharin

NIP 19580529 198302 2 002

NIM 10201244044

Lampiran Materi Pembelajaran

Cerita pendek sering disebut bacaan sekali duduk, dalam waktu 1 sampai 2 jam bisa diselesaikan. Jenisnya hanya mempunyai efek tunggal, karakter, plot, dan settingnya terbatas. Pengarang tidak melukiskan seluk beluk kehidupan tokohnya secara menyeluruh melainkan hanya bagian terpenting karena untuk menghemat penulisan cerita dan ruang yang ada.

Unsur Teks Cerita pendek, yaitu:

1. Tokoh : pelaku yang terdapat dalam sebuah fiksi.
2. Alur : secara garis besar alur dibagi dalam tiga bagian, yaitu awal, tengah, dan akhir.
3. Latar: lingkungan tempat peristiwa terjadi.
4. Judul: mengacu pada tema, latar, konflik, tokoh, simbol cerita, atmosfer cerita, akhir cerita, dan lain sebagainya.
5. Sudut pandang: disini pengarang menceritakan apa yang dialami oleh tokoh yang dijadikan tumpuan cerita.
6. Gaya dan nada: tingkah laku pengarang dalam menggunakan bahasa.
7. Tema: ide utama yang diperjuangkan oleh pengarangnya.

Langkah menulis teks cerita pendek, sebagai berikut:

1. Mengamati contoh cerita pendek.
2. Memberikan tanda pada bagian teks cerita pendek yang kurang dipahami.
3. Membentuk kelompok kemudian mendiskusikannya.
4. Penyusunan kerangka cerita,
5. Menulis cerita pendek.

LAMPIRAN 8
SURAT IZIN PENELITIAN



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 14

Jl Tentara Pelajar No.7 Yogyakarta Kode Pos: 55231 Telp (0274) 587550
EMAIL : smpn14.yogyakarta@yahoo.com
HOT LINE SMS 08122780001 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

SURAT TUGAS

Nomor : 070/073

Berdasar Surat Izin Dinas Perizinan Kota Yogyakarta, Nomor : 070/0356 0656/34 tertanggal 2 Februari 2015 dengan ini Kepala SMP Negeri 14 Yogyakarta memberikan tugas kepada :

Nama : INDARTI,S.Pd
NIP : 19580529 198302 2 002
Jabatan : Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 14 Yogyakarta
Tugas : Membimbing dll
Penelitian BARRIN PUTRA AZHARINI Mahasiswa Fak Bahasa dan Seni UNY dengan judul Proposal **"Keefektifan Stragi Berpikir Berbicara Menulis Dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek Pada Kelas VII SMP N 14 Yogyakarta, Kota Yogyakarta"**
Waktu : 3 Februari 2015 s.d 3 Mei 2015
Tempat : SMP Negeri 14 Yogyakarta
Ketentuan :
1. Mahasiswa wajib memberikan laporan kepada Walikota (Dinas Perizinan)
2. Mahasiswa wajib memberikan 1 eks skripsi/tesis kepada Kepala SMP N 14 Yogyakarta
3. Tidak diperkenankan mengganggu kestabilan pemerintah
4. Tidak diperkenankan mengganggu KBM
5. Mahasiswa menanggung biaya yang timbul (akomodasi, konsumsi, lembur guru, ATK)
6. Perguruan Tinggi memberikan Surat Keterangan/Piagam kepada guru pembimbing setelah selesainya kegiatan
7. Surat Tugas ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu jika tidak terpenuhinya ketentuan di atas

Demikian agar dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan memberikan laporan kepada Kepala sekolah setelah selesai kegiatan.

Yogyakarta, 6 Februari 2015
Kepala Sekolah

Drs MARSONO, M.M
NIP 19670601 199303 1 0074

Tembusan Yth :

1. Dosen Pembimbing
2. Mahasiswa ybs



SEGORO AMARTO

SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWE MAJUNE NGAYOGYAKARTA
KEMANDIRIAN - KEDISIPLINAN - KEPEDULIAN - KEBERSAMAAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
 http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01
 10 Jan 2011

Nomor : 150/UN.34.12/DT/II/2015
 Lampiran : 1 Berkas Proposal
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 2 Februari 2015

Kepada Yth.
 Walikota Yogyakarta
 c.q. Kepala Dinas Perizinan Kota Yogyakarta
 Kompleks Balai Kota, Timoho, Yogyakarta

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**KEEFEKTIFAN STRATEGI BERPIKIR BERBICARA MENULIS DALAM PEMBELAJARAN MENULIS
 TEKS CERITA PENDEK PADA KELAS VII SMPN 14 YOGYAKARTA, KOTA YOGYAKARTA**

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : BARRIN PUTRA AZHARIN
 NIM : 10201244044
 Jurusan/ Program Studi : Pend. Bhs. & Sastra Indonesia
 Waktu Pelaksanaan : Februari - April 2015
 Lokasi Penelitian : SMPN 14 Yogyakarta

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
 Kasubbag Pendidikan FBS,


 Indu Probo Utami, S.E.
 NIP.196707041993122001

Tembusan:
 - Kepala SMPN 14 Yogyakarta



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515865, 515866, 562682

Fax (0274) 555241

E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/0356

0656/34

Membaca Surat : Dari Dekan Fak. Bahasa dan Seni - UNY
Nomor : 150/UN.34.12/DT/II/2015 Tanggal : 2 Februari 2015

Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

Dijinkan Kepada : Nama : BARRIN PUTRA AZHARIN
No. Mhs/ NIM : 10201244044
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Bahasa dan Seni - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : Dr. Nurhadi
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : KEEFEKTIFAN STRATEGI BERPIKIR BERBICARA MENULIS DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK PADA KELAS VII SMPN 14 YOGYAKARTA, KOTA YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 3 Februari 2015 s/d 3 Mei 2015
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

BARRIN PUTRA AZHARIN



Tembusan Kepada :
Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
3. Kepala SMP Negeri 14 Yogyakarta
4. Dekan Fak. Bahasa dan Seni - UNY
5. Ybs.